Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Perencanaan Pajak (*Tax Planning*), *Good Corporate Governence* Terhadap Nilai Perusahaan

(Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2017-2020)

SKRIPSI

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1)

Dalam Ilmu Akuntansi Syariah

DISUSUN OLEH:

HANNA NUR FADILAH

NIM 1805046013

JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2022

KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Hamka Km. 02 Semarang Telp/Fax. (024)7 601291

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Hanna Nur Fadilah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Walisongo Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah kami melakukan bimbingan dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudari:

Nama	:	Hanna Nur Fadilah
NIM	:	1805046013
Jurusan	:	Akuntansi Syariah
Judul Skripsi	:	Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Perencanaan Pajak *(Tax Planning), Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2020.

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian harap menjadi maklum.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Semarang, 17 Juni 2022

Pembimbing I

Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag
NIP. 197308112000031004

Pembimbing II

Warno, SE., M.Si
NIP. 198307212015031002

PENGESAHAN

Skripsi Saudari	:Hanna Nur Fadilah
NIM	:1805046013
Fakultas/Jurusan	:Ekonomi dan Bisnis Islam/Akuntansi Syariah
Judul	:Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Perencanaan Pajak *(Tax Planning)*, *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII Tahun 2017-2020)

Telah dimunaqosyahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal:

30 Juni 2022

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Akuntansi Syariah tahun akademik 2022/2023

Semarang, 30 Juni 2022

Ketua Sidang	Sekretaris Sidang
H. Johan Arifin, S.Ag., MM.	Naili Saadah, S.E., M.Si., AK.
NIP. 19710908200212 1 001	NIP. 19880331201903 2 012
Penguji Utama I	Penguji Utama II
Dr. Ratno Agriyanto, M. Si., Akt	Prof. Dr. Mujiyono, MA.
NIP. 19800128200801 1 010	NIP. 19590215 198503 1 005
Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag	Warno, S.E., M.Si, SAS
NIP. 19730811 200003 1 004	NIP. 19830721 201503 1 002

KEMENTERIAN AGAMA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM UIN WALISONGO SEMARANG REPUBLIK INDONESIA

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۖ وَعَسَىٰ أَن تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

".....Boleh jadi kamu membenci sesuatu padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui sedang kamu tidak mengetahui."

(QS. Al Baqarah: 216).

Barang siapa yang ingin sukses di dunia maka hendaklah dengan ilmu, barangsiapa yang ingin sukses di akhirat maka hendaklah dengan ilmu, dan barangsiapa yang ingin sukses padakeduanya (dunia dan akhirat) maka hendaklah dengan ilmu (pula).

(H.R Imam Syafi'i)

Satu-satunya sumber dari pengetahuan adalah pengalaman

(Albert Einstein)

Success Is Not Sudden

(Hanna Nur Fadilah)

PERSEMBAHAN

Teruntuk orang yang paling kusayangi di dunia ini, aku tidak akan pernah bisa membalas pengorbanan dan perjuangan kalian. Namun, sebuah karya ini mungkin bisa mencermimkan kesungguh-sungguhanku dalam menyayangi kalian. Karya kecil ini saya persembahkan kepada:

Kedua Orang Tuaku Tersayang

Karya ini saya persembahkan kepada Bapak dan Ibuku tersayang. Engkau malaikat tak bersayap yang dikirimkan tuhan untuk menjaga, merawat dan menuntunku untuk dapat meraih cita-cita yang ku inginkan. Kepada kedua orang tuaku tersayang, terima kasih untuk segala cinta, kasih sayang, perhatian, motivasi, peluh, dan segala perjuangan yang telah dilakukan untuk putri kecil ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab, penulis meyakini bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis, dimuat, maupun diterbitkan sebelumnya. Demikian juga skripsi ini tidak dibuat dengan mengambil karya orang lain, kecuali yang terdapat dalam referensi yangdijadikan bahan rujukan.

Semarang, 25 Juni 2022
Deklarator

Hanna Nur Fadilah
1805046013

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab latin dipergunakan sebagai pengalihan dari huruf arab ke huruf abjad yang lainnya. Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini diantaranya meliputi:

1. Di dalam naskah skripsi ini banyak dijumpai nama dan istilah teknis *(technical term)* yang berasal dari bahasa Arab ditulis dengan huruf Latin. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

ARAB		**LATIN**	
Kons.	**Nama**	**Kons.**	**Nama**
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Cha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Ż	z (dengan titik di atasnya)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sh	Es dan ha
ص	Shad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dlat	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Tha	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Dha	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	Ge dan ha

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal rangkap atau diftog bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
   a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm*.
   b. Vokal rangkap (أَيْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt*.

3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةْ = *al-fātihah*), (الْعُلُوْم = *al-‘ulūm*) dan (قِيْمَةٌ = *qīmah*).
4. Syaddah atau tasydid yang dilambangkan dengan tanda syaddah atau tasydid, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misal (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّب = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf alif-lam, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan degan huruf ‘al”, terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*) dan (السَّمآء = *al-samā a’*).

6. *Ta' marbutah* mati atau yang dibaca seperti berharakat sukun, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf "h", sedangkan *ta' marbutah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلَال = *ru'yah al-hilāl atau ru'yatul hilāl*).
7. Tanda apostrof (`) sebagai transliterasi huruf hamzah hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةُ = *ru`yah*) dan (فُقَهَاء = *fuqahā'*).

ABSTRAK

Pada penelitian kali ini menggunakan metode Kuantitatif yang memiliki tujuan untuk mengetahui apakah opini audit going concern, perencanaan pajak *(tax planning),* good corporate governance berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan berkaitan dengan harga saham perusahaan. Untuk populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) pada tahun 2017 sampai 2020. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan total sampel sebanyak 44 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam kurun waktu empat tahun. Metode analisi penelitian menggunakan model *Random Effec*t *Model* (REM) menggunakan *software* Eviews 12. Hasil penelitian menunjukkan opini audit *going concern, good corporate governance* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Sementara hasil penelitian menunjukkan perencanaan pajak *(tax planning)* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Opini Audit *Going Concern, Tax Planning, Good Corporate Governance*

ABSTRACT

In this study, the quantitative method is used which aims to determine whether going concern audit opinion, tax planning, good corporate governance have a significant effect on firm value. Where the value of the company is related to the company's stock price. The population in this study are companies listed on the Jakarta Islamic Index (JII) in 2017 to 2020. The sampling in this study used a purposive sampling technique with a total sample of 44 companies that met the criteria within a period of four years. The research analysis method uses the Random Effect Model (REM) model using Eviews 12 software. The results show that going concern audit opinion, good corporate governance has no significant effect on firm value. Meanwhile, the results of the study show that tax planning has a significant effect on firm value.

Keyword: Going Corcern Audit Opinion, Tax Planning, Good Corporate Governance

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunianya hingga dapat memberikan kekuatan dan kemampuan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam tercurah kepada Baginda Muhammad SAW semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau kelak di yaumil akhir.

Penulisan skripsi kali ini berjudul "Pengaruh Opini Audit Going Concern Perusahaan, Perencanaan Pajak *(tax planning)*, *Good Corporate Governence* terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar Di JII Periode 2017-2020". Penulisan skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis sadari bahwa dalam proses pembuatan dan penyusunan skripsi yang peneliti tulis tentu saja tidak terlepas dari berbagai hambatan dan rintangan yang ditemui. Namun dengan segala ikhtiar, kesabaran, dan kekuatan, serta dari do'a, bantuan, dorongan, dan masukan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan dan ketulusan hati, penulis ingin mengucapkan beribu terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufik, M.Ag. Selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. H. Muhammad Syaifullah, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, dan III serta para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisomgo Semarang.
3. Bapak Dr. Ratno Agriyanto, S.E., M.Si. Akt. CA, CPA Kepala Jurusan Akuntansi Syariah UIN Walisongo Semarang.
4. Bapak Dr. H. Nur Fatoni, M.Ag., selaku wakil dekan akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan fikiran yang sangat berharga untuk memberikan arahan, bimbingan, kritikan dan saran serta waktu kepada Penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Bapak Warno S.E., M.Si., selaku sekretaris jurusan Akuntansi Syariah dan

pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu serta memberikan bimbingan, pengarahan, kritikan dan saran selama melaksanakan penyelesaian skripsi ini.

6. Bapak, ibu, dan adiku tercinta yang telah mencurahkan segala kasih sayang, motivasi, perhatian, do'a yang tidak pernah terputus hingga bisa menghantarkan saya ke titik ini.
7. Untuk sahabatku Hanny, Mirza, Erni, Norata, dan Risya yang selalu memberikan semangat, saran, dan perhatian, dan selalu menemani dalam suka dan duka selama menyelesaikan skripsi, serta memberikan masukan dan kritikan sehingga aku bisa menjadi lebih baik lagi.
8. Untuk AKSA 2018 yang telah menjadi teman untuk berjuang, bertukar ilmu, dan inspirasi selama berada di bangku perkuliahan.
9. Keluarga besar Forum Studi Hukum Ekonomi Islam (Forshei) dan Lembaga Pers Mahaiswa (LPM) Invest UIN Walisongo yang senantiasa menjadi wadah untuk mengambangkan diri, berbagi ilmu, meraih pengalaman, serta tempat berproses.
10. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi tanpa bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun akan dengan senang hati penulis terima untuk perbaikan selanjutnya. Semoga dengan adanya tulisan ini dapat memberikan manfaat dampak positif bagi penulis dan pembaca.

Semarang, 24 Juni 2022.

Penulis

Hanna Nur Fadilah

NIM: 1805046013

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN ..... **ii**
MOTTO ..... **iv**
PERSEMBAHAN ..... **v**
DEKLARASI ..... **vi**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **vii**
ABSTRAK ..... **x**
ABSTRACT ..... **xi**
KATA PENGANTAR ..... **xii**
DAFTAR ISI ..... **xiv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvii**
DAFTAR TABEL ..... **xviii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xix**
BAB I **1**
PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Rumusan Masalah 8
1.3. Tujuan Penelitian 9
1.4. Manfaat Penelitian 10
1.5. Sistematika Penulisan 10
BAB II **12**
TELAAH PUSTAKA **12**
2.1. Kajian Teori 12
2.1.1. Teori Keagenan (Agency Theory) 12
2.1.2. Opini Audit Going Concern Perusahaan 13
2.1.3. Perencanaan Pajak (tax plaining) 21
2.1.4. Good Corporate Governence 25
2.1.5. Dewan Komisaris Independen 28
2.1.6. Kepemilikan Institusional 29
2.1.7. Kepemilikan Menejerial 30
2.1.8. Komite Audit 30
2.1.9. Nilai Perusahaan 31
2.10. Perusahaan Berbasis Syariah 34

2.2. Penelitian Terdahulu 36
2.3. Kerangka Berfikir 38
2.4. Rumusan Hipotesis 39
2.4.1. Pengaruh Opini going concern perusahaan terhadap Nilai Perusahaan 39
yang terdaftar di JII 39
2.4.2. Pengaruh Peranan Pajak (tax plaining) terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII 41
2.4.3. Pengaruh Dewan Komisaris Indepen terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII 41
2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII 42
2.4.5. Pengaruh Kepemilikan Menejerial terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII 42
2.4.6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII 43
BAB III 44
METODOLOGI PENELITIAN 44
3.1. Jenis dan Sumber Data 44
3.2. Teknik Pengumpulan Data 44
3.3. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel 45
3.4. Pengukuran Variabel Penelitian 45
3.4.1. Variabel Dependen 45
3.4.1.1. Nilai Perusahaan 45
3.4.2. Variabel Independen 46
3.4.2.1. Opini Audit Going Concern 46
3.4.2.2. Perencanaan Pajak (Tax Planing) 46
3.4.2.3. Dewan Komisaris Independen 46
3.4.2.4.Kepemilikan Institusional 47
3.4.2.5. Kepemilikan Manajerial 47
3.4.2.6. Komite Audit 47
3.5. Teknik Analisis Data 47
3.5.1. Estimasi Model Regresi Linier Berganda Data Panel 48
3.5.2 Penentuan Teknik Dengan Uji Regresi Data Panel 49
3.5.3 Statistik Deskriptif 50
3.5.4 Uji Asumsi Klasik 50
3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda 52
3.5.6 Uji Hipotesis 53

BAB VI **55**
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN **55**
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian 55
4.2. Gambaran Objek Penelitian 57
4.2.1. Bursa Efek Indonesia 57
4.2.2. Jakarta Islamic Index 59
4.3. Deskripsi Variabel Penelitian 60
4.3.1. Opini Audit Going Concern 60
4.3.2. Perencanaan Pajak 61
4.3.3. Dewan Komisaris Independen 64
4.3.4. Kepemilikan Institusional 65
4.3.5. Kepemilikan Manajerial 67
4.3.6. Komite Audit 68
4.3.7. Nilai Perusahaan 70
4.4. Analisis Data 73
4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif 73
4.4.2. Analisis Regresi Data Panel 76
4.4.3. Analisi Regresi Data Panel Setelah Menggunakan Logaritma 80
4.4.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel 82
4.4.5. Uji Asumsi Klasik 87
4.4.6. Analisis Regresi Linear Data Panel 91
4.4.7. Uji Hipotesis 94
4.5. Pembahasan 97
BAB V **101**
PENUTUP **101**
5.1. Kesimpulan 101
5.2. Saran 103
DAFTAR PUSTAKA **105**
LAMPIRAN **114**
DAFTAR RIWAYAT HIDUP **139**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 39
Gambar 4. 1 72
Gambar 4. 2 87
Gambar 4. 3 88

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 36
Tabel 4. 1 55
Tabel 4. 2 56
Tabel 4. 3 60
Tabel 4. 4 62
Tabel 4. 5 64
Tabel 4. 6 65
Tabel 4. 7 67
Tabel 4. 8 69
Tabel 4. 9 70
Tabel 4. 10 73
Tabel 4. 11 75
Tabel 4. 12 77
Tabel 4. 13 78
Tabel 4. 14 79
Tabel 4. 15 80
Tabel 4. 16 81
Tabel 4. 17 82
Tabel 4. 18 83
Tabel 4. 19 83
Tabel 4. 20 84
Tabel 4. 21 85
Tabel 4. 22 85
Tabel 4. 23 86
Tabel 4. 24 89
Tabel 4. 25 90
Tabel 4. 26 91
Tabel 4. 27 92
Tabel 4. 28 94
Tabel 4. 29 95
Tabel 4. 30 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. 1 114
Lampiran 1. 2 114
Lampiran 1. 3 115
Lampiran 1. 4 117
Lampiran 1. 5 117
Lampiran 1. 6 118
Lampiran 1. 7 120
Lampiran 1. 8 122
Lampiran 1. 9 123
Lampiran 1. 10 125
Lampiran 1. 11 126
Lampiran 1. 12 126
Lampiran 1. 13 127
Lampiran 1. 14 127
Lampiran 1. 15 128
Lampiran 1. 16 128
Lampiran 1. 17 129
Lampiran 1. 18 129
Lampiran 1. 19 129
Lampiran 1. 20 130
Lampiran 1. 21 131
Lampiran 1. 22 131
Lampiran 1. 23 131
Lampiran 1. 24 132
Lampiran 1. 25 133
Lampiran 1. 26 133
Lampiran 1. 27 134
Lampiran 1. 28 135
Lampiran 1. 29 135
Lampiran 1. 30 136
Lampiran 1. 31 136
Lampiran 1. 32 137

Lampiran 1. 33 137
Lampiran 1. 34 138
Lampiran 1. 35 138

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama suatu perusahaan didirikan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan cara menambahkan nilai dari investasi para investor (pemegang saham). Memaksimalkan nilai entitas mampu diraih dengan *memanagae* keuangan serta suatu kebijakan keuangan yang dilakukan oleh suatu entitas. Sehingga dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang kemudian berdampak pada nilai perusahaan. Harga pasar saham yang beredar di pasaran menjadi cerminan nilai perusahaan.[1] Jika harga saham naik atau tinggi maka akan semakin naik atau tinggi pula nilai perusahaan[2].

Harga pasar saham perusahaan dapat digunakan untuk menentukan nilai perusahaan dari beberapa sudut. Ini karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian total investor terhadap setiap saham yang dimiliki perusahaaan. Harga pasar saham menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan karena mencerminkan pendapat kinerja keuangan semua pelaku pasar[3].

Fenomena yang terjadi terkait dengan nilai perusahaan adalah perusahaan Salim Group yang bergerak di bisnis sektor barang konsumsi yang diperkirakan memiliki prospek bagus. Beberapa tahun terakhir Salim Group menambah asset lewat akuisisi saham dan ekspansi bisnis. Pada tahun 2014 Holding usaha yang Salim Group, PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) memperoleh penjualan bersih Rp63,59 triliun naik 14,3 persen dibandingkan penjualan 2013. Pencapaian menghasilkan laba bersih 3,89

---

[1] Yesi Basri, Restu Agusti, and Siska Adelina. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012". Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol. 1, No. 2. 2014. Hal. 1.

[2] Elia Febriana, Djumahir, and Achmad Helmy Djawahir. "Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan,Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011-2013)". Jurnal Ekonomi Bisnis. Vol. 21. No. 2. 2016. h. 1.

[3] Noor Laila."Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan". Skripsi. Universitas Diponegoro. 2011. Hal. 1.

triliun naik 55,2 persen dari tahun 2013. Kemampuan perusahaan dalam menjaga labanya memberikan sinyal positif terhadap nilai perusahaannya. Menurut analisis investasi Group Salim dan Astra sangat likuid sehingga menarik untuk investasi jangka panjang. Selain itu pada Tahun 2018 Salim Group juga mengandeng Madco untuk akusisi 60 persen saham Hyflux Ltd dari Singapura. Perusahaan mengambil pendekatan jangka panjang untuk menambah nilai perusahaan di mata investor.[4]

Asumsi keberlangsungan usaha *(Going Concern*) berarti bahwa perusahaan akan terus melakukan bisnis hingga pada masa depan. Dalam waktu dekat, perusahaan tidak akan dipaksa untuk menutup dan melikuidasi asetnya. Keberlamgsungan usaha hanya dapat dijamin jika aspek sosial dan ekologis dipertimbangkan dengan cermat. Padahal, salah satu komponen tanggung jawab sosial perusahaan adalah meningkatkan keberlangsungan bisnis perusahaan sendiri dengan membangun kerja sama antar pemangku kepentingan *(stakeholder)*.[5]

Pada penelitian sebelumnya oleh Kusumadilaga, variabel *going concern* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.[6] Dalam survei tahun 2013 yang dilakukan oleh Septian, hal ini berdampak 6,2% terhadap nilai perusahaan, dengan 93,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kebijakan dividen, struktur modal dan profitabilitas.[7]

Asumsi opini audit terlait kelangsungan hidup suatu entitas merupakan laporan audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan bahwa perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Pertimbangan auditor dalam hal ini berkaitan dengan klien yang mungkin tidak dapat melanjutkan kelangsungan usahanya atau mungkin tidak dapat memenuhi kewajibannya untuk jangka waktu yang wajar tidak lebih dari satu tahun

---

[4] Binsasi, Krisantus de Rosari (2018) Salim group gandeng Madco untuk akuisisi 60% saham Hyflux Ltd dari Singapura. http://kontan.co.id, diakses pada 1 Juli 2022.

[5] Das Prena Gine & Komang Wahyu Diarsa." Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha *(Going Concern)* Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)*"*. Vol. 14. No. 1. 2019.

[6] Kusumadilaga, Rimba. "*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*". 2010. Hal.30.

[7] Nurcholis, Septian." *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan".* S1 thesis. (Universitas Pendidikan Indonesia,2013)

sejak tanggal laporan keuangan yang diaudit. Ada lima variabel bebas yang dapat mempengaruhi penerimaan opini audit *going concern* yaitu kualitas audit, kondisi keuangan perusahaan, opini audit tahun sebelumnya, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan[8].

Didalam dunia bisnis pajak dapat mempengaruhi operasional perusahaan, sehingga pihak manager atau manajemen memiliki pandangan jika laba bersih yang didapat oleh perusahaan bisa berkurang karena disebabkan adanya pembayaran pajak. Hal ini membuat perusahaan berusaha agar pembayaran pajak dapat seminimal mungkin.[9] Sudut pandang terkait pajak antara pemerintah dengan perusahaan berbeda sehingga menjadikan motivasi bagi manejemen untuk melakukan beberapa cara untuk pajak, diantaranya dengan melakukan perencanaan pajak.

Menurut pasal 1 ayat 1 undang-undang 28 tahun 2007 mengenai perpajakan menyebutkan bahwasannya,"Pajak adalah konstribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat"[10]. Pajak merupakan kewajiban setiap pribadi atau badan yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku serta tidak memperoleh imbalan secara langsung.

Dari data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), perolehan negara yang tercapai tahun 2018 yang berasal dari pajak sebesar Rp1 ,845 5 Triliun atau jika dipresentase sekitar 81,4% dari total penerimaan negara pada tahun 2022 sebesar Rp567,69 Triliun[11]. Jadi dapat dikatakan pajak merupakan tulang pendapatan terbesar didalam negara. Oleh karena itu tanpa pajak, negara dapat dikatakan tidak memiliki cukup biaya untuk

---

[8] Santosa, A. F., dan Linda K. W. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern".Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 11. No. 2. 2007. Hal. 141-158.

[9] Simarmata, Ari Putra Permata." Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis. (Universitas Diponegoro, 2012).

[10] Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1. 2007. Hal. 2.

[11] https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html, diakses pada 9 Juni 2022.

memenuhi kehidupannya. Namun penerimaan pajak belum secara maksimal.

Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada bukunya berjudul *Revenue Statistics in Asian and Pacific Economies* mengatakan jika skala pajak di Indonesia termasuk yang terendah diantara 17 negara Asia dan Pasifik.[12] Dari skala ini menunjukkan belum maksimalnya penerimaaan pajak dalam negara.

Salah satu penyebab belum maksimalnya penerimaan pajak adalah karena usaha perusahaan untuk menurunkan beban pajak negara guna mendongkrak laba setelah pajak. Penghasilan adalah salah satu variabel penting yang harus diperhitungkan investor ketika memutuskan di mana harus meletakkan uang mereka karena data pendapatan dapat memberikan wawasan tentang kesejahteraan pemilik modal[13].

Oleh karena itu, agar mengurangi beban pajak suatu entitas, banyak usaha yang bergerak di bidang administrasi perpajakan, yaitu suatu upaya yang dilakukan oleh pengelola pajak *(tax manager)* dalam suatu perusahaan, organisasi untuk memastikan bahwa sesuatu yang berkaitan dengan perpajakan dapat ditangani oleh perusahaan maupun organisasi tersebut secara bijaksana, baik, efisien, dan ekonomis agar dapat mengasih kontribusi terbesar untuk perusahaan[14].

Tax planning merupakan strategi yang digunakan oleh wajib pajak untuk mengurangi jumlah pajak yang terutang dengan menggunakan sistem yang diatur oleh peraturan perundang-undangan perpajakan yang jelas dan menghindari perbedaan pendapat antara wajib pajak dan otoritas pajak.

Salah satu contoh entitas yang melakukan perencanaan pajak yakni PT. GL HI-Tech Indonesia. PT. GL HI-Tech Indonesia merupakan salah satu bisnis yang melakukan perencanaan pajak. Untuk menghemat pajak

---

[12] Dwi Hadya Jayani, "OECD: Rasio Pajak Indonesia Terendah di Negara Asia dan Pasifik", 26 Juli 2019, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/26/oecd-rasio-pajak-indonesiaterendah-di-negara-asia-dan-pasifik, diakses pada 9 Juni 2022.

[13] Mita Kurnia Rizki, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. *"The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares"* Economica: Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 10. No. 1. 2019. Hal. 117

[14] Winanto dan Utoyo Widayat*."Pengaruh perencanaan pajak dan mekanisme Corporate Governence terhadap nilai perusahaan".* Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado.

penghasilan badan sebesar Rp 3.157.563, perusahaan melakukan perencanaan pajak dimana pajak penghasilan yang terutang sebelum perencanaan pajak seharusnya mengeluarkan kewajiban pajak perusahaan sebesar Rp 5.364.686 turun menjadi Rp 2.207.124.

Untuk mengurangi pajak penghasilan badan sebesar Rp. 3.157.563 melalui perencanaan pajak. Di PT. GL HI-Tech Indonesia, perencanaan pajak dilakukan dengan cara memaksimalkan pendapatan yang dikecualikan dengan menunda pendapatan, memaksimalkan biaya material layanan dengan mempercepat pengakuan biaya, dan membuat pembelian sewa lebih menguntungkan daripada pembelian tunai. Leasing atau sewa guna usaha menghasilkan penghematan bersih saat membeli. Tingkat diskonto sebesar 8,18% persen menghasilkan penghematan bersih sebesar Rp. 3.456.054. PT GL HI-Tech Indonesia dapat menghindari pembayaran pajak penghasilan badan sebesar Rp 3.157.563 dengan menerapkan perencanaan pajak perusahaan. Karena kesederhanaan pencatatan keuangan perusahaan, tidak semua pos yang seharusnya dijadikan pengurang pajak dapat dimaksimalkan dalam perencanaan pajak[15].

Penerapkan perencana pajak sesuai dengan undang-undang, perusahaan dapat menghemat pajak yang belum dibayar dan menguntungkan karyawan perusahaan yang memiliki keemampuan untuk melakukannya.

Good corporate governance (GCG) atau tata kelola perusahaan diartikan sebagai suatu aturan yang menjadi penghubung antara pemegang saham, pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan baik dalam maupun luar perusahaan, dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan aturan yang mengarahkan dan mengendalikan entitas.

Tata kelola perusahaan semakin ditekankan setelah adanya peristiwa kebangkrutan pada perusahaan-perusahaan terkemuka pada saat itu, terjadinya masalah akuntansi, serta terjadinya krisis ekonomi diberbagai

[15] Dian Pernanda. ”Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus pada PT. GL HI-Tech Indonesia”. Skripsi. Politeknik Negeri Batam. 2013. Hal.20

negara. Salah satu peristiwa yang terjadi pada perusahaan Enron bulan oktober tahun 2001. Perusahaan Enron termasuk perusahaan terbesar Amerika Serikat ke-7 dimana perusahaan ini menyebabkan dituntutnya lima kantor akuntan publik (KAP) terbesar salah satunya yaitu Arthur Andersen pada 15 Juni 2002. Tuntutan tersebut dapat selesai pada 31 Mei 2005, akan tetapi KAP tersebut tidak melakukan kegiatan auditnya kembali serta mengurangi kegiatan bisnisnya. Dari kejadian ini menjadikan pertimbangan serta pembelajaran mengapa sangat pentingnya GCG.

Permasalahan GCG disebabkan terjadinya pembagian diantara kepemilikan dan pengendalian entitas. Hal tersebut dilandasi oleh *agency theory*, dimana manejemen lebih mementingkan keuntungan pribadinya dari pada tujuan perusahaan. Perusahaan diharapkan dapatmempunyai kinerja keuangan yang baik juga GCG perusahaan yang baik[16]. Dalam penelitian kali ini tata kelola perusahaan yang dimaksud adalah dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit dapat meningkatkan nilai perusahaan yang diproksi dengan *Tobin's.*

Penelitian empiris tentang pengaruh opini audit *going concern* terhadap nilai perusahaan. Irfan (2012) menyatakan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh negatif terdapat nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Hemuningsih (2014) mengungkapkan bahwa opini audit *going concern* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian juga ditemukan dalam beberapa penelitian tentang perencanaan pajak (Tax Planning). Penelitian yang dilakuakan oleh Winanto dan Widayat (2013) menyatakan bahwa perencanaan pajak dengan *box tax defferens* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Hidayat dan Hairi (2016) menemukan hubungan negatif signifikan antara perencanaan pajak terhadap nilai perusahaan. Pengaruh negatif ini didasari bahwa pihak investor menginginkan pengembalian yang tinggi yang

[16] Ibid. Hal 1.

didapatkan dari hasil investasi mereka[17].

Penelitian terkain komponen *Good corporate governance* diantaranya dewan komisaris independen yang dilakukan oleh Abbas (2012) dan Salahudin (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut tidak sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusumaningtyas & Andayani (2015), Amrizal (2016) dan Veronica (2013) yang memberikan hasil bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Amrizal (2016) dan Thaharah & Asyik (2016) menjelaskan bahwa kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil tersebut tidak sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Veronica (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Thaharah & Asyik (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrizal (2016), Veronica (2013), dan Saifi & Hidayat (2017) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (Amalia & Eliada, 2019). Inkonsistensi juga terjadi pada kepemilikan menejerial. Dimana penelitian yang dilakukan Wahyudi dan Pawestri (2006), Susanti (2010), Sofyaningsih dan Hardiningsih (2011) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Sukirni (2012), Sujoko dan Soebiantoro (2007), Bernandhi dan Muid (2014) menghasilkan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap nilai

[17] Saputra, Arya Dwi. "Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia)". Jurnal Risma. Vol. 1 No. 3 .2021. Hal. 59.

perusahaan[18].

Penelitian kali ini merupakan pengembangan dari penelitian Ivo Maelina Silitonga. Dimana perbedaan penelitian terdapat pada variabel independen, tahun, dan studi kasus penelitian. Penelitian yang dilakuka oleh Ivo Maelina Silitonga menggunakan variabel independen *good corporate governence* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kualitas audit) sedangkan penelitian ini variabel independen adalah opini audit *going concern*, perencanaan pajak (*tax planing*), dan *good corporate governence* (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial, dan komite audit). Lalu tahun penelitian yang dilakukan oleh Ivo Maelina Silitonga dari tahun 2005 sampai 2010, sementara itu penelitian kali ini menggunakan tahun dari 2017 sampai 2020. Dan untuk studi kasus yang diteliti oleh Ivo Maelina Silitong adalah perusahaan yang tergabung dalam LQ 45 sementara itu penelitian kali ini studi kasus perusahaan adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII). Dengan demikian adanya penelitian ini diharapkan mampu mendapatkan hasil yang lebih luas guna untuk meningkatakan informasi mengenai nilai perusahaan.

Dari penjelasan diatas opini *going concent* perusahaan, perencanaan pajak (*tax planning*), *good corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan oleh sebab itu, karya ini diberi judul ***"Pegaruh Opini Audit Going Concern Perusahaan, Peranan Pajak (tax plaining), Good Corporate Governence terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di JII Tahun 2017-2020"***, yang berfokus terhadap beberapa perusahaan *go public* yang terdaftar di BEI dan JII.

1.2.Rumusan Masalah

Nilai perusahaan adalah harga yang harus disediakan untuk membayar perusahaan tersebut apabila dijual. Untuk mengatahui nilai perusahaan dapat

[18] Anita, Aprilia dan Arief Yulianto. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". Management Analysis Journal. Vol.5 (1) .2016. Hal. 19.

dilihat melalui harga saham. Harga saham yang semakin tinggi berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor sehingga semakin tinggi juga nilai perusahaan, ini sejalan dengan tujuan dari perusahaan sendiri adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Berdasarka permasalahan tersebut, sehingga dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah Opini Audit *Going Concern* Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index ?
2. Apakah Peranan Pajak (*tax plaining*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index?
3. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
4. Apakah Kapemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
5. Apakah Kepemilikan Menejerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?
6. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index?

1.3.Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian kali ini diantaranya:

1. Memberikan Bukti Empiris Terkait Pengaruh Opini *Going Concern* Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamik Index (JII).
2. Memberikan Bukti Empiris terkait Pengaruh Peranan Pajak *(tax plaining*) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
3. Memberika Bukti Empiris Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).
4. Memberikan Bukti Empiris Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.
5. Memberikan Bukti Empiris Kepemilikan Menejerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

6. Memberikan Bukti Empiris Komite Audit berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

1.4.Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian kali ini diantaranya:

1. Memberikan informasi kepada pihak terkait seperti investor, masyarakat, pemerintah dan lain sebagainya, bagaimana pengaruh *Going Concern* Perusahaan, Peranan Pajak *(tax plaining), Good Corporate Governence* terhadap Nilai perusahaan yang terdaftar di JII.
2. Dapat digunakan sebagai pemahaman mengenai apa itu Opini Audit *Going Concern* Perusahaan, Peranan Pajak *(tax plaining), Good Corporate Governence* dan Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII.
3. Dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk meningkatkan Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII.
4. Dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian-penelitian lain.

1.5.Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini ialah berisi:

BAB I PENDAHULUAN :	Dalam bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaatpenelitian, serta sistematika penulisan.
BAB II TELAAH PUSTAKA :	Dalam bab ini membahas uraian yang menjelaskan mengenai landasan teori, Pembahasan mengenai perusahaan BEI dan JII, penelitian-penelitian terdahulu, penggambaran kerangka teori, dan hipotesis penelitian.
BAB III METODE PENELITIAN :	Dalam bab ini membahas metode penelitian yang meliputi jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel, definisi

		operasional variabel dan metode analisis data.
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	:	Dalam bab ini membahas deskripsi obyek penelitian, deskripsi variabel penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil analisis data.
BAB V PENUTUP	:	Dalam bab ini membahas kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB II
TELAAH PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Teori Keagenan *(Agency Theory)*

Hubungan antara agen dan prinsip diperiksa melalui teori yang dikenal sebagai teori keagenan. Menurut Jense dan Meckling (1976), gagasan ini mengacu pada hubungan antara satu atau lebih pihak yang mencakup prinsipal yang bertindak sebagai pemberi kerja dan agen yang melakukan berbagai kegiatan dan mendelegasikan pengambilan keputusan kepada principal[19].Teori keagenan menyatakan terdapat pemisahan tugas diantara *agent* dengan *principal*[20]. Teori keagenan menyatakan terdapat pemisahan tugas diantara *agent* dengan *principal*. Prinsipal berperan sebagai pemilik perusahaan dan agen bertanggung jawab untuk menjalankan kinerja perusahaan secara efektif dan efisien dan kemudian mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan untuk kepentingan principal.

Tugas *agent* adalah mengelola perusahaan sehingga memiliki informasi yang lenih terhadap kondisi perusahaan hal ini memungkinkan *agent* untuk tidak mengungkapkan informasi yang berada di perusahaan kepada pihak eksternal. Bringham mengatakan jika *pricipal* menyerahkan kekuasaan kepada *agent* untuk pengambilan keputusan,keputusan tersebut dapat saja menimbulkan konflik keagenan yang sering dinamakan sebagai teori agensi[21]. Konflik keagenan *(agency problem)* merupakan konflik yang terjadi antara *principal* dengan *agen,* yang menyebabkan terjadinya biaya-biaya yang seharusnya tidak perlu terjadi dalam aktivitas perusahaan ketika dikelola oleh *pricipal* sendiri, hal semacam ini

---

[19] Michael C. Jensen & William H. Meckling. *"Theory of the Firm: Managerial Brhavior, Agency Costs and Ownership Structure".* Jurnal of Financial Economics. Vol.3. No.4.1976. Hal.308.

[20] Dedy Ghozim Herdiyanto. "Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang. Univeersitas Diponegaro. 2015. Hal. 9.

[21] Kristantina Wahyu Prasiwi."Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadao Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi". Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro. 2015. Hal.16

dinamakan sebagai biaya keagenan *(agency cost)*[22].

Menurut Hadiprajitno (2013), biaya keagenan dibagi menjadi tiga kategori: biaya/kegiatan pemantauan oleh prinsip, biaya pengikatan oleh agen, dan potensi kerugian residual karena penurunan kekayaan *principal*[23]. Permasalahan yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan adanya pengawasan sehingga dapat menyetarakan berbagai kepentingan[24].

Teori agensi menyatakan dapat tejadinya masalah kepentingan diantara *agent* dan *principal*. Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi masalah ini dengan memungkinkannya merangkul berbagai kepentingan baik pemangku kepentingan internal maupun eksternal. Penerapan tata kelola perusahaan dapat membantu mengurangi masalah antara agen dan prinsipal. Dapat diambil kesimpulan bahwa konflik keagenan dapat diminimalisir dengan adanya pengawasan salah satu wujud pengawasan dengan adanya tata kelola perusahaan. Sehingga tata kelola perusahaan mampu menjadi jembatan menuju tujuan suatu perusahaan, selain itu juga mampu meminimalisir konflik antar *pricipal* dan *agen.*

2.1.2. Opini Audit *Going Concern* Perusahaan

Going corcern merupakan salah satu indikator yang digunakan seorang auditor untuk menilai resiko audit dalam suatu bisnis menurut pandangan auditor yang telah melalui beberapa tahap analisa. Berdasarkan hasil analisa seorang auditor harus mampu untuk memperkirakann kondisi perusahaan dan bagaimana kemapuan sebuah perusahaan dalam membayar hutang serta kebutuhan likuid lainnya dimasa mendatang[25]. *Going concern* merupakan keberlangsungan hidup suatu entitas yang

[22]P.B. Hardiprajitno."Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Keagena di Indonesia". Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol.9 No. 2. 2013. Hal. 127.
[23] Ibid. Hal.127.
[24] Maria Maghdalena Purdwiastuti dan Rina Noviyanti."Biaya Keagenan dan Kebijakan Deviden: Implikasi Afiliasi Grup Bisnis. UG Jurnal. Vol. 6.No.2. 2012. Hal. 16-17.
[25] Nanda Hardyanti. "Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Audit Tahun 2015 Di Uin Suska Riau)". UIN Suska Riau. Skripsi. 2016. Hal. 18

dipertimbangkan berdasarkan perkiraan laporan keuangan dalam perusahaan tersebut[26]. Sedangkan yang dimaksud dengan opini audit *going concern* ialah opini audit yang dikeluarkan oleh seorang auditor untuk memastikan akankah suatu entitas mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya[27].

Pedoman auditor terkait dampak kemampuan satuan usaha agar bisa mempertahankan kelanngsungan hidup perusahaan terhadap opini audit sudah dijelaskan dalam Standar Profesional Akuntansi Publik SPAP seksi 341 sebagai berikut ini

1. Jika auditor memiliki kekhawatiran tentang kemampuan unit bisnis untuk tetap beroperasi untuk jangka waktu yang wajar, auditor seharusnya:
    a. Mendapatkan infomasi terkait *planning* manajemen yang akan digunakan untuk meminimalisisr dampak yang dapat ditimbuulkan akibat kondisi maupun kejadian tersebut.
    b. Menentukan adanya kemungkinan jika *planning* tersebut efektif untuk dilasanakan. .
2. Apabila seorang manajemen tidak mempunya planning untuk meminimalisir efek yang akan ditimbulkan, maka yang harus dilakukan auditor adalah mempertahankan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat *(disclaimer opinion)* berikan pendapat *(disclaimer opinion*).
3. Apabila pihak manajemen mempunya planning untuk meminimalisisr dampak yang dapat ditimbulkan, maka yang harus dilakukan auditor adalah menyimpulkan (berdasarkan pertimbangannya) atas efektifitas *planning* tersebut.
4. Apabila auditor berkesimpulan bahwa *planning* tersebut tidak

[26] Thio Petronela. *"Perkembangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit".* Jurnal Balance. 2004. Hal. 47-55.
[27] Ibid. hal. 19

efektif, maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

5. Apabila auditor memiliki kesimpulan bahwa planning tersebut dianggap efektif serta klien mengungkapkan catatan laporan keuangan, maka yang harus dilakukan auditora dalah menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian[28]

Berdasarkan SA Seksi 341, SPAP, akan djelaskan mengenai opini audit yang merupakan opini audit *going concern* antara lain:

1. Laporan memuat penjelasan dan pandangan yang wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report with explanatory laguage*)
2. Laporan memuat pernyataan dan pendapat yang wajar (*qualified opinion*)
3. Opini tidak wajar (*going concern adverse*)
4. Laporan yang auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimerof opinion report*).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwasanya terdapat berbagai macam pendapat auditor. Dimana pernyatan auditor tersebut nantinya akan diajukan kedalam suatu laporan tertulis yakni laporan audit bentuk yang resmi[29]. Laporan audit tersebut nantinya akan terlampir sebagai opini auditor.

Suatu opini *going concern* bisa diberikan apabila seorang auditor melihat keraguan besar pada suatu entitas dalam mepertahankan kelangsungan hidup perusahaannya[30]. Penilaian signifikan dapat diperoleh dari melihat peristiwa maupun kondisi yang terjadi secara bersamaan satu sama lain. Berikut ini akan dijelaskan mengenai kondisi atau peristiws yang dapat dijadikan sebagai dasar pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit *going corncern*:

[28] Ibid. hal 20.

[29] Ikatan Akuntansi Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat.2011.

[30] Ibid. hal 21

1. Trend negatif, misalnya ketika perusahaan mengalami kerugian operasional berkali-kali, kurangnnya modal, arus kas perusahaan negative, serta rasio keuangan yang penting semakin memburuk.
2. Petunjuk lainnya ialah adanya kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya gagal dalam memenihi kewajiban utang maupun perjanjian sejenis lainnya, pembayaran dividen mengalami penunggakan, adanya penolakan oleh pemasokketika perusahaan mengajukan permintaan pembelian kresit biasa, restrukturisasi hutang, kebutuhan akan mencari sumber maupun metode pendanaan yang baaru, atau penjualan Sebagian besar aktiva.
3. Permasalahan intern, misalnya, adanya aksi mogok kerja atau permasalahan lainnya terkait dengaan para buruh/pekerja, ketergatungan yang besar atas keberhasilan suatu proyek, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, serta kebutuhan yang signifikan untuk memperbaiki operasi perusahaan.
4. Masalah eksternal, seperti tuntutan hukum yang diajukan di pengadilan, undang-undang yang disahkan, atau hal-hal lain yang dapat membahayakan kemampuan entitas untuk terus beroperasi; kehilangan penerima waralaba atau penerima waralaba; lisensi atau paten signifikan yang dimiliki oleh perusahaan; kehilangan klien atau pemasok penting; dan kerugian akibat bencana alam seperti gempa bumi, banjir, atau kekeringan yang tidak diasuransikan atau tidak diasuransikan tetapi tidak ditanggung secara memadai[31].

Prosedur opini audit *going concern* menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) auditor tidak perlu menyusun prosedur audit dengan tujuan mengidentfikasi kondisi *going concern*. Hasil prosedur audit yang disusun dan dijalankan untuk mewujudkan tujuan audit yang lain harus cukup untuk tujuan tersebut[32].

[31] Ibid. hal. 21-22.

[32] Institut Akuntan Publik Indonesia. "Standar Profesional Akuntan Publik". Salemba Empat. Jakarta.2011.

Pendekatan yang dapat menentukan keadaan *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Prosedur analisis.
2. Mempelajari peristiwa yang akan datang.
3. Evaluasi persyaratan utang dan perjanjian pembatalan utang.
4. Membaca catatan dewan komisaris, rapat pemegang saham, dan komite-komite penting atau yang baru dibentuk.
5. Mengajukan pertanyaan kepada penasihat hukum audite tentang kasus pengadilan, permintaan, dan prediksi tentang bagaimana masalah pengadilan yang melibatkan audite akan terjadi.
6. Konfirmasi dengan pihak-pihak yang memiliki ikatan istimewa dan pihak ketiga mengenai rincian perjanjian penyediaan atau pemberian bantuan keuangan.

Fungsi dari audit diantaranya adalah untuk mengurangi risiko terjadinya *assymmetry information* diamana salah satu pihak memiliki informasi yang lebih banyak dan lebih baik oleh karena itu laporan audit menjadi mediasi antara yang membuat laporan keuangan dengan pengguna laporan keuangan[33]. Pengguna laporan audit dapat mengandalkan pendapat auditor sebagai hasil pemeriksaan audit karena auditor memastikan selama pemeriksaannya bahwa catatan itu akurat dan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang diterima secara luas[34]. Jadi laporan audit menjadi media agar tidak terjadinya asimetri informasi dalam suatu entitas.

Auditor menyampaikan kepada klien salah satu pendapat penting yang diberikan kepada klien yakni terkait pendapat tentang

[33]Lucky Nugroho, Siti Nurrohmah, Lawe Anasta. "*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern"*. SIKAP, Vol 2 (No. 2).2018. Hal 96-111

[34] Stanley, J., Todd De Zoort, F., & Taylor, G. "*The association between insider trading surrounding going concern audit opinions and future bankruptcy"*. Managerial Auditing Journal, 24(3). 2009. Hal. 290-312.

kelangsungan usaha/opini *going concern* [35]. Pendapat auditor dibagi menjadi lima macam kategori yaitu *unqualified with explanatory languange* (wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas), *qualified* (wajar), *unqualified* (wajar tanpa pengecualian), *adverse* (tidak wajar) serta *disclaimer* (penolakan memberikan pendapat). Auditor harus mempertimbangkan kelangsungan hidup perusahaan ketika menawarkan lima pendapat di atas.[36]

Dari penjelasan diatas bahwasannya opini audit penting untuk keberlangsungan perusahaan atau *going concern*, karena audit merupakan media yang mempertemukan antara pengguna laporan keuangan dengan pembuat laporan keuangan. Selain itu audit juga dapat mengurangi *assimetry information.* Asimetri informasi sendiri adalah ketidak seimbangan informasi yang dimiliki oleh manajemen perusahaan dan pemegang saham perusahaan.

Sinarwati (2011) menyatakan bahwa laporan keuangan yang berfungsi sebagai informasi harus disusun dengan menggunakan beberapa prinsip panduan, antara lain:

1. Keberlangsungan Usaha (*Going Concern*)

   Landasan keberlangsungan usaha merupakan konsep suatu entitas tersebut akan berjalan terus, dalam artian perusahaan tidak mengalami kebangkrutan pada masa yang akan datang. Konsep ini ditekankan terhadap regulasi bahwa menyediakan waktu yang cukup untuk menyelesaikan pekerjaannya, kontrak-kontrak dan perjanjian-perjanjian yang sudah disepakati. Sehingga, ada berbagai metode penilaian dan pengalokasian yang digunakan dalam akuntansi.

2. Kesatuan Usaha (*Economic Entity)*

[35] Mutchler, J.F."Auditor'perceptions on the going-concern opinion decision".Auditing: A Journal of practice & Theory. Vol.3.1984. Hal.17-30.

[36] Sugiyarti Fatma Laela, Dewi Lestari Meikhati." Analisis Opini Auditor Sebagai Sinyal Kepailitan Suatu Perusahaan: Tinjauan Terhadap Perlunya Kode Etik Syariah Akuntan Publik". TAZKIA, Islamic Finance & Business Review. Vol. 4 No.1. 2009. Hal.62.

Landasan unit bisnis adalah bahwa entitas dianggap sebagai unit bisnis independen dari pemegang saham atau pemiliknya, yang memerlukan pemisahan akuntansi perusahaan dari mereka. Semua transaksi bisnis harus dipisahkan dari transaksi pemilik.

3. Penggunaan Unit Moneter *(Monetary Unit)*

Karena tidak semua transaksi bisnis dapat menggunakan unit pengukuran fisik yang sama, pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dapat menjadi tantangan. Namun, beberapa transaksi bisnis dapat dicatat menggunakan satuan fisik pengukuran atau waktu. Semua transaksi yang terjadi pada saat itu akan dinyatakan dalam istilah moneter untuk mengatasi masalah ini. Mata uang negara tempat perusahaan berbasis digunakan sebagai unit mata uang.

4. Periode Waktu *(Time Period)*

Operasional perusahaan berlanjut dari satu periode ke periode berikutnya dengan profitabilitas dan volume yang bervariasi. Pengakuan dan alokasi dalam periode tertentu saat laporan keuangan dibuat adalah permasalahan yang muncul. Untuk kepentingan manajemen dan kreditur, laporan keuangan ini harus segera disiapkan. Akibatnya, untuk transaksi yang berdampak pada periode tertentu, alokasi harus dilakukan dalam periode tersebut[37].

Para peneliti di bidang auditing dan akuntansi telah banyak mendokumentasikan hubungan antara kebangkrutan dan opini *going concern*, menyatakan bahwa opini *going concern* suatu perusahaan berkorelasi dengan kepercayaannya dalam mengoperasikan perusahaannya[38]. Menurut Habib, et al., tahun 2013 unsur-unsur berikut dapat mempengaruhi ketidakpastian usaha antara lain:

---

[37] Sinarwati, N. K. "*Mengapa Perusahaan Menerima Opini Audit Going Concern".* JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. 2011. 1(1).

[38] Boritz, J.E., & Kralitz, E.R."Reporting on condition: auditing the going-concern assumption.CA Magazine". 120(3). 1987. Hal.67-70.

a. Kerugian perusahaan yang besar dalam jangka waktu yang relatif lama dan terus menerus selama tiga tahun;

b. Memiliki kekurangan modal operasional yang terus-menerus tahun ini;

c. Sebelum kebangkrutan, ketidakseimbangan laba ditahan berlangsung selama tiga tahun dan relatif persisten;

d. Kegagalan perusahaan yang berkelanjutan untuk membayar hutang jangka pendek dan hutang yang telah jatuh tempo;

e. Kehilangan klien penting, yang secara signifikan mengurangi omset penjualan;

f. Terjadinya bencana seperti banjir, gempa bumi, dan kejadian lain yang memaksa korporasi berhenti beroperasi;

g. Tuntutan hukum dan proses hukum lainnya mengancam kemampuan perusahaan untuk terus beroperasi.[39]

Jadi dalam penyusuna laporan keuangan harus berdasarkan beberapa asumsi menurut Sinarwari diantaranya keberlangsungan usaha, kesatuan usaha, penggunaan unit moneter dan periode waktu. Adapun kebangkrutan suatu perusahaan disebabkan oleh ketidak pastian atau beberapa faktor seperti yang dijelaskan oleh Habib, et al.

Perspektif Islam menganai bisnis syariah:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ بِالْقِسْطِ شُهَدَاۤءَ لِلّٰهِ وَلَوْ عَلٰٓى اَنْفُسِكُمْ اَوِ الْوَالِدَيْنِ وَالْاَقْرَبِيْنَ ۚ اِنْ يَّكُنْ غَنِيًّا اَوْ فَقِيْرًا فَاللّٰهُ

اَوْلٰى بِهِمَا ۗفَلَا تَتَّبِعُوا الْهَوٰٓى اَنْ تَعْدِلُوْا ۚ وَاِنْ تَلْوٗٓا اَوْ تُعْرِضُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرًا

Artinya:

[39] Habib, A., Uddin Bhuiyan, B., & Islam, A." *Financial distress, earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. Managerial Finance*". 39(2). 2013. Hal. 155-180.

"Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah, walaupun terhadap dirimu sendiri atau terhadap ibu bapak dan kaum kerabatmu. Jika dia (yang terdakwa) kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatan (kebaikannya). Maka janganlah kamu mengikuti hawa nafsu karena ingin menyimpang dari kebenaran. Dan jika kamu memutarbalikkan (kata-kata) atau enggan menjadi saksi, maka ketahuilah Allah Mahateliti terhadap segala apa yang kamu kerjakan". (Q.S An-Nisa' Ayat 135).

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan untuk keberlangsungan usaha, hendaklah bersikap adil, jangan mengikuti hawa nafsu, dan mengakui kebenaran yang sebenar-benarnya tidak bermuka dua, jangan pilih kasih daan memutar balikkan fakta.

2.1.3. Perencanaan Pajak (*tax plaining*)

Pajak menurut Pandiangan (2014) diartikan sebagai iuran kepada negara yang terutang yang sifatnya memaksa berdasarkan undang-undang yang berlaku, lalu tidak mendapatkan imbalan secara langsung guna untuk kepentingan membiaya pengeluaran-pengeluaran umum yang berkaitan dengan tugas negara untuk menjalankan pemerintahan.[40]

Dari definisi tersebut, dapat ditarik kesimpulkan bahwa pajak memiliki unsur-unsur sebagai berikut:

1. Iuran dari rakyat kepada negara.
2. Berdasarkan undang-undang.
3. Tanpa jasa imbal balik dari negara secara langsung dapat ditunjuk.
4. Digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yakni untuk pengeluaran-pengeluaran kebutuhan masyarakat secara luas.[41]

Dari definisi diatas dapat disimpulan yang dimaksud dengan pajak adalah iuran dari rakyat yang berdasarkan undang-undang, tanpa jasa imbal balik atau kontraprestasi dari negara secara langsung dapat ditunjuk dan

[40] Liberti Pandiangan. "Administrasi Perpajakan Pedoman Praktis Bagi Wajib Pajak di Indonesia". Erlangga.2014.Hal.3.

[41] Mardiasmo. "Perpajakan Edisi Terbaru 2016". Yogyakarta, C.V Andi Ofsfset.2016. Hal.3.

digunakan untuk membiayai rumah tangga negara, yaitu untuk pengeluaran keperluan masyarakat yang luas.

Agar pembayaran pajak terutang berkurang perusahaan melakukan berbagai upaya salah satunya dengan melakukan perencanaan pajak. Perencanaan pajak ialah tindakan perencanaan terkait pajak yang dilakukan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan potensi pajak, dimana penekanan dilakukan pada setiap transaksi yang memiliki kaitan pajak untuk tujuan mengefisiensi jumlah pajak yang harus dibayar kepada pemerintah[42].

Menurut Nur Amalia Sari yang dikutip Hermanto, ada banyak taktik perencanaan pajak, antara lain pengurangan pajak, penghindaran pajak, dan memaksimalkan kredit pajak yang diizinkan. Strategi lain termasuk menjauhi pemeriksaan pajak melalui membayar pajak terlalu banyak dan mengabaikan aturan perpajakan yang berlaku (penghindaran pajak).[43]

Metode Pengukutan Perencanaan Pajak (*Tax Planing* pajak):

1. *Effective Tax Rate* (ETR)

   Ambarukmi dan Diana mengklaim bahwa tarif pajak efektif mengukur seberapa baik perusahaan mengelola beban pajaknya dengan membandingkan beban pajak dengan laba sebelum pajak secara keseluruhan. Menurut PSAK No. 46 dalam IAI (2016), beban pajak adalah jumlah total pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi suatu periode[44].

   Menurut Handani dan Wulandary, tarif pajak efektif dapat berbeda antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya serta sepanjang tahun dalam satu perusahaan karena ditentukan oleh operasi perusahaan daripada tarif pajak yang ditetapkan oleh

[42] Zain, Mohammad*.''Manajemen Perpajakan''.* Jakarta: Salemba Empat. 2006.

[43] Nur Amalia Sari. "Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016". Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2018. Hal. 21-22.

[44] Nabila Utami Ningsih.”Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.UMSU. 2020. Hal. 38.

pemerintah[45]. Rumus *effective tax rate* (ETR) adalah sebagai berikut:

$$\text{ETR} = \frac{Beban\ Pajak}{laba\ sebelum\ pajak}$$

2. *Book Tax Difference* (BTD)

Book tax difference (BTD) adalah perbedaan laba berbasis nilai buku dan nilai pajak. *Book tax difference* merupakan titik temu dari dua konteks pelaporan, adalah jumlah laba yang melebihi penghasilan kena pajak atau sebaliknya dalam laporan keuangan.

Ada dua kategori perbedaan akuntansi dan pajak (*book tax difference*), perbedaan temporer dan perbedaan permanen. Pos-pos yang diakui untuk tujuan akuntansi dan pajak pada tanggal yang berbeda disebut sebagai perbedaan temporer. Pos-pos akuntansi yang dikenal sebagai perbedaan tetap tidak memiliki pengaruh dalam menentukan penghasilan laba kena pajak, begitu pula sebaliknya[46].

Menurut Hetti & Diah (2016) *books tax difference* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{BTD} = \frac{Laba\ Akuntansi - Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Tujuan *tax planning* adalah untuk mengefisienkan jumlah pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah dengan mengatur setiap transaksi yang memiliki potensi konsekuensi pajak. Perencanaan pajak merupakan kegiatan perencanaan yang berkaitan dengan potensi dampak pajak. Dengan adanya perencanaan pajak diharapkan dapat mengefisiensi pengeluaran

[45] Handani, D., & Wulandary, H. "Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan". Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis, Vol. 7.2014. Hal. 01-10.
[46] Ibid

pajak dan dapat memaksimalkan keuntungan perusahaan. Dan pajak merupakan iuran untuk negara yang wajib dibayarkan dan diatur oleh undang-undang dan oleh pemerintah. Maka perusahaan wajib membayar pajak. Seperti firman Allah SWT dalam Q.S An-Nisa' ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۖ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (Q.S An-Nisa' Ayat 59).

Ayat ini turun tatkala ada sengketa antara seorang Yahudi dengan seorang munafik. Orang munafik meminta kepada Ka'ab bin Asyraf menjadi hakim diantara mereka berdua, sedangkan Yahudi meminta kepada Rasulullah SAW untuk menjadi hakimnya. Kemudian mereka berdua datang menemui Rasulullah dan memberikan kemenangan kepada Yahudi. Orang munafik tidak terima dengan keputusan tersebut sehingga mereka mendatangi Umar. Yahudipun menceritakan permasalahannya kepada Umar.Kata Umar kepada si munafik, "Benarkah demikian?" "Benar," jawabnya. Maka orang itu pun dibunuh oleh Umar[47].

قَاتِلُوا الَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَلَا بِالْيَوْمِ الْاٰخِرِ وَلَا يُحَرِّمُوْنَ مَا حَرَّمَ اللّٰهُ وَرَسُوْلُهٗ وَلَا يَدِيْنُوْنَ دِيْنَ الْحَقِّ مِنَ الَّذِيْنَ

اُوْتُوا الْكِتٰبَ حَتّٰى يُعْطُوا الْجِزْيَةَ عَنْ يَّدٍ وَّهُمْ صٰغِرُوْنَ

[47] https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59, diakses 11 September 2021

Artinya:

"Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan hari kemudian, mereka yang tidak mengharamkan apa yang telah diharamkan Allah dan Rasul-Nya dan mereka yang tidak beragama dengan agama yang benar (agama Allah), (yaitu orang-orang) yang telah diberikan Kitab, hingga mereka membayar jizyah (pajak) dengan patuh sedang mereka dalam keadaan tunduk".(Q.S At-Taubah Ayat 29).

Surat At-Taubah ayat 29 berisi tentang perang tabuk dengan bangsa romawi, dan termasuk perang terakhir yang diikuti oleh Rasulullah SAW. Ayat ini juga berisi perintah kepada kaum muslimin untuk memerangi ahli kitab orang yahudi atau nasrani, karena mereka memiliki empat unsur sehingga memusihi Islam diantaranya mereka tidak beriman kepada Allah SWT, tidak beriman kepada hari akhir, menghalalkan yang diharamkan oleh Allah SWT, serta tidak berpegang pada agama yang benar yakni agama Islam.

2.1.4. Good Corporate Governence

The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG) mendefinisikan tata kelola perusahaan yang baik sebagai seperangkat kontrol dan sistem yang memandu dan mengelola bisnis untuk memastikan bahwa operasinya memenuhi harapan pemangku kepentingan (*stakeholders*)[48].

Good corporate governance lebih cenderung pada serangkaian pola perilaku perusahaan yang diukur melalui kinerja, pertumbuhan, struktur pembiayaan perlakuan terhadap para pemegang saham, dan pemangku kepentingan[49]. Bank dunia juga mendefinisikan *Good corporate governance* sebagai seperangkat undang-undang, peraturan, dan aturan yang harus diikuti untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menghasilkan nilai ekonomi

[48] IICG. *Good Corporate* dalam Perspektif Organisasi Pembelajar. IICG: Jakarta.2013.

[49] Prasetyo Widyo Iswara." *Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan*". Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Vol: 2. 2014. Hal.121

jangka panjang yang berkelanjutan bagi pemegang saham dan masyarakat setempat pada umumnya[50].

Nilai perusahaan bagi seluruh pemangku kepentingan adalah tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik. Secara teoritis, mengadopsi tata kelola perusahaan yang efektif dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatkan kinerja keuangan mereka, mengurangi kemungkinan bahwa dewan direksi akan membuat keputusan yang menguntungkan mereka secara pribadi, dan secara keseluruhan meningkatkan kepercayaan investor[51]. Ada dua hal yang ditekankan dalam konsep *good corporate governance*, antara lain:

a. Hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar dan tepat pada waktunya.
b. Perusahaan wajib untuk melakukan pengungkapan *(disclosure)* secara akurat, tepat waktu, transparan terhadap semua informasi kinerja perusahaan, kepemilikan, dan *stakeholder.*

Adapun prinsip *good corporate governance* antara lain sebagai berikut:

1. *Transparency* (keterbukaan informasi)

   Transparansi dalam melakukan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan terkait mengungkapkan informasi material dan relevan atau sesuai mengenai perusahaan.
2. *Accountability* (akuntabilitas)

   Kejelasan terkait fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban dalam kegiatan perusahaan sehingga pengelolaan entitas terlaksana secara efektif.
3. *Responsibility* (pertanggung jawaban)

   Bertanggungjawab terhadap kepatuhan didalam pengelolaan entitas terhadap prinsip korporasi yang baik serta peraturan perundangan yang berlaku.

[50] Imam Sjahputra Tunggal dan Amin Widjaja Tunggal. *"Membangun Good Corporate Governance (GCG)"*. Jakarta: Harvarindo. 2002.

[51] Tjager, I.N., Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B. *"Corporate Governance"*. Jakarta: Prenhallindo.2003.

4. *Independency* (kemandirian)

   Aktivitas perusahaan dikelola secara profesional tanpa adanya benturan kepentingan serta pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundangan-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi atau perusahaan yang baik.

5. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran)

   Kesetaraan dan kewajaran merupakan perlakuan yang adil dan setara didalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang ada berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku.

Menurut *Forum for Corporate Governence in Indonesia* (FCGI), pelaksanaan *good corporate governance* diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1) Kinerja perusahaan dapat meningkat melalui terwujudnya proses pengambilan keputusan yang lebih bail, serta meningkatnya efisiensi operasional perusahaan, serta lebih meningkatnya pelayanan terhadap pemangku kepentingan.
2) Dapat mempermudah memperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
3) Meningkatkan kembali kepercayaan investor agar dapat menanamkan modalnya di Indonesia.
4) Kepuasan pemegang saham dengan kinerja perusahaan karena lebih meningkatkan *shareholders value* dan dividen[52].

Struktur dari GCG mendistribusikan terkait yang menjadi hak dan tanggung jawab dari semua pihak yang terkait dalam bisnis, yaitu dewan komisaris dan direksi, manajer, dan *shareholders*[53]. Dalam berbagai penelitian, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusional, komisaris

[52] Cintia Yuniarti*." Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.2014.Hal.30

[53] Luh Wulan Permatasari & Gayatri. *"Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan".*E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3. 2016. Hal.2314.

independen, dan komite audit digunakan sebagai proksi untuk tata kelola perusahaan yang baik. Persentase saham yang dimiliki oleh manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajemen[54].

Good corporate governance dalam hal ini yaitu Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit yang akan digunakan sebagai variable dalam penelitian[55]. Secara sistematis mekanisme GCG dapat dilihat dalam gambar di bawah ini:

Gambar 2.1

Good Corporate Governence

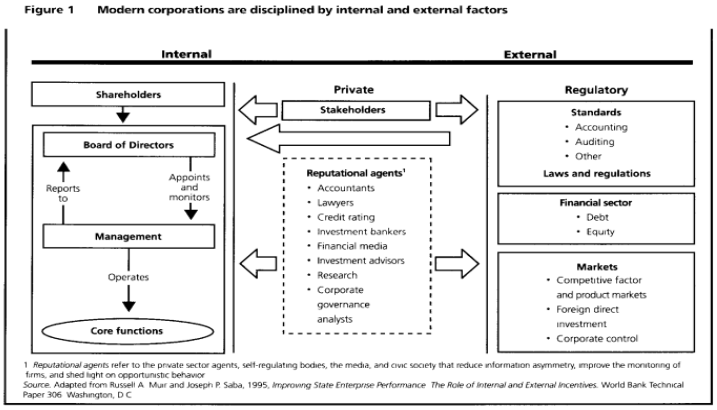

Sumber: Cadbury 2000, corporate governance: A framework For Implementation

2.1.5. Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris adalah suatu badan di dalam perseroan yang bertugas melakukan pengawasan umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar dan memberikan nasihat kepada direksi tentang kepentingan dan tujuan perseroan. Dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan efek dan memenuhi persyaratan sebagai komisaris independen sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

---

[54] Hafidz Andra Bakhtiar, dkk. *"Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan".* AFRE Accounting and Financial Review, 3(2).2020. Hal.137.

[55] Ivo Maelina Silitonga.*"Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governence terhadap nilai perusahaan dengan menejemen laba sebagai Variabel Modereting; Studi Pada Perusahaan yang Tergabung Index LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia"*. Tesis. (Universitas Sumatera Utara.2012).

Dewan komisaris merupakan puncak dari sistem pengelolaan internal entitas yang mempunyai peranan sangat penting dalam entitas, terutama dalam pelaksanaan *good corporate governance*. Menurut Egon Zehnder (2000), dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan agarmenjamin pelaksanaan strategi entitas, mengawasi manajemen dalam mengelola entitas, juga mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Penelitian oleh Abbasi (2012) serta Salahudin (2016) mengatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan[56].

Metode Pengukuran Dewan Komisaris Independen adalah:

$$\text{DKI} = \frac{Jumlah\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris} \text{x}100\%$$

2.1.6. Kepemilikan Institusional

kepemilikan institusional adalah salah satu alat yang bisa digunakan untuk mengurangi konflik agensi. Kepemilikan institusional adalah ketika organisasi atau institusi memiliki saham di suatu perusahaan (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusional lainnya). Oleh karena itu, semakin besar tingkat kepemilikan institusional, semakin besar pula tingkat kendali yang dimiliki pihak luar atas perusahaan, sehingga biaya keagenan dapat dikurangi dan meningkatkan nilai perusahaan[57]. Kepemilikan institusional termasuk sumber kekuasaan (*source of power*) didalam entitas yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap keberadaan manajemen dan perusahaan serta dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dalam mencapai tujuan.

Metode atau alat ukur yang digunakan adalah:

[56] Ibid. Hal. 137.
[57] Ibid. Hal.305-360.

$$INST = \frac{Jumlah\ saham\ pihak\ institusi}{total\ saham\ yang\ beredar} \text{ x } 100\%$$

2.1.7. Kepemilikan Menejerial

Peningkatan kepemilikan saham manajemen, menurut Jensen dan Meckling, merupakan salah satu strategi untuk memangkas biaya keagenan (pihak intern)[58]. Kebijakan perusahaan dapat dipengaruhi oleh persentase saham yang dikendalikan oleh manajer. Penelitian Wahyudi dan Pawestri menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berdampak pada nilai perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui keputusan pendanaan[59].

Metode Pengukuran Kepemilikan Menejerial adalah:

$$KPMJ = \frac{Jumlah\ saham\ yang\ dimiliki\ pihak\ manajemen}{total\ saham\ yang\ beredar} \text{ x } 100$$

2.1.8. Komite Audit

Setiap perusahaan publik wajib membentuk komite audit dengan jumlah anggota minimal tiga orang, dipimpin oleh satu orang komisaris independen dan dua orang dari luar perusahaan, sesuai dengan peraturan OJK Nomor 55/POJK.04/2015. Komite audit adalah komponen *good corporate governance* yang memiliki peran penting ketika didalam proses pelaporan keuangan dengan cara mengawasi pekerjaan auditor independen ketika melakukan proses pelaporan keuangan serta membantu tugas-tugas dari dewan komisaris[60]. Semakin banyak komite audit, semakin cepat kemungkinan masalah dengan proses pelaporan keuangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki.

---

[58] Ibid.

[59] Wahyudi, Untung dan Hartini P. pawestri. " Implikasi StrukturKepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening" . *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX*. Padang. 2006.

[60] I Putu Yoga Darmawan & Ni Luh Sari Widhiyani. *"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.21.1. 2017.Hal. 265.

Metode Pengukuran Komite Audit adalah[61]:

$$KA = \frac{Jumlah\ anggota\ komite\ audit}{Jumlah\ total\ dewan\ komisaris}\ \text{x } 100\%$$

2.1.9. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan, juga dikenal sebagai nilai pasar yang merupakan penilaian investor terhadap perusahaan, dan ditentukan dengan melihat harga saham yang bersedia dibayar investor. Nilai pasar adalah harga yang berlaku di pasar, di mana hal itu dikendalikan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika harga saham dapat naik maka nilai pasar akan memberikan kemakmuran secara maksimal. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan[62].

Pemilik entitas akan berusaha mendorong manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan karena pertumbuhan nilai perusahaan akan mencerminkan kesejahteraan pemilik entitas. Karena nilai suatu perusahaan ditentukan oleh harga pasar sahamnya, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan lebih jika harga saham perusahaan juga naik.

Akibatnya, pemegang saham akan semakin sejahtera ketika semakin besar harga sahamnya. Proses penawaran dan permintaan di bursa, yang tercermin dalam *listing price* (harga yang terdaftar),nilai pasar perusahaan yang telah *go public.* Efektivitas manajemen, yang ditentukan oleh produktivitas dan kapasitasnya untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi perusahaan, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat dikaitkan dengan keuntungan yang besar, yang memberi investor lebih banyak kepastian bahwa mereka akan menerima pengembalian yang tinggi.[63]

Metode Pengukutan Nilai Perusahaan:

---

[61] Ayu Nikita Vira & Made Gede Wirakusuma*." Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi".* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26.2. 2019. Hal. 1310.

[62] Keown, Arthur J." *Basic Financial Management*", Alih Bahasa, Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta.2003.

[63] Ibid

1. Tobins ‘Q

Karena rasio Tobin's Q memperhitungkan semua hutang dan modal saham perusahaan, bukan hanya saham biasa dan ekuitas perusahaan tetapi juga semua aset perusahaan, sehingga rasio inilah yang menawarkan informasi terbaik untuk mengevaluasi perusahaan. Karena sumber pembiayaan untuk kegiatan usaha tidak hanya dari ekuitas tetapi juga dari pinjaman yang diberikan oleh kreditur, dengan memasukkan seluruh aset perusahaan, perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis investor, yaitu investor dalam bentuk saham, tetapi juga pada kreditur[64].

Dengan menggunakan rasio Tobin's Q, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi nilai perusahaan. Perhitungan rasio Tobin's Q lebih logis mengingat aspek kewajiban juga termasuk, oleh karena itu digunakan dalam penelitian ini untuk memperkirakan nilai perusahaan.

$$Tobin's Q = \frac{MVE + DEBT}{TA}$$

Keterangan:

MVE = Harga penutupan saham x jumlah saham yang beredar

DEBT = Total Utang perusahaan

TA = Total aktiva

Tobin's Q akan sama dengan 1 jika nilai pasar saja mewakili aset perusahaan yang terdaftar. Nilai pasar lebih besar dari nilai aset perusahaan yang terdaftar jika Tobin's Q lebih besar dari 1. Ini menunjukkan nilai saham yang meningkat. Nilai pasar aset perusahaan lebih rendah dari nilai tercatatnya jika Tobin's Q kurang dari 1. Hal ini menunjukkan bahwa saham tersebut tidak mahal, yang juga merupakan tanda potensi pertumbuhan

[64] Sukamulja, Sukmawati. *“Good Corporate Governance di Sektor Keuangan Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)”.* Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 8 No. 1. 2004. Hal. 1-25.

investasi[65].

2. *Earning per Share* (EPS)

Manfaat yang diberikan kepada pemegang saham dari setiap saham yang mereka miliki dikenal sebagai *earning per share* (EPS). Wajar jika pemegang saham senang ketika nilai EPS lebih tinggi karena menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi bagi pemegang saham[66].

Harga saham akan semakin mahal dalam kaitannya dengan laba bersih per saham ketika semakin tinggi nilai EPS suatu saham. Indikator tingkat pertumbuhan suatu entitas adalah rasio EPS. EPS yang tinggi menunjukkan peningkatan kemungkinan pertumbuhan di masa depan dan risiko rendah bagi perusahaan[67].

$$\text{EPS} = \frac{Laba\ Bersih}{Jumlah\ saham\ Beredar}$$

Menurut sudut pandang Islam, prinsip syariah terkait dengan nilai perusahaan. Menurut prinsip syariah, upaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan tidak boleh termasuk komponen riba, gharar, atau maysir, yang dilarang dalam hukum Islam[68]. Allah telah melarangnya dalam Q.S Al Maidah ayat 90.

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya*

[65] Smithers, Andrew dan Stephen Wright. *"Valuing Wall Street*". New York: McGraw Hill. 2007.
[66] Fahmi, I." Analisis Laporan Keuangan". Bandung: Alfabeta. 2017. Hal: 138.
[67] Ibid
[68] Rani Novitasari. *"Pengaruh Profitabilitas Dan Laverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016".* Skripsi.(Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim. 2018.hal.41

(meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah adalah termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan." (Q.S Al-Maidah: 90)[69].

Dari penjelasan ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya meminum khamar, berjudi,menyembah berhala merupakan perbuatan yang keji dan dilarang oleh Allah SWT, maka hendaklah kita menjauhinya jangan sampai melakukannya.

2.10. Perusahaan Berbasis Syariah

Perusahaan adalah usaha berkelanjutan dengan tujuan menghasilkan keuntungan. Menurut Molengraff, entitas adalah tindakan lengkap yang dilakukan terus-menerus dengan maksud untuk menghasilkan pendapatan melalui perdagangan komoditas atau melakukan perjanjian perdagangan[70].

Sementara itu, perusahaan berbasis syariah memiliki sejumlah prinsip bisnis syariah yang tidak boleh diabaikan oleh para pelaku usaha, baik secara individu maupun kelompok usaha. Contoh prinsip bisnis Islami ini termasuk larangan menggunakan metode yang tidak jujur dan merusak dan larangan terlibat dalam aktivitas penipuan. Operasi bisnis yang menyerupai perjudian atau dalam bentuk perjudian dilarang melecehkan dan melukai satu sama lain, dari memalsukan ukuran, bobot, atau aspek kualitas lainnya, dan dari menggunakan praktik riba atau sistem berbasis bunga. Pedoman ini memberikan landasan yang paling penting bagi pengelolaan operasi bisnis syariah yang dilakukan oleh pemilik bisnis, perusahaan atau korporasi[71].

---

[69] Departemen Agama Republik Indonesia. "AlQuran dan Terjemahannya", Semarang: PT Tanjung Mas Inti. 1992. h. 176.

[70] H.M.N. Purwosutjipto." *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*", Jilid I, Jakarta, Djambatan. 1981. Hal 9.

[71] Choirul Huda." *Model Pengelolaan Bisnis Syari'ah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang* ". Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol.24.No.1.2006. hal.165-190

Prinsip-prinsip bisnis dalam Islam telah dijelaskan dalam firman Allah SWT, antara lain:

1. Dilarang menggunakan upaya yang bathil dan merusak

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

"*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu makan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepada-Mu"* (QS. Al- Nisā [4]: 29).

2. Dilarang melakukan aktivitas usaha dalam bentuk perjudian atau hal yang mirip dengan perjudian

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

"*Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya meminum khamar (arak), berjudi, (berkorban untuk berhala), mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji yang termasuk perbuatan setan, maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapatkan keberuntungan"* (QS. Al-Mā'idah [5]: 90).

3. Dilarang saling menzalimi dan saling merugikan

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ

"Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba) maka ketahuilah, bahwa Allah dan RasulNya akan memerangimu dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya" (QS. Al-Baqarah [2]: 279).

4. Dilarang bertindak curang dalam takaran, timbangan

maupun pemalsuan kualitas

سَبِّحِ اسْمَ رَبِّكَ الْأَعْلَى(١) الَّذِي خَلَقَ فَسَوَّى(٢) وَالَّذِي قَدَّرَ فَهَدَى(٣)

Artinya:

"Sucikanlah nama Tuhanmu yang Maha Tinggi, yang menciptakan, dan menyempurnakan (penciptaNya). Dan menentukan kadar masing-masing dan memberi petunjuk", (Q.S. Al-A'la:1-3).

5. Dilarang menggunakan upaya yang ribawi atau dengan sistem bunga

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُرْبِي الصَّدَقَاتِ ۗ .....

"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah." (QS. Al-Baqarah [2]: 276).

2.2. Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian.		Hasil Penelitian
			Persamaan	Perbedaan	
1	Reny Dyah Retno M. dan Denies Priantinah (2012)	Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada	Variabel dependen yakni nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variable Independen	Pada penelitian ini menunjukkan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan variabel kontrol ukuran perusahaan dan *leverage* pada perusahaan yang terdaftar di BEI

		Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)			periode 2007-2010.
2	Nadyatul Adillah (2020)	Pengaruh *Profitabilitas*, *Likuiditas*, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal Sebagai variabel *intervening* di Bank Umum Syariah Periode 2015-2019	Variabel dependen yakni Nilai Perusahaan	Variable Independen	Penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
3	Nabila Utami Ningsih (2020)	Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)	Variabel dependen yakni Nilai Perusahaan, variable Independen Perencanaan pajak	Variable independen profitabilitas	Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa Perencanaan pajak dan profitabilitas tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan

					pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
4	Lurita Sari (2020)	Pengaruh dewan komisaris, kepemilikan manajerial, kualitas auditor, komite audit dan *voluntary disclosure* terhadap nilai [erusahaan (studi kasus pada saham di jakarta islamic indeks tahun 2015-2019)	-Variabel dependen nilai perusahaan yang terdaftar di JII -Variabel Independen kualitas audit	Variabel independen Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kualitas Auditor, Komite Audit Dan *Voluntary Disclosure*	Kualitas auditor (X3) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islaimic Indeks (JII) di Indonesia.

2.3. Kerangka Berfikir

Peneliti kali ini meneliti terkait adanya pengaruh opini audit *going concern*, perencanaan pajak (*tax planing*), *good corporate governence* (dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit) terhadap nilai perusahaan pada entitas yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII).

Berikutnya kerangka berfikir kepenulisan yang secara singkat dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1

Kerangka Berfikir Penelitian

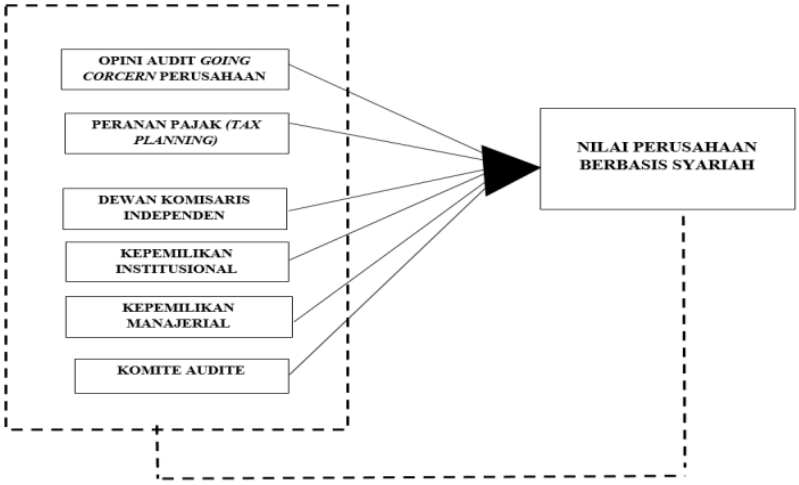

Keterangan:

——————— : Pengaruh masing-masing variable terhadap bebas terhadap perusahaan berbasis syariah

– – – – – – – : Pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap perusahaan berbasis syariah.

2.4. Rumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Opini *going concern* perusahaan terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Memaksimalkan nilai saham merupakan salah satu tujuan perusahaan[72]. Permintaan dan penawaran harga dari investor menciptakan harga saham perusahaan, yang dapat digunakan sebagai pengganti nilai perusahaan[73]. Dari harga saham ini, seseorang dapat menentukan nilai suatu entitas. Salah satu indikator yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah harga saham. Investor dan

[72] Analisa, Y., & Wahyudi, S. "*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan* ". (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2008) (*Doctoral Dissertation*, Universitas Diponegoro, 2011).

[73] Fama, E. F."*The Effects of a Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders". The American Economic Review*, 68(3). 1978. Hal. 272-284.

kreditur dapat mengevaluasi kinerja perusahaan dengan melihat tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Perusahaan yang dapat menjunjung tinggi standar efisiensi adalah perusahaan yang dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Entitas dapat menunjukkan kinerja yang baik ketika mereka mengadopsi kriteria efisiensi tinggi. Irfana (2012) mengklaim bahwa nilai perusahaan juga dapat menurunkan kemungkinan masalah keuangan, sehingga mencegah kebangkrutan[74].

Kartika (2012) mengatakan opini audit *going concern* yang tidak diinginkan bisa menjadikan menurunnya harga saham entitas. Hal tersebut adalah gejala kepailitan yang mampu menyebabkan entitas kesulitan untuk mendapatkan modal pinjaman[75]. Investor menjadikan nilai perusahaan sebagai indikator dalam menilai kelayakan sebuah entitas.

Hermuningsih (2014) mengungkapkan jika harga saham naik menjadikan nilai perusahaan juga naik dan apabila nilai perusahaan meningkat akan ditandai dengan tingkat pengembalian investasi juga akan meningkat terhadap pemegang saham sehingga akan meningkatkan kepercayaan pasar, selain itu tidak hanya kepada kinerja entitas saat ini saja tetapi juga pada prospek entitas dimasa yang akan datang[76]. Berdasarkan penjelasan tadi, sehingga hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Opini Audit *Going Concern* berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan.

---

[74] Irfana, M. J., & Muid, D. "Analisis Pengaruh *Debt Default*, Kualitas Audit, *Opinion Shopping* dan Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern* (*Doctoral Dissertation*, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, 2012).

[75] Kartika, A." Pengaruh Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini *Going Concern* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI". Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan. 2012. Hal. 1(1).

[76] Hermuningsih, S*." Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia".* Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, (*Online*). 2014. Hal. 16(2).

2.4.2. Pengaruh Peranan Pajak *(tax plaining)* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Agresivitasi pajak ialah penerapan pendapatan kena pajak yang dilakukan entitas dengan perencanaan pajak baik secara legal *(tax avoidence)* maupun dengan cara ilegal *(Tax evasion).*[77]Kegiatan ini bisa meningkatkan maupun menurunkan nilai saham perusahaan. Ketika agregasi pajak dianggap cara melakukan perencanaan pajak serta efisiensi pajak, maka dapat berpengaruh postif terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi jika dianggap sebagai ketidak patuhan, maka akan meningkatkan risiko yang berakibat menurunnya nilai perusahaan[78].

Teori *Book-tax differences* (BTD) dipakai untuk perencanaan pajak. Winanto dan Widayat (2013) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak dengan BTD menujukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan[79]. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis perencanaan pajak (*tax planing*) menggunakan teori BTD adalah:

H2: Perencanaan Pajak (*Tax Planing*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

2.4.3. Pengaruh Dewan Komisaris Indepen terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Harjono (2007) dalam penelitiannya terkait dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan menyatakan jika semakin banyak jumlah dewan komisaris independen maka pengambilan keputusan akan semakin objektif[80]. Dewan komisaris independen ialah anggota komisaris yang tidak mempunyai hubungan apapun dalam perusahaan baik hubungan

[77] Suyanto, K.D., dan Supramono. "Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan". Jurnal Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana.2012.

[78] Chasbiandani, Tryas dan Martani, Dwi. "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan". Jurnal Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.2012.

[79] Ibid.

[80] Harjoto, M. A., & Jo, H."*Corporate Governance and CSR Nexus". Journal of Business Ethics (JBE) special issue.* 2007.

keuangan, kepemilikan, direksi atau pemegang saham dan sebagainya yang dapat mempengaruhi kemampuan ataupun tindakan secara independen. Abbasi (2012) dan Salahudin (2016) mengatakan jika komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dari keterangan diatas, sehingga dapat dirumuskan hipotesis dewan komisaris independen ialah:

H3: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.4. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Kepemilikan institusional adalah salah satu struktur *good corporate governance*, menurut Jensen dan Meckeling (1976) dan Sri Arthini (2015), serta memainkan peran penting dalam mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham[81]. Ayem dan Tia (2019) dan Nurkhin et al., (2017) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis Kepemilikan institusional adalah:

H4: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.5. Pengaruh Kepemilikan Menejerial terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Kepemilikan manajerial memiliki peran yakni pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham terkait skala saham yang dimiliki manajer dan direksi menandakan kecenderungan adanya tindakan manipulasi oleh manajemen yang semakin berkurang[82]. Menurut penelitian Perdana & Raharja (2014), kepemilikan manajerial mempengaruhi nilai bisnis. Penelitian (Gherghina, 2015) dan data

[81] Ibid. hal 360.

[82] Purwaningtyas, F. P.*" Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan".* Skripsi. Fakultas Ekonomi Undip. (2011).

menguatkan hal ini (Gill et al., 2012). Dari penjelasan ini sehingga dapat dirumuskan hipotesis kepemilikan menejerial adalah:

H5: Kepemilikan Menejerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.6. Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Dalam rangka menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan, serta untuk menjaga pengembangan sistem pengawasan perusahaan yang dapat diterima serta terlaksananya penerapan *good corporate govenance*, Komite Audit memberikan kontribusi yang sangat signifikan dan strategis. Pencapaian kinerja entitas yang baik dan kemampuan menambahnya nilai perusahaan sama-sama dijamin dengan adanya pemantauan tersebut[83]. Penelitian oleh Perdana dan Raharja (2014) menyatakan jika komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tadi sehingga dapat dirumusan hipotesis komite audit ialah:

H6: Komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

[83] Ibid.Hal.138-139.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini yang menjadi obyek merupakan entitas syariah yang termasuk kedalam perusahaan *go public* yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII) dalam kurun waktu antara 2017-2020, data penelitian berkaitan dengan Pegaruh Opini Audit *Going Concern* Perusahaan, Peranan Pajak (*tax plaining*), *Good Corporate Governence* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII. Saham JII berbda dengan saham biasa dikarenakan bisnisnya diluar beberapa kriteria tersebut yaitu: bisnis yang berkaitan dengan alkohol, berkaitan dengan judi, maupun bahan baku yang mengandung unsur babi, pornografi, serta jasa keuangan dan asuransi konvensional[84]. Entitas yang menjadi sampel adalah entitas yang melantai pada Jakarta Islamic Index (JII) periode 2017-2020 sebanyak 11 perusahaan.

Penelitian kali ini memakai metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel pada sebuah penelitian dengan memakai alat ukur tertentu dan dianalisis secara statistik. Data pada penelitian kali ini merupakan data sekunder. Yang dimaksud dengan data sekunder ialah data penelitian yang didapatkan melalui media, berupa ringkasan annual report yang dikeluarkan secara resmi oleh BEI pada situs https:gopublic.idx.co.id/, atau prees realease Bapepam, atau situs resmi perusahaan terakait dna sumber lainnya.

3.2. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dipakai pada penelitian yaitu data laporan keuangan dari entitas syariah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII). Data laporan keuangan yang dipakai didapatkan dari *annual report* entitas yang terdaftar di JII pada periode 2017-2020. Data tersebut dapat diperoleh melalui website www.idx.co.id dan mempelajarinya data terkait dengan masalah yang dijadikan penelitian.

---

[84] Lurita Sari.*"Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial,Kualitas Auditor, Komite Audit dan Voluntart Disclosure terhadap Nilai Perusahaan".* Tesis. IAIN Purwokerto. (2020).Hal.64.

3.3. Teknik Pengambilan Populasi dan Sampel

Pada penelitian kali ini pengumpulan data yang dijadikan populasi ialah entitas berbasis syariah *go public* yang terdaftar di Jakarta Islamic Indek (JII) secara terus menerus selama masa penelitian yakni tahun 2017 - 2020. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini dengan yaitu dengan teknik *purposive sampling*, dimana sampel diamati berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang paling sesuai dengan penelitian. Dan kriteria tersebut diantaranya:

1. Entitas berbasis syariah yang terdaftar di Jakarta Islamic Indek pada periode 2017-2020 dan dan memiliki laporan keuangan menggunaakan mata uang rupiah .
2. Entitas yang menyajikan laporan tahunan per 31 Desember untuk tahun 2017-2020 dan sudah diaudit kemudian memilki data yang dibutuhkan dalam penelitian ini secara lengkap.
3. Entitas berbasis syariah yang tidak *delisting.*
4. Entitas berbasis syariah yang mempunyai data yang komplit sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti.

3.4. Pengukuran Variabel Penelitian

3.4.1. Variabel Dependen

3.4.1.1. Nilai Perusahaan

Nilai Perusahaan merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Nilai perusahaan, yang tercermin dalam biaya saham yang tercatat di BEI, digunakan untuk menggambarkan nilai perusahaan. Tingginya tingkat kemakmuran pemegang saham ditunjukkan dengan tingginya nilai perusahaan, yang kini menjadi faktor penting untuk dipertimbangkan investor sebelum mengambil keputusan investasi.

Rasio Tobins' Q yang dikembangkan oleh Profesor James Tobins'Q pada tahun 1967 digunakan untuk mengukur variabel yang bergantung pada nilai. Investasi dalam aset menghasilkan pengembalian yang melebihi pengeluaran modal ketika rasio-Q

Tobin lebih besar dari 1, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa investasi dalam aset memang demikian. Rasio Tobins'Q menjadi alat ukur pada variabel dependen.

3.4.2. Variabel Independen

3.4.2.1. Opini Audit Going Concern

Opini audit *going concern* adalah opini yang dikeluarkan auditor guna memastikan terkait perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungan entitasnya tersebut atau tidak. Pada penelitian kali ini variabel independen merupakan opini audit *going concern*. Variabel *dummy* menjadi alat ukur pada variabel terikat yaitu opini audit *going concern,* dimana metode ini caranya dengan menggolongkan dan menilai atas variabel opini audit *going concern,* dengan menggunakan ketentuan:

Perusahaan yang menggunakan opini audit *going concern*=1

Perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern*= 0

3.4.2.2. Perencanaan Pajak (*Tax Planing*)

Perencanaan pajak menekankan pengendalian transaksi yang memiliki dampak terkait pajak yang bertujuan menyederhanakan besaran pajak dibayarkan kepada pemerintah. Ini adalah ukuran penataan sehubungan dengan dampak yang terkait dengan kemungkinan pajak. Pada penelitian kali ini perencanaan Pajak (*Tax Planing*) diukur dengan variabel *Book-tax differences* (BTD).

3.4.2.3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun baik itu hubungan keluarga dan sebagainya dengan dewan komisaris serta berasal dari luar entitas. Total dewan komisaris independen wajib setidaknya minimal berjumlah 30% darikeseluruhan besaran dewan komisaris. Dewan komisaris

independen merupakan variabel yang cara menghitungnya dengan cara menjumlah seluruh dewan komisaris independen dibagi dewan komisaris dikali seratus persen.

3.4.2.4.Kepemilikan Institusional

Merupakan kumpulan aset perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan atau organisasi. Kepemilikan institusional bisa digunakan untuk meningkatkan pengawasan manajemen dalam meningkatkan nilai perusahaan. Variabel kepemilikan institusional dapat diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh institusi dibagi dengan modal saham saat ini dikalikan seratus persen.

3.4.2.5. Kepemilikan Manajerial

Merupakan persentase dari semua modal saham yang dikelola, dan dimiliki manajemen dikenal sebagai kepemilikan manajemen. Dalam hal ini, manajer termasuk direktur dan dewan direksi. Indikator ini dihitung dengan membagi jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dengan jumlah total saham yang beredar dan mengalikan hasilnya dengan seratus persen.

3.4.2.6. Komite Audit

Merupakan sebuah komite yang biasanya ada tiga atau lebih anggota dan tidak termasuk kedalam manajemen berfungsi untuk melakukan pengujian dan penilaian terhadapa kewajaran laporan keuangan entitas. Tugasnya adalah menelaah terkait laporan keuangan yang telah dikeluarkan entitas. Komite audit merupakan variabel pada penelitian yang dihitung dengan cara jumlah komite audit dibagi dewan komisaris dikali seratus persen.

3.5. Teknik Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa sering variabel independen Opini Audit *Going Concern*, Perencanaan Pajak *(Tax Planning),* Dewan Direksi Independen, Kepemilikan

Institusional, Kepemilikan Manajemen, dan Komite Audit dikaitkan dengan variabel dependen nilai perusahaan. Metodologi persamaan regresi berganda *(Multiple Regression)* adalah metode analisis yang digunakan untuk menganalisis dampak berbagai variabel bebas pada satu variabel terikat[85].

Analisis pada penelitian kali ini memakai *software eviews*, yang dikembangkan pada tahun 1994 oleh sebuah entitas yakni "*Quantitative Micro Software* (QMS)". Eviews merupakan aplikasi komputer berbasis Windows digunakan untuk analisis statistik berfungsi sebagai sumber daya komputasi untuk ekonometrika runtutan waktu atau *time series.* Economic views merupakan singkatan dari "Eviews." Dan aplikasi ini memiliki beberapa alat untuk analisis ekonomi, termasuk regresi linier, regresi panel data, dan banyak jenis regresi berdasarkan waktu berjalan.

Kelebihan dari *software eviews* adalah terdapat *user interface* yang bagus dan mudah dimengerti. *User interface* sendiri merupakan proses yang digunakan desainer untuk memmbuat tampilan dalam perangkat lunak atau perangkat komputer agar mudah digunakan dan menyenangkan. Sedangkan kekurangan *software eviews* adalah biasanya lebih menuju analisis ekonometrik dengan fitur yang terbatas, dan kemampuannya belum seperti STATA dan SAS, dan dari segi database belum bisa disamakan dengan sistem database[86].

3.5.1. Estimasi Model Regresi Linier Berganda Data Panel

Pada metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel bisa dilakukan dengan tiga pendekatan diantaranya [87]:

---

[85] Ghozali, M. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*". Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 5.2011.Hal.7.

[86]Angga Hidayat,"Pengaruh Penggunaan Aplikasi Eviews Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Hasil Belajar Statistik". Maju. Vol. 7. No. 1. 2020. Hal. 19-20.

[87] Anisa Amalia Fairuz,"Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Tergabung Dalam Kelompok ISSI Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015)". Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2017). Hal. 43=45.

1.*Common Effect Model* (CEM) atau *Pooled Least Square* (PLS)

Adalah model data panel simple karena yang diperlukan adalah mengkombinasikan data time series dan cross section. Dalam model ini dimensi waktu dan individual tidak diperhatiakn, sehingga mengasusmsikan bahwa perilaku data entitasa sama dalam beberapa kurun waktu yang berbeda.

2. *Fixed effect Model* (FEM)

Penggunaan model ini berasumsi perbedaan individual dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepnya. *Fixed effect* merupakan cara estimasi data panel dengan variabel dummy untuk mengtahui perbedaan intercepnya. Penggunan fixed effect berasumsi koefisien regresi tetap antar perusahaan maupun waktunya.

3. *Random effect Model* (REM)

Penggunaan model ini untuk estimasi data panel berupa variabel gangguan saling berhubungun yang bisa antar waktu maupun individu. Terkait model ini, perbedaan intercep diakomodasikan dengan *error terms* masing-masing entitas. Kelebihan dari model REM adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. teknik *Generalized Least Square* (GLS) merupakan sebutan lain dari model ini.

3.5.2 Penentuan Teknik Dengan Uji Regresi Data Panel

Setelah memperkirakan model regresi yang dirasaa paling tepat menggunakan tiga model berbeda, selanjutnya adalah menentukan Teknik yang tepat untuk estimasi regresi data panel. Uji yang dapat digunakan adalah sebagai berikut[88]:

[88] Elsaputri Dyahayu Fatmawati. *"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)".* Skrisi. UIN Walisongo Semarang. (2020). Hal. 448-49.

3.5.2.1 Uji *Chow*

Penggunaan uji chow dapat digunakan untuk menilai apakah model FEM akan lebih baik digunakan dibandingkan dengan model CEM. Penggunaan uji chow dapat digunakan untuk uji signifikasnsi intercept perbedaan masing-masing sektor FEM dan CEM.

3.5.2.2 Uji *Hausman*

Penggunaan uji *Hausman* dapat digunakan untuk menilai model terbaik antara FEM dan REM. Uji *Hausman* didasarkan pada nilai *p-value* dari distribusi statistik *chi-square*. Apabila nilai *p-value* yang dimiliki lebih besar dari 5% maka model yang dipakai adalah *Random Effect Model* (REM). Tetapi jika nilai *p-value* yang dimiliki lebih kecil dari 5% maka model yang dipakai adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3.5.2.3 Uji Lagrange Multiplier

Penggunaan uji langrange multiplier adalah untuk menguji model manakah yang lebih baik antara CEM dan REM. Penentuan model didasarkan pada nilai statistic breusch pagan. Apabila probabilitas yang dimilki lebih kecil dari 0,05, model yang dipakai adalah REM. Namun, apabila probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka model yang dipakai adalah CEM.

3.5.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini memberikan gambaran data secara umum. Penggunaan statistic deskriptif merupakan penggambaran terkait data yang digunakan, dan dapat melihat hasil dari nilai rata-rata, nilai maksimum, minimum, dan standar deviasi data penelitian. Statistik deskriptif pada penelitian ini diperoleh dengan pengolahan data menggunakan software *Eviews12.*

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Teknik aalisis regresi liniear berganda merupakan tekni yang digunakan dlaam penelitian kali ini. maka perlu dipenuhi beberapa

asumsi[89]. Agar dapat digunakannya teknik analisis regresi liniear berganda maka harus memenuhi kriteria serta persyaratan asusmsi klasik diantaranya melakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan autokorelasi, setelah itu, dilakukan juga uji hipotesis berupa uji signifikan parameter individual (uji T) dan Uji Simultan (uji F)

3.5.4.1 Uji Normalitas

Ghazali menyatakan bahwa adanya uji normalitas dapat digunakan untuk megetahui apakah data yang digunakan sudah berdistribusi normal atau belum berdistribusi secara normal. mal. Apabila suatu variabel tidak berdistribusi secara normal, maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melakukan uji jarque-bera, yaitu untuk mengetahui apakah data sudah berdistribusi secara normal. Hal tersebut dapat dilihat apabila probabilitas jarque-bera lebih dari 5% maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal. Namu, apabila nilai probabilitas dari jawqubera kurang dai 5%, maka dapat disimpulkan data tidak berdistribusi secara normal.

3.5.4.2 Uji Multikolinearitas

Ghazali menyatakan bahwa ujimultikolinearitas dapat digunakan untuk mengathui apakah terdapat korelasi antara variabel terikan dan variabel bebas. Agara dapat mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada data yang digunakan, maka dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF) nya.

3.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali uji heteroskedastisitas dapat digunakan untuk mengatahui apakah terdapat ketidaknyamanan varian dari nilai residual satu dengan yang lainnya. Ketika terdapat varian yang berbeda, maka dapat disimpulkam adanya heteroskedastisitas. Cara yang digunakan untuk mengetahu apakah terjadi heteroskedatisitas

[89] https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/, diakses pada 9 September 2021.

atau tidak. Salah satunya dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*.

3.5.4.4 Uji Autokorelasi

Ghazali menyatakan bahwa gejalaautokorelasi dapat timbul diakibatkan karena observasi yang berurutan selama waktu berkaitan satu sama lain. Permasalahan ini dapat muncul dikarenakan nilai residual pada observasi satu dengan yang lainnya tidak bebas. Model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat autokorelasi pada data penelitian. Untuk mendeteksi terdapat atau tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji *Breusch ch-Godfrey*.

Terdapat ketentuan yang telah ditetapkan guna pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya masalah autokorelasi, yakni:

1. Apabila nilai probabilitas *chi square* kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi.
2. Sedangkan apabila nilai probabilitas *chi square* lebih dari 0,05 maka tidak terjadi autokorelasi

3.5.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi liniear berganda. Penggunaan analisis tersebut bermanfaat untuk mengetahui pengaruh antara variabel-variabel yang digunakan, yaitu opini audit going concern, perencanaan pajak (tax planing), *good corporate governence* terhadap nilai perusahaan.

Analisis ini dapat digunakan untuk mengathui hubungan linier antara antara variabel terkait. Setelah dilakukan analisis maka akan diperoleh persamaan regresi seperti dibawah ini:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai perusahaan)

a = Konstanta

b_1 s/d b_3 = Parameter koefisien regresi

X1 = Opini audit *going concern*

X2 = Perencanaan pajak (tax planing)

X3 = Kualitas audit berdasarkan islamic

e = Unsur ganggu (error)

3.5.6 Uji Hipotesis

3.5.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Secara umum adanya koefisien dterminasi dapat digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan persamaan dalam pengungkapan variasi variabel terikatnya**.** Dengan kata lain koefisien dterminasi dapat dimanfaatkan untuk mengetahui dominasi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikatnya. Apabila nilai R^2 yang diperoleh menunjukkan hasil yang semakin besar mendekati angka 1, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya semakin besar. Begitupula sebaliknya apabila nilai R^2 semakin kecil mendekati 0, maka dapat disimpulkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya juga semakin kecil. Sehingga dapat diungkapkan dengan jelas bahwa besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) terletak di antara nilai 0 dan 1 atau $0 < R^2 < 1$.

Dasar kelemahan yang ada dalam penggunaan koefisien determinasi ialah adanya bias terkait jumlah variabel independen yang digunakan pada model. Karena setiap penambahan satu variabel independen yang digunakan secara otomatis koefisien determinasi akan meningkat, walaupun tidakdiketahui apakah variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan ataupun tifak terhadap variabel dependen. Karena hal itu, peneliti lain lebih menganjurkan untuk menggunakan Adjusted R^2 untuk mendapatkan model regresi yang terbaik.[90]

3.5.6.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji T digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhdapa variabel dependennya secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan ketentuan nilai signifikansi 0,05

[90] Ibid.Hal.78

Diterima atau tidaknya hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria berikut ini:

1. Jika diperoleh nilai signifikan t kurang dari 0,05 maka Ho ditolak, maka dapat disimpulkan jika adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
2. Jika diperoleh nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 maka Ho diterima, maka dapat disimpulkam jika tidak adanya pengaruh antara satu variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

3.5.6.3 Uji F

Ghazali menyatakan bahwa uji F digunakan untuk mengtahui apakah seluruh variabel independen yang digunakan mmeiliki pengaruh simultan terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Diterima atau tidaknya hipotesis penelitian didasarkan pada kriteria berikut ini:

1. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi lebih dari 0.05 artinya Ho diterima. Maka dapat disimpulkan jika variabel independennya secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. artinya variabel independen secara serentak atau bersamaan tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.
2. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau tingkat signifikansi kurang dari 0.05 artinya Ho ditolak. Maka dapat disimpulkan jika variabel independennya secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel signifikan[91].

[91] Riskayanto. "Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan *Aktifitas Word of Mouth (Wom)* Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion". 2018. Jurnal Nusamba.Vol.3.hal.19.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas mengenai Pengaruh Opini audit going concern perusahaan, Perencanaan Pajak *(tax planning), Good Corporate Governance* terhadap Nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan data sekunder dimana menggunakan laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) dari 2017-2020. Perusahaan yang terdaftar di JII dari 2017-2020 menjadi populasi dalam penelitian kali ini. Data didapatkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

purposive sampling digunakan dalam penelitian ini dimana pemilihan sampel yang didasarkan pada kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak Microsoft Excel 2010 dan Eviews12 sebagai alat untuk menguji data.

Terdapat 30 Perusahaan terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) namun peneliti hanya mengambil 11 Perusahaan yang telah memenuhi kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 1

Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria	Jumlah
Populasi: Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	30
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (*purposive sampling*):	
1. Perusahaan berbasis syriah yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index pada periode 2017-2020	30
2.Perusahaan yang mengalami *delisting*	(18)
3. Laporan keuangan tidak disajikan dengan mata uang	(1)

rupiah	
Perusahaan yang masuk kriteria	11
Total Sampel (n x periode penelitian) (11 x 4 tahun)	44

Sumber: Data sekunder diolah, 2022

Data tabel diatas menunjukkan jika jumlah sampel penelitian yang dipakai dalam penelitian kali ini adalah 11 perusahaan yang terdaftar di JII. Penelitian kali ini masanya selama 4 tahun dari tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020. Sehingga jumlah sampel yang dipakai dalam penelitian ini sejumlah 11 x 4 sehingga diproleh 48 sampel. Berikut ini adalah rincian sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4. 2

Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

NO	**Nama Perusahaan**	**KODE**
1.	ADARO ENERGY.Tbk	ADRO
2.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	Aneka Tambang.Tbk	ANTM
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7.	Bukit Asam Tbk	PTBA
8.	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
9.	United Tractors Tbk	UNTR
10.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
11.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

4.2. Gambaran Objek Penelitian

4.2.1. Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah ada jauh sebelum Indonesia merdeka.Bursa efek terdiri dari dua suku kata yakni bursa dan effek. Bursa diartikan sebagai pasar kemudian efek dimaknai surat berharga. Sejak jaman kolonial Belanda tahun 1912 pasar modal telah ada di Batavia. Pada masa itu bursa efek didirikan untuk kepentingan pemerintah kolonial atau persekutuan perusahaan Hindia Timur.

Walaupun sudah berdiri sejak tahun 1912, perkembangan bursa efek tidak berjalan dengan lancar bahkan pada beberapa periode bursa efek pernah mengalami kevakuman. Penyebabnya dipengaruhi berbagai faktor diantaranya terjadinya perang dunia I dan 11 ,dan adanya pemindahaan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan.

Dibawah ini akan dijelaskan sejarah perkembangan bursa efek yang ada di Indonesia[92]:

- Tahun 1912 : Dibentuknya bursa efek pertama di Indonesia oleh pemerintah Hindia Belanda yang berada di Batavia.
- Tahun 1914-1918 : Bursa Efek di Batavi ditutup ketika terjadinya Perang Dunia I
- Tahun 1925-1942 : Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali diikuti dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- Awal tahun 1939 : Terjadi perang Dunia II menyebabkan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup disebabkan isu politik.
- 1942-1952 : Ketika terjadi Perang Dunia II Bursa Efek di Jakarta ditutup lagi.
- Tahun 1956 : Semakin tidaj efektifnya bursa efek dan ada Program

[92] https://www.idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone/, diakses pada 2 Juni 2022.

nasionalisasi perusahaan Belanda.

- 1956-1977 : Perdagangan pada Bursa Efek kosong atau vakum.
- 10 Agustus 1977 : Diresmikannya kembali Bursa Efek oleh presiden Soeharto. Dijalankan kembali Bursa efek Jakarta (BEJ) dibawah Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM). Bursa efek kembali aktif ditandai dengan *go public* PT. Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
- Tahun 1977-1987 :Lemahnya perdagangan di pasar modal. Hingga tahun 1987 hanya terdapat 24 emiten. Instrumen perbankan banyak dipilih oleh masyarakat dari pada instrumen pasar modal.
- 1987 : Adanya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) dimana hal ini membuat kemudahan bagi perusahaan untuk melaksanakan kegiatan Penawaran Umum dan investor asing dapat menanamkan modal di Indonesia.
- Tahun 1988-1990 : Munculnya Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal. BEJ terbuka untuk asing. Kegiatan bursa efek semakin meningkat.
- Pada 2 Juni 1988 :Beroperasinya Bursa Paralel Indonesia (BPI) yang dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdapat broker dan dealer.
- Pada desember, 1988 : Adanya Paket Desember 88 (PAKDES 88) oleh pemerintah yang memudahan perusahaan untuk *go public* dan berbagai kebijakan lain yang positif bagi perkembangan pasar modal.
- 16 Juni 1989 : Mulai beroperasinya Bursa Efek Surabaya (BES) yang dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.
- 13 Juni 1992 : Swastanisasi BEJ. BAPEPAM dirubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Serta diperingati HUT BEJ pada tanggal ini.
- 22 Mei 1995 : Sistem perdagangan di BEJ dilakukan dengan sistem komputer *Jakarta Automated Trading Systems (*JATS).
- 10 November 1995 : Keluarnya UU No.8 Tahun 1995 oleh pemerintah

terkait Pasar Modal. Dan mulai dilaksanakan sejak Januari 1996.

- Tahun 1995 : Bursa Efek Surabaya marger dengan Bursa Paralel Indonesia.
- Tahun 2000 : Sistem Perdagangan tanpa warkat (*Scriptless Trading*) mulai dipakai pada pasar modal Indonesia.
- 2002 : BEJ mulai menggunakan sistem perdagangan jarak jauh *(remote trading).*
- 2007 : Bursa Efek Surabaya (BES) bergabung dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ), lalu berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

4.2.2. Jakarta Islamic Index

Pada 3 juli 2000 didirikannya Jakarta Islamic Index (JII) merupakan index saham syariah pertama di Indonesia. Di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tercatat Jakarta Islamic Index (JII) terdiri dari 30 saham syariah paling likuid seperti halnys ISSI, *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilaksanakan dua kali dalam setahun, Mei dan November, mengikuti jadwal *review* daftar efek syariah (DES) oleh otoritas jasa keuangan (OJK).

Bursa Efek Indonesia melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen Jakarta Islamic Index. Kriteria likuditas yang digunakan untuk menyeleksi 30 saham syariah yang menjadi konstituen JII adalah sebagai berikut[93]:

- Tercatat selama 6 bulan terakhir dan masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).
- Dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi,selama 1 tahun terakhir.
- Kemudian terpilih 30 saham dari rata-rata nilai transaksi harian pada pasar regular tertinggi, dari 60 saham tersebut.
- 30 saham yang ada adalah saham yang terpilih.

[93] https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/, diakses pada 02 Juni 2022.

4.3.Deskripsi Variabel Penelitian

4.3.1. Opini Audit Going Concern

Opini Audit Going Concern adalah opini auditor terhadap keberlangsungan hidup perusahaan. Penelitian ini diukur dengan proaksi *dummy*. Formula yang digunakan agar mengetahui nilai *dummy* adalah dengan mengelompokkan dan mengasih nilai atas opini audit *going concern* di setiap perusahaan yang menggunakan opini audit going concern= 1, sedangkan perusahaan yang tidak menggunakan opini audit going concern=0. Berikut ini adalah hasil perhitungan *opini audit going concern* terhadap perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index (JII).

Tabel 4. 3

Rata-Rata Perhitungan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan yang listing di JII Periode tahun 2017,2018,2019, dan 2020

No	**KODE**	***Opini Audit Going Concern***				**Rata-rata**
		2017	**2018**	**2019**	**2020**	
1.	ADRO	0	0	0	0	0
2.	AKRA	0	0	0	0	0
3.	ANTM	0	0	1	1	0,5
4.	ICBP	0	0	0	0	0
5.	INDF	0	0	0	0	0
6.	KLBF	0	0	0	0	0

7.	PTBA	0	0	0	0	0
8.	TLKM	0	0	0	0	0
9.	UNTR	0	0	0	0	0
10.	UNVR	0	0	0	0	0
11.	WIKA	0	0	0	1	0,25
		0%	0%	8.3%	16.7%	6,3%

Sumber: Data Sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa tahun 2017, 2018, 2019 dan 2020 rata-rata perusahaan tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebesar 0%,0%,8,3% dan 16,7%. Nilai rata-rata dari keempat tahun tersebut adalah sebesar 6,3%. Hasil juga menunjukkan tidak ada perusahaan yang pernah mendapat *opini audit going concern* kecuali Aneka Tambang.Tbk (ANTM), dan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA).

4.3.2. Perencanaan Pajak

Tax planning ialah tindakan terstruktur yang berpengaruh terhadap pajak dimana pemfokusan penegndalian setiap transaksi terletak pada dampak pajak dengan tujuan untuk meningkatkan efisiensi pajak yang akan dikirim ke pemerintah. Pengukuran penelitian kali ini menggunakan proksi *Book Tax Difference* (BTD). Rumus yang digunakan untuk mendapatkan nilai *book tex difference* yaitu dengan cara laba akuntansi dikurangi laba bersih lalu dibagi total asset. Dibawah ini merupakan hasil yang diperoleh berupa perencanaan Pajak *(tax planning)* tahun 2017,2018, 2019 dan 2020 terhadap perusahaan yang *listing* di JII.

Tabel 4. 4

Rata-Rata Perhitungan *Book Tex Difference* Pada Perusahaan yang *listing* di JII Periode tahun 2017,2018,2019, dan 2020

NO	KODE	Book Tex Defference				Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0,05768778	0,057687778	0,03105137	0,009975608	0,039101
2	AKRA	-0,00997014	-0,009970138	0,018320433	0,01583763	0,003554
3	ANTM	0,0105914	0,010591403	0,016333285	0,015500532	0,013254
4	ICBP	0,05260637	0,052606375	0,053654865	0,024520842	0,045847
5	INDF	0,02825264	0,028252638	0,029591587	0,022522658	0,027155
6	KLBF	0,04741959	0,047419593	0,042685747	0,036695579	0,043555
7	PTBA	0,0691553	0,069155304	0,054209716	0,034242274	0,056691
8	TLKM	0,05017029	0,050170291	0,046634841	0,037304155	0,04607
9	UNTR	0,03463727	0,034637278	0,038869509	0,013815107	0,03049
10	UNVR	0,12520085	0,125200851	0,121501764	0,099506677	0,117853
11	WIKA	0,00232633	0,002326337	0,002708714	-0,000177169	0,001796

		0,04255252	0,042552519	0,041414712	0,028158536	0,03867

Sunber: Data Sekunder Diolah

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tahun 2017 hasil rata-rata *tax planning* mencapai 0,04255252 atau 4,2%. Entitas yang memilki nilai tertinggi ialah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0,125200851 sebanding dengan 12,5%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah AKR Corporindo Tbk. (AKRA) dengan persentase mencapai -0,010 atau sebesar -1,0%.

Diketahui bahwa tahun 2018 hasil rata-rata *tax planning* mencapai 0,042552519 atau setara dengan 4,1%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0.157574334, sebanding dengan 15,7%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah AKR Corporindo Tbk. (AKRA) yang mencapai -0,033 atau sebesar -3,3%.

Diketahui bahwa tahun 2019 hasil rata-rata *tax planning* mencapai 0,041414712 sebanding dengan 4,1%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0.121501764 setara dengan 12,1%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode ini adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) yang mencapai 0.002708714 setara dengan 0,2%.

Diketahui tahun 2020 hasil rata-rata *tax planning* mencapai 0,028158536 sebanding dengan 2,8%. Entitas yang memilki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0.099506677 setara dengan 9,95%. Sedangkan untuk entitas yang memiliki nilai terendah periode ini adalah Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) yang memiliki hasil sebesar -0, 000177169 atau sama dengan -0,02%.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama empat tahun tersebut rata-rata tingkat *tax planning* yang dilakukan oleh perusahaan adalah sebesar 0,03867 atau 3,8%. Dimana nilai tertingginya diperoleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0.125946 sertara dengan 12,5%, dengan nilai

terendah terendah diperoleh AKR Corporindo Tbk (AKRA) yaitu sebsar -0.00223 setara dengan – 0,2%.

4.3.3. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen ialah dewan komisaris yang tidak mmeiliki hubungan apapaun dengan dean komisaris ataupun dewan direksi lainnya, baik dari segi keuangan maupun bisnis ataupun hubungan lainnya, sehingga tidak dapat mempengaruhi independensinya dalam melakukan sebuah tindakan.

Tabel 4. 5

Rata-Rata Perhitungan *Dewan Komisaris Independen* Pada Perusahaan yang *listing* di JII Periode tahun 2017,2018,2019, dan 2020

NO	KODE	Dewan Komisaris Independen				Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	
1	ADRO	0	0	0.4	0.4	0.4
2	AKRA	0.333333333	0.333333	0.25	0.333333	0.3125
3	ANTM	0.333333333	0.333333	0.25	0.333333	0.3125
4	ICBP	0.5	0.5	0.5	0.5	0.5
5	INDF	0.375	0.375	0.375	0.375	0.375
6	KLBF	0.428571429	0.333333	0.428571	0.428571	0.404762
7	PTBA	0.333333333	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
8	TLKM	0.571428571	0.428571	0.666667	0.444444	0.527778
9	UNTR	0.333333333	0.333333	0.333333	0.333333	0.333333
10	UNVR	0.8	0.8	0.8	0.833333	0.808333
11	WIKA	0.333333333	0.428571	0.428571	0.428571	0.404762
		0.431	0.418	0.433	0.431	0.428

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada 2017 nilai rata-rata dewan komisaris independen memiliki nilai 0,0431 setara dengan 4,3%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0,8 sebanding dengan 8%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai paling rendah adalah Adaro Energy Tbk (AADRO) yang nilai mencapai-0,010 atau sebesar -1,0%.

Diketahui pada 2018 nilai rata-rata dewan komisaris independen memiliki mencapai 0,0418 atau 4,1%. Entitas yang memiliki nilai

tertinggi ialah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0,8 setara dengan 8%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai paling rendah adalah Adaro Energy Tbk. (ADRO) yang mencapai -0,033 atau sebesar -3,3%.

Diketahui pada tahun 2019 nilai rata-rata dewan komisaris independen perusahaan yang terdaftar adalah mencapai 0,043setara dengan 4,3%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi ialah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0.8 atau sebanding dengan 8%. Sedangkan Entitas yang memiliki nilai terndah ialah AKR Corporindo Tbk (AKRA) dan Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang memiliki hasil sebesar 0.373 atau sebesar 3,7%.

Diketahui tahun 2020 nilai rata-rata dewan komisaris independen mencapai mencapai 0,0431setara dengan 4,3%. Entitas yang memilki nilai tertinggi ialah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0.86 setara dengan 8,6%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah ialah AKR Corporindo Tbk (AKRA),Aneka Tambang Tbk (ANTM),Bukit Asam Tbk (PTBA), dan United Tractors Tbk (UNTR) yang mencapai 0,333 atau sebesar 3,3%.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan selama empat tahun tersebut, nilai rata-rata dewan komisaris independen yang diperoleh entitas adalah sebsar 0,428 setara dengan 4,28%. Nilai tertinggi diperoleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0.80 setara dengan 8%, dengan nilai terendah dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan perolehan sebesar 0,312 atau 3,12%.

4.3.4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional ialah kepemilikan saham oleh sebuah perusahaan baik dari pihak pemerintah, swasta, domestic maupun dari pihak asing.

Tabel 4. 6

Rata-Rata Perhitungan *Kepemilikan Institusional* Pada Perusahaan yang *listing* di JII Periode tahun 2017,2018,2019, dan 2020

NO	KODE	Kepemilikan Institusional				
		2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADRO	0.439115	0.439115	0.439115	0.439115	0.43
2	AKRA	0.584689	0.585114	0.590096	0.595967	0.58
3	ANTM	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65
4	ICBP	0.805329	0.805329	0.805329	0.805329	0.80
5	INDF	0.500671	0.500671	0.500671	0.500671	0.50
6	KLBF	0.567765	0.569655	0.569659	0.570748	0.56
7	PTBA	0.650174	0.650174	0.659307	0.659307	0.65
8	TLKM	0.572229	0.570826	0.567363	0.559666	0.56
9	UNTR	0.59497	0.59497	0.59497	0.59497	0.59
10	UNVR	0.849918	0.849918	0.849918	0.849918	0.84
11	WIKA	0.650488	0.650488	0.650488	0.650488	0.65
		0.624123	0.624206	0.625174	0.625107	0.624652

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tahun 2017 rata-rata kepemilikan institusional mencapai 0,624 atau 62%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0,84 atau sebanding dengan 84%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Adaro EnergyTbk (ADRO) yang mencapai 0,439 atau sebesar 43,9%.

Diketahui bahwa tahun 2018 tahun 2018 hasil rata-rata kepemilikan institusional mencapai 0,624 atau 62%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0,84 atau sebanding dengan 84%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Adaro Energy Tbk. (ADRO) yang mencapai 0,43 atau sebesar 43%.

Diketahui bahwa tahun 2019 hasil rata-rata kepemilikan institusional mencapai 0,625 atau 62,5%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0.84 sebanding dengan 84%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Adaro Energy Tbk (ADRO) yang mencapai 0.43 atau sebesar 43%.

Diketahui bahwa tahun 2020 hasil rata-rata kepemilikan institusional mencapai 0,62 atau 62%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever

Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 0.84 atau setara dengan 84%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode ini adalah Adaro Energy Tbk (ADRO) yang mencapai 0,43 atau sebesar 43%.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama empat tahun tersebut rata-rata tingkat kepemilikan institusional yang dilakukan entitas adalah sebesar 0,62 atau 62%. Dimana nilai tertinggi oleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 0,84 atau 84% dan entitas dengan nilai terendah oleh Adaro Energy Tbk (ADRO) 0,43 atau 43%.

4.3.5. Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial ialah kondisi dimana seorang manajer memiliki saham perusahaan.

Tabel 4. 7

Rata-Rata Perhitungan *Kepemilikan Manajerial* Pada Perusahaan yang *listing* di JII Periode tahun 2017,2018,2019, dan 2020

NO	KODE	Kepemilikan Menejerial				
		2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADRO	0.122409	0.124001	0.124001	0.123424	0.123
2	AKRA	0.005771	0.006755	0.006755	0.006619	0.006
3	ANTM	7.17E-06	7.17E-06	1.81E-06	9.68E-05	2.822
4	ICBP	0	0	0	0	0
5	INDF	0.000157	0.000166	0.000157	0.000157	0.0001
6	KLBF	0	0	0	0	0
7	PTBA	1.88E-05	1.2E-05	1.45E-05	2.53E-05	1.762
8	TLKM	4.86E-05	8.16E-05	1.86E-05	1.69E-05	4.144
9	UNTR	1.24E-05	0.000532	0.001088	3.5E-05	0.0004
10	UNVR	0	0	0	0	0
11	WIKA	8.91E-05	9.63E-05	0.000147	5.48E-05	9.687
		0.0116	0.0119	0.0120	0.0118	0.0118

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tahun 2017 rata-rata kepemilikan menejerial mencapai 0,0116 atau 1,16%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi ialah Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan persentase sebesar 7,17 atau sebanding dengan 71,7%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

(ICBP), Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Unilever Indonesia (UNVR) yang mencapai 0 atau sebesar 0%.

Diketahui bahwa tahun 2018 rata-rata kepemilikan menejerial mencapai 0,0119 setara dengan 1,19%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Wijaya Karya Tbk. (WIKA) dengan persentase sebesar 9,63 atau sebanding dengan 96%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Unilever Indonesia (UNVR) yang mencapai 0 atau sebesar 0%.

Diketahui bahwa tahun 2019 rata-rata kepemilikan menejerial mencapai 0,0120 setara dengan 1,20%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Telekomunikasi Indonesia Tbk (TLKM) dengan persentase sebesar 1,86 setara dengan 18,6%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Unilever Indonesia (UNVR) yang mencapai 0 atau sebesar 0%.

Diketahui bahwa tahun 2020 rata-rata kepemilikan menejerial mencapai 0,0118 atau setara 1,18%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan persentase sebesar 9,68 sebanding dengan 96,8%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Unilever Indonesia (UNVR) yang mencapai 0 atau sebesar 0%.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama empat tahun tersebut rata-rata tingkat kepemilikan menejerial yang dilakukan entitas ialah sebesar 0,0118 atau 1,18%. Dimana nilai tertingginya diperoleh diperoleh Wijaya Karya Tbk (WIKA) yaitu sebesar 9,68 atau 96,8% , dengan nilai terendah terendah diperoleh Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), Kalbe Farma Tbk (KLBF) dan Unilever Indonesia (UNVR) yang mencapai 0 atau sebesar 0%.

4.3.6. Komite Audit

Komite audite ialah komite dibawah naungan dewan komisaris, dimana bertugas untuk membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris

serta dibentukdan bertanggungjawab langsung terhadap dewan komisaris.

Tabel 4. 8

Rata-Rata Perhitungan *Komite Audit* Pada Perusahaan yang *listing* di JII Periode tahun 2017,2018,2019, dan 2020

NO	KODE	Komite Audit				
		2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADRO	1.666667	1.333333	1.666667	1.666667	1.583
2	AKRA	1	1	1.333333	1	1.083
3	ANTM	1.4	1.5	1.5	1.2	1.4
4	ICBP	2	2	2	2	2
5	INDF	2.666667	2.666667	2.666667	2.666667	2.666
6	KLBF	2.333333	2	2.333333	2.333333	2.25
7	PTBA	1.5	1.5	1.25	1.5	1.437
8	TLKM	1.166667	1.4	1.2	1.285714	1.263
9	UNTR	2	2	2	2	2
10	UNVR	1.25	1.166667	1.166667	2	1.645
11	WIKA	1.75	1.4	1.166667	1.75	1.516
		1.703	1.678	1.707	1.763	1.713

Sumber: Data sekunder diolah (2022)

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa tahun 2017 rata-rata komite audit mencapai 1,70 setara 17,0%. Entitas yang memilki nilai tertinggi ialah Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dengan persentase sebesar 2,66 sebanding dengan 26,6%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah AKR Corporindo Tbk. (AKRA) yang mencapai 1 atau sebesar 1%.

Diketahui bahwa tahun 2018 rata-rata komite audit mencapai 1,67 setara dengan 16,7%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan persentase sebesar 2,66 atau sama dengan 26,6%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah AKR Corporindo Tbk. (AKRA) yang mencapai 1 atau sebesar 1%.

Diketahui bahwa tahun 2019 rata-rata komite audit mencapai 1,70

setara dengan 17,0%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan persentase sebesar 2,66 sebanding dengan 26,6%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah Unilever Indonesia (UNVR) dan Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKA) yang mencapai 1,16 atau sebesar 11,6%.

Diketahui bahwa tahun 2020 rata-rata komite audit mencapai 1,76 setara dengan 17,6%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) dengan persentase sebesar 2,66 sebanding dengan 26,6%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai terendah pada periode tersebut adalah AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang mencapai 1 atau sebesar 1%.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa selama empat tahun tersebut rata-rata tingkat komite audit yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 1,71 atau 17,1%. Dimana nilai tertingginya diperoleh Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) yaitu sebesar 2,66 atau 26,6 dengan nilai terendah terendah diperoleh AKR Corporindo Tbk (AKR) 1,08 atau 10,8%.

4.3.7. Nilai Perusahaan

Keberhasilan suatu perusahaan dalam lingkungan bisnis salah satu indikatornya adalah nilai perusahaan[94]. Tingginya nilai perusahaan akan menumbuhkan hal yang baik dan positif terhadap minat investor untuk menginvestasikan dananya keperusahaan[95].Dibawah ini merupakan hasil dari perhitungan nilai perusahaan tahun 2017, 2018,2019 dan 2010 terhadap perusahaan yang *listing* di Jakarta Islamic Index (JII).

Tabel 4. 9

Rata-Rata Perhitungan Tobin's Pada Perusahaan yang *listing* di JII Periode tahun 2017,2018,2019, dan 2020

No	Kode	Nilai Tobin's

[94] Ulul Fahmi. 2016.*"Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Periode 2016-2018"* . Skripsi. Hal.64.
[95] Ibid. Hal.64.

		2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADRO	9,130476493	5,894696	7,038395	7,548269	7,402
2	AKRA	1,975470493	1,365892	1,270501	1,118306	1,432
3	ANTM	0,884354087	0,407896	0,400123	0,401411	0,523
4	ICBP	3,639719605	3,885307	3,670137	1,592197	3,196
5	INDF	1,224522501	1,160532	1,159903	0,883581	1,107
6	KLBF	4,931390491	4,083597	3,922917	3,26194	4,049
7	PTBA	1,661323384	2,20192	1,43479	1,641433	1,734
8	TLKM	2,68991959	2,563184	2,247817	1,838278	2,334
9	UNTR	2,027312276	1,386723	1,171699	1,361464	1,486
10	UNVR	23,28575098	18,35514	16,26333	14,41466	18,079
11	WIKA	0,984055542	0,959986	0,978015	1,016854	0,984
		4,766754131	3,842261	3,596148	3,188945	3,848

Sumber: Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada 2017 rata-rata nilai perusahaan mencapai 4,766754131 setara 3,8%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 23,28575098 sebanding dengan 23,2%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai paling rendah adalah Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang mencapai 0,884354087 atau sebesar 0,8%.

Diketahui pada 2018 rata-rata nilai perusahaan mencapai 0,042552519 atau 4,1%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi ialah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 18,35514 atau sama dengan 183%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai paling rendah adalah Aneka Tambang Tbk. (ANTM) yang mencapai 0,407896 atau sebesar 4%.

Dari tabel di atas terlihat bahwa pada tahun 2019 rata-rata nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) mencapai 3,596148 atau 35%. Perusahaan yang memperoleh nilai tertinggi adalah Unilever Indonesia Tbk. (UNVR) dengan persentase sebesar 16,26333 atau sama dengan 162%. Sedangkan untuk nilai perusahaan terendah untuk periode tersebut adalah Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang mencapai 0,400123 atau sebesar 4%.

Diketahui pada 2020 rata-rata nilai perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) mencapai 3,188945 atau 31,8%. Entitas yang memiliki nilai tertinggi ialah Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dengan persentase sebesar 14, 41466 atau sama dengan 144%. Sedangkan entitas yang memiliki nilai paling rendah adalah Aneka Tambang Tbk (ANTM) yang mencapai 0,401411 atau sebesar 4,0%.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas maka dapat disimpulkan selama empat tahun tersebut, nilai rata-rata nilai perusahaan yang dilakukan perusahaan adalah sebesar 3,848 atau 38,4%. Nilai tertinggi diperoleh Unilever Indonesia Tbk (UNVR) yaitu sebesar 18,079 atau 180% dan dengan nilai terendah dimiliki oleh Aneka Tambang Tbk (ANTM) 0,523 atau 5,2%.

Gambar 4. 1

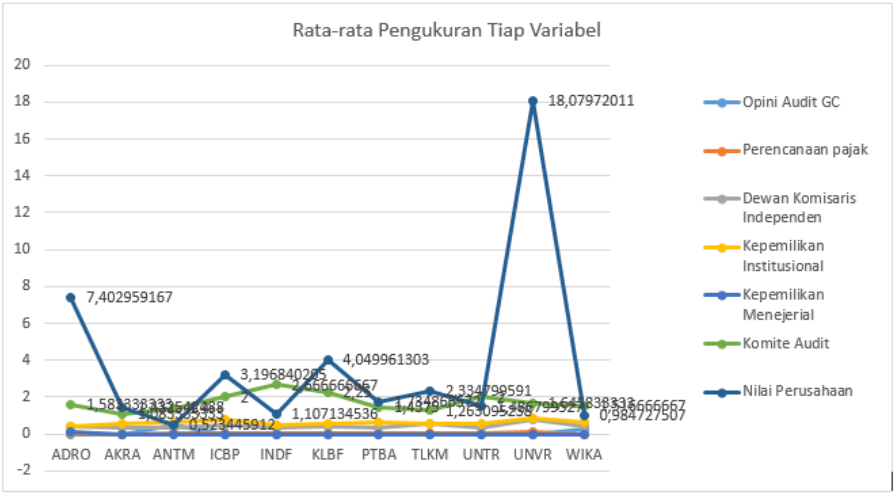

Sumber: Data Skunder diolah (2022)

Dari grafik 4.1 terlihat jika rata-rata variable opini audit going concern, perencanaan pajak *(tax planning),* dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepeemilikan menejerial dari tahun 2017-2020 menghasilkan nilai yang condong linier pada entitas. Opini audit going concern, perencanaan pajak (tax planning), dewan komisaris Independen kepemilikan institusional, dan kepemilikan menejerial cenderung menunjukkan grafik yang linier. Sedangkan variable komite audit dan nilai perusahaan lebih memperlihatkan nilai rata-rata yang fluktuatif. Nilai perusahaan diatas rata-rata tertinggi dipegang oleh Unilever

Indonesia Tbk (UNVR), untuk komite audit rata-rata tertinggi pada Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF).

Opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial, komite audit dapat mempengaruhi keputusan investor terhadap menginvestasikan dananya. Kegiatan tersebut dapat mempengaruhi harga saham entitas. Secara eksplisit opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning), good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara variable opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial, komite audit terhadap nilai perusahaan akan diuji secara empiris menggunakan *Eviews 12* berbasis varian untuk mendapat hasil yang nyata pengaruh keenam variable tersebut.

4.4. Analisis Data

4.4.1. Analisis Statistik Deskriptif

Eviews12 menggunakan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan data secara statistik. Statistik deskriptif yang dihasilkan dari pengolahan data menunjukkan karakter sampel yang dipakai pada penelitian, seperti jumlah pengamatan, nilai rata-rata, nilai minimum dan maksimum. Penjelasan deskripsi dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu nilai perusahaan dan variabel independen yaitu opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial, dan komite audit. Analisi data statistic deskriptif penelitian bisa dilihat pada tabel 4.10 berikut:

Tabel 4. 10

Hasil Statistik Deskriptif

Date: 06/11/22 Time: 02:58
Sample: 2017 2020

	NILAIPERUSAHAAN	OPINIAUDITGC	PERENCANAANPAJAK	DEWANKOM...	KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	KEPEMILIKANMENEJERIAL	KOMITEAUDIT
Mean	3.848527	0.068182	0.038715	0.428391	0.624652	0.378901	1.718994
Median	1.749801	0.000000	0.035423	0.387500	0.594970	6.82E-05	1.666667
Maximum	23.28575	1.000000	0.157574	0.833333	0.849918	7.169352	2.666667
Minimum	0.400123	0.000000	-0.033122	0.250000	0.439115	0.000000	1.000000
Std. Dev.	5.053985	0.254972	0.035607	0.144601	0.115711	1.523614	0.470717
Skewness	2.409415	3.426345	1.242719	1.653212	0.526376	4.170844	0.480408
Kurtosis	8.234211	12.73984	5.343544	4.964543	2.700984	18.79955	2.433996
Jarque-Bera	92.79981	260.0103	21.39428	27.11842	2.195780	585.2177	2.279804
Probability	0.000000	0.000000	0.000023	0.000001	0.333574	0.000000	0.319850
Sum	169.3352	3.000000	1.703472	18.84921	27.48471	16.67164	75.63571
Sum Sq. Dev.	1098.339	2.795455	0.054518	0.899111	0.575726	99.82019	9.527704
Observations	44	44	44	44	44	44	44

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari tabel tersebut menunjukkan statistik deskriptif jika jumlah sampel yang diteliti adalah 44 sampel data yang berasal dari 11 entitas selama empat tahun 2017 hingga 2020.

Variabel (Y) nilai perusahaan memperlihatkan jika nilai terendahnya adalah 0,400123 dan nilai tertinggi 23,28575. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setiap entitas yang terdaftar di JII tahun 2017 hingga tahun 2020 sudah cukup dalam melakukan kinerja nilai perusahaan dengan nilai rata-rata. Rata-rata nilai perusahaan yang dilakukan oleh 11 perusahaan dalam penelitian ini sebesar 3,848527. Sedangkan standar devisiasi sebesar 5,053985.

Pada variabel opini audit *going concern* memperlihatkan nilai terendah 0,00000 dan nilai tertinggi 1,00000. Kemudian untuk nilai rata-rata ialah 0.068182. dan nilai standar deviasi sebesar 0,254972.

Pada variabel perencanaan pajak memperlihatkan nilai terendah -0,033122 dan nilai tertinggi 0,157574 sedangkan nilai rata-rata ialah 0,038715. Dan nilai standar deviasi ialah 0.0355607.

Pada variabel dewan komisaris imdependen memperlihatkan nilai terendah 0,250000 dan nilai tertinggi 0,833333 sedangkan nilai rata-rata ialah 0,428391. Dan untuk nilai standar deviasi ialah 0.144601.

Pada variabel kepemilikan institusional memperlihatkan nilai terendah 0,439115 dan nilai tertinggi 0,849918 sedangkan nilai rata-rata ialah 0,624652. Dan untuk nilai standar deviasi ialah 0.115711.

Pada variabel kepemilikan menejerial memperlihatkan nilai terendah 0,00000 dan nilai tertinggi 7,169352 sedangkan nilai rata-rata ialah 0,378901. Dan untuk nilai standar deviasi ialah 1,523614.

Pada variabel komite audit memperlihatkan nilai terendah 1,000000 dan nilai tertinggi 2,666667. Sedangkan nilai rata-rata ialah 1,718994. Dan untuk nilai standar deviasi sebesar 0,470717.

4.3.1.1 Analisi Statistik Deskriptif Setelah Data Logaritma

Statistik deskriptif setelah penggunaan logaritma dilakukan kembali untuk mendeskripsikan data yang akan diteliti oleh peneliti setelah menggunakan logaritma pada salah satu variabel yang diteliti. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami variabel penelitiannya. Pada penelitian kali ini peneliti melakukan logaritma pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Hasil uji statistik deskriptif setelah penggunaan logaritma pada salah satu variable penelitian bisa dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Hasil Statistik Deskriptif Setelah Penggunaan Logaritma

Date: 06/11/22 Time: 05:42
Sample: 2017 2020

	LOGNILAIP...	OPINIAUDI...	PERENCAN...	DEWANKOM...	KEPEMILIK...	KEPEMILIK...	KOMITEAUDIT
Mean	0.801188	0.068182	0.038715	0.428391	0.624652	0.378901	1.718994
Median	0.558222	0.000000	0.035423	0.387500	0.594970	6.82E-05	1.666667
Maximum	3.147842	1.000000	0.157574	0.833333	0.849918	7.169352	2.666667
Minimum	-0.915983	0.000000	-0.033122	0.250000	0.439115	0.000000	1.000000
Std. Dev.	0.991504	0.254972	0.035607	0.144601	0.115711	1.523614	0.470717
Skewness	0.586013	3.426345	1.242719	1.653212	0.526376	4.170844	0.480408
Kurtosis	2.897126	12.73984	5.343544	4.964543	2.700984	18.79955	2.433996
Jarque-Bera	2.537752	260.0103	21.39428	27.11842	2.195780	585.2177	2.279804
Probability	0.281147	0.000000	0.000023	0.000001	0.333574	0.000000	0.319850
Sum	35.25225	3.000000	1.703472	18.84921	27.48471	16.67164	75.63571
Sum Sq. Dev.	42.27244	2.795455	0.054518	0.899111	0.575726	99.82019	9.527704
Observations	44	44	44	44	44	44	44

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari keterangan tabel diatas menunjukkan hasil statistik deskriptif bahwa jumlah sampel yang diteliti adalah 44 sampel data yang berasal dari 11 perusahaan selama empat periode 2017 hingga 2020.

Pada variabel nilai perusahaan menjelaskan bahwa nilai terendah -0,915983 dan nilai tertinggi 3,147842. Dengan demikian, dapat disimpulkan jika setiap perusahaan yang terdaftar JII tahun 2017 hingga tahun 2020 telah cukup dalam melakukan nilai perusahaan dengan nilai rata-rata. Rata-rata nilai perusahaan yang dilakukan oleh 11 perusahaan dalam penelitian ini sebesar 0,801188. Kemudian standar devisiasi sebesar 0,991504.

Pada variabel opini audit *going concern* menjelaskan nilai terendah 0,00000 dan nilai tertinggi 1,00000. Untuk rata-rata sebesar 0.068182. Dan standar deviasi sebesar 0,254972.

Pada variabel perencanaan pajak menunjukkan nilai terendah -0,033122 dan nilai tertinggi 0,157574 sedangkan untuk rata-rata ialah 0,038715. Dan standar deviasi ialah 0.0355607.

Pada variabel dewan komisaris imdependen menjelaskan nilai terendah 0,250000 dan nilai tertinggi 0,833333 sedangkan untuk rata-rata ialah 0,428391. Dan standar deviasi ialah 0.144601.

Pada variabel kepemilikan institusional menjelaskan nilai terendah 0,439115 dan nilai tertinggi 0,849918 sedangkan untuk rata-rata sebesar 0,624652. Dan standar deviasi sebesar 0.115711.

Pada variabel kepemilikan menejerial menunjukkan nilai terendah 0,00000 dan nilai tertinggi 7,169352 sedangkan untuk rata-rata sebesar 0,378901. Dan standar deviasi sebesar 1,523614.

Pada variabel komite audit menjelaskan nilai terendah 1,000000 dan nilai tertinggi 2,666667. Untuk rata-rata ialah 1,718994. Dan standar deviasi ialah 0.470717.

4.4.2. Analisis Regresi Data Panel

Data panel merupakan data gabungan diantara data runtutan waktu dan data silang.[96]Agar memperoleh metode yang terbaik dan efisien dari

[96] Tri Basuki Agus dan Nano Prawoto, *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews*, 2016.

ketiga model persamaan diantaranya *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effec*t *Model* (REM) sehingga diperlukan menguji satu persatu model tersebut dengan melakukan metode estimasi regresi data panel diantaranya:

4.4.2.1.*Cammon Effect Model* (CEM)

Merupakan model yang menggabungkan antara data runtutan waktu dengan data silang sebagai satu integritas tanpa melihat perbedaan waktu dan individu (entitas). Teknik estimasi yang di pakai pada pendekatan ini adalah dengan menggunakan metode *Panel Least Square (PLS).*[97] untuk hasil bisa dilihat pada table dibawah berikut ini:

Tabel 4. 12

Hasil Regresi *Common Effect Model*

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 00:37
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.204499	3.081176	-0.390922	0.6981
OPINIAUDITGC	0.347936	1.663510	0.209158	0.8355
PERENCANAANPAJAK	71.68779	17.94068	3.995823	0.0003
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	18.15518	4.642967	3.910255	0.0004
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-6.085048	4.572808	-1.330703	0.1914
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.091002	0.276017	0.329698	0.7435
KOMITEAUDIT	-1.022149	0.882750	-1.157915	0.2543

R-squared	0.767116	Mean dependent var	3.848527
Adjusted R-squared	0.729351	S.D. dependent var	5.053985
S.E. of regression	2.629283	Akaike info criterion	4.916210
Sum squared resid	255.7858	Schwarz criterion	5.200058
Log likelihood	-101.1566	Hannan-Quinn criter.	5.021474
F-statistic	20.31287	Durbin-Watson stat	0.712777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari hasil regresi diatas denganCEM menjelaskan jika terdapat nilai konstanta sebesar -1,204499 dengan probabilitas ialah 0,6981. Kemudian untuk persamaan regresi pada nilai adjusted R^2 sebesar 0,729357. Hal ini mengartikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh opini audit going concern, perencanaan pajak *(tax planning* dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit sebesar 72% dan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.4.2.2.*Fixed Effect Model* (FEM)

Merupakan metode yang menggunakan teknik *variable dummy*

[97] Ibid.

dalam mengestimasi data panel hal ini untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan, perbedaan intersep dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Model estimasi ini sering disebut sebagai teknik *Least Squares Dummy Variable.*[98] Untuk hasil perhitungan dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 13

Hasil Regresi *Fixed Effect Fixed*

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 00:45
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.31486	46.57918	0.543480	0.5913
OPINIAUDITGC	1.521929	1.450033	1.049582	0.3032
PERENCANAANPAJAK	22.92373	14.90405	1.538088	0.1357
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	-3.714366	5.087170	-0.730144	0.4716
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-22.58007	75.08236	-0.300737	0.7659
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.392168	0.304899	1.286221	0.2093
KOMITEAUDIT	-4.019962	1.438292	-2.794956	0.0094

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964232	Mean dependent var	3.848527
Adjusted R-squared	0.943036	S.D. dependent var	5.053985
S.E. of regression	1.206242	Akaike info criterion	3.497271
Sum squared resid	39.28555	Schwarz criterion	4.186617
Log likelihood	-59.93997	Hannan-Quinn criter.	3.752914
F-statistic	45.49135	Durbin-Watson stat	2.090751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari hasil regresi dengan metode FEM menjelaskan jika terdapat nilai konstanta sebesar 25,31486 dengan probabilitas ialah 0,5913. Untuk persamaan regresi pada nilai adjusted R^2 ialah 0,943036. Sehingga dapat diartikan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.4.2.3.*Random Effect Model* (REM)

Merupakan metode mengestimasi data panel mengenai variabel gangguanyang saling berhubungan antar waktu dan antar individu

[98] Ibid.

(entitas). Model ini mengartikan bahwa variabel pengganggu atau *error term* akan selalu ada dan mungkin berkorelasi sepanjang data runtutan waktu dan data silang. Teknik estimasi yang digunakan adalah metode *Generalized Least Square* (GLS).[99] Untuk hasil bisa dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4. 14

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 00:54
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598718	6.006698	-0.099675	0.9211
OPINIAUDITGC	0.207399	1.278065	0.162276	0.8720
PERENCANAANPAJAK	40.36754	13.61255	2.965465	0.0053
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	4.839978	4.317569	1.120996	0.2695
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	7.458774	9.469469	0.787666	0.4359
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.087121	0.262427	0.331981	0.7418
KOMITEAUDIT	-2.266030	1.160571	-1.952514	0.0585

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.239096	0.8782
Idiosyncratic random	1.206242	0.1218

Weighted Statistics			
R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari hasil regresi diatas dengan REM menjelaskan jika terdapat nilai konstanta -0,598718 dengan probabilitasnya ialah 0,9211. Untuk persamaan regresi pada nilai adjusted R^2 ialah 0,207348. Sehingga dapat diaartikan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit sebesar 20% dan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

[99] Ibid.

4.4.3. Analisi Regresi Data Panel Setelah Menggunakan Logaritma

Analisi regresi data panel dilakukan kembali untuk mengetahui dan memudahkan peneliti untuk memilih metode penelitian yang paling baik, setelah salah satu variabel dilogaritma. Untuk metodenya sama seperti yang telah dijelaskan diatas.

4.4.3.1.*Cammon Effect Model* Setelah Menggunakan Logaritma

Uji *Common Effect Model* (CEM) setelah menggunakan logaritma pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk hasil pengujian bisa dilihat pada table dibawah:

Tabel 4. 15

Hasil Regresi *Common Effect Model* Setelah di Logaritma

Dependent Variable: LOGNILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 05:49
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.547272	0.634688	0.862268	0.3941
OPINIAUDITGC	-0.761277	0.342665	-2.221636	0.0325
PERENCANAANPAJAK	12.69679	3.695585	3.435664	0.0015
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	3.212155	0.956400	3.358588	0.0018
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-2.096111	0.941948	-2.225292	0.0322
KEPEMILIKANMENEJERIAL	-0.096905	0.056856	-1.704380	0.0967
KOMITEAUDIT	-0.125503	0.181837	-0.690195	0.4944

R-squared	0.743252	Mean dependent var	0.801188
Adjusted R-squared	0.701617	S.D. dependent var	0.991504
S.E. of regression	0.541604	Akaike info criterion	1.756345
Sum squared resid	10.85337	Schwarz criterion	2.040194
Log likelihood	-31.63960	Hannan-Quinn criter.	1.861610
F-statistic	17.85168	Durbin-Watson stat	0.666996
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil regresi diatas dengan *Common Effect Model* (CEM) menunjukkan bahwa terdapat nilai konstanta sebesar 00,547272 dengan probabilitas sebesar 0,3941. Persamaan regresi pada nilai adjusted R^2 sebesar 0,701617. Hal ini mengartikan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh opini audit going concern, perencanaan pajak *(tax planning* dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit sebesar 70% dan sisanya sebesar 30% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.4.3.2.*Fixed Effect Model* Setelah Menggunakan Logaritma

Uji *Fixed Effect Model* (FEM) setelah menggunakan logaritma pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk hasil pengujian bisa dilihat pada table dibawah:

Tabel 4. 16

Hasil Regresi *Fixed Effect Model* Setelah Di Logaritma

Dependent Variable: LOGNILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 05:51
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.450574	9.224412	1.024518	0.3147
OPINIAUDITGC	0.097117	0.287160	0.338199	0.7378
PERENCANAANPAJAK	4.501590	2.951556	1.525158	0.1388
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	0.360182	1.007449	0.357519	0.7235
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-13.87791	14.86910	-0.933339	0.3589
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.082787	0.060381	1.371066	0.1816
KOMITEAUDIT	-0.201913	0.284835	-0.708876	0.4845

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963552	Mean dependent var	0.801188
Adjusted R-squared	0.941954	S.D. dependent var	0.991504
S.E. of regression	0.238881	Akaike info criterion	0.258671
Sum squared resid	1.540730	Schwarz criterion	0.948017
Log likelihood	11.30924	Hannan-Quinn criter.	0.514314
F-statistic	44.61183	Durbin-Watson stat	2.034214
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari hasil regresi diatas dengan FEM menjelaskan jika terdapat nilai konstanta 9,540574 dengan probabilitas 0,3147. Untuk persamaan regresi pada nilai adjusted R^2 ialah 0,941954. Ini menandakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit sebesar 94% dan sisanya sebesar 6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.4.3.3.*Random Effect Model* Setelah menggunakan Logaritma

Uji *Random Effect Model* (REM) setelah menggunakan logaritma pada variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Untuk hasil pengujian bisa dilihat pada table dibawah:

Tabel 4. 17

Hasil Regresi *Random Effect Model*

Dependent Variable: LOGNILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 05:36
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044441	1.239650	0.035850	0.9716
OPINIAUDITGC	-0.191723	0.255204	-0.751255	0.4573
PERENCANAANPAJAK	6.996571	2.711265	2.580556	0.0140
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	1.632877	0.864216	1.889432	0.0667
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-0.351204	1.955133	-0.179632	0.8584
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.016932	0.052493	0.322560	0.7488
KOMITEAUDIT	0.007213	0.233232	0.030926	0.9755

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.673826	0.8884
Idiosyncratic random	0.238881	0.1116

Weighted Statistics			
R-squared	0.256203	Mean dependent var	0.139836
Adjusted R-squared	0.135587	S.D. dependent var	0.270340
S.E. of regression	0.251345	Sum squared resid	2.337451
F-statistic	2.124127	Durbin-Watson stat	1.620013
Prob(F-statistic)	0.073606		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.527086	Mean dependent var	0.801188
Sum squared resid	19.99123	Durbin-Watson stat	0.189418

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari hasil regresi diatas menggunakan REM menjelaskan jika terdapat nilai konstanta 0,044441 dengan probabilitasnya ialah 0,9716. Untuk persamaan regresi pada nilai adjusted R^2 ialah 0,135587. Ini menandakan jika nilai perusahaan dipengaruhi oleh opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit sebesar 13% dan sisanya sebesar 87% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian.

4.4.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Dari tiga model regresi data panel tersebut, model yang dipilih untuk mengestimasi model persamaan regresi yakni dengan menggunakan uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* diantaranya:

4.4.4.1.Uji *Chow*

Merupakan suatu pengujian yang dipakai untuk memilih model yang tepat antara pendekatan CEM dan FEM dalam mengestimasi data panel. Pengambilan keputusan berdasarkan:

1. Apabila probabilitas untuk *cross section* F > nilai signifikan 0,05 maka H0 diterima. Maka model yang digunakan adalah CEM.

2. Apabila probabilitas untuk *cross section* F < nilai signifikan 0,05 maka H0 ditolak. Maka model yang digunakan adalah FEM.

Tabel 4. 18

Hasil Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.879536	(10,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.433283	10	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari uji *Chow* tabel diatas menjelaskan jika probabilitas *cross section* F sebesar 0,0000 < 0,05, artinya H0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwasanya mengestimasi persamaan regresi adalah menggunakan model FEM.

4.4.4.2.Uji Chow Setelah Data Logaritma

Uji *Chow* setelah menggunakan logaritma pada variabel dependen. Untuk melihat hasil pengujian bisa melihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 19

Hasil Uji *Chow* Setelah Logaritma

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.319633	(10,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.897679	10	0.0000

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari uji *Chow* tabel diatas menjelaskan jika probabilitas *cross section* F sebesar 0,0000 < 0,05, artinya H0 ditolak. Sehingga

disimpulkan bahwasannya mengestimasi persamaan regresi adalah menggunakan model FEM.

4.4.4.3.Uji *Hausman*

merupakan cara pengujian untuk memilih model yang paling tepat antara pendekatan *Random Effect Model* (REM) dan *Fixed Effect Model* (FEM). Pengambilan keputusan didasrkan pada:

1. Apabila probabilitas untuk *cross section random* > 0,05 maka H0 diterima. Maka model yang digunakan adalah REM.
2. Apabila probabilitas untuk *cross section random* <0,05 maka H0 ditolak. Maka model yang digunakan adalah FEM.

Tabel 4. 20

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.644921	6	0.0704

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari uji *hausman* tersebut didapatkan hasil bahwa probabilitas *cross section random* sebesar 0,0704 > 0,05, artinya H0 diterima. Sehingga mengestimasi persamaan regresi menggunakan model *Random Effect Model.*

4.4.4.4.Uji *Hausman* Setelah Data Logaritma

Uji *Hausman* setelah menggunakan logaritma pada variabel dependen. Untuk melihat hasil pengujian bisa melihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 21

Hasil Uji *Hausman*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.961879	6	0.1263

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari uji *hausman* diatas didapatkan hasil probabilitas *cross section random* sebesar 0,1263 > 0,05, artinya H0 diterima.Sehingga dalam mengestimasi persamaan regresi menggunakan model *Random Effect Model* (REM).

4.4.4.5.Uji *Lagrange Multiplier* (Uji LM)

Uji Lagrange Multiplier (Uji LM) digunakan untuk menguji model yang lebih baik antara *Comman Effec Model* (CEM) dengan *Random Effec Model* (REM). Dalam penentuan model didasarkan kepeda nilai distribusi ststistik Breusch Pagan. Jika nilai probabilitas < 5% maka CEM lebih baik digunakan. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Tabel 4. 22

Hasil Uji *Langrage Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.87888 (0.0000)	1.101575 (0.2939)	23.98045 (0.0000)
Honda	4.783187 (0.0000)	-1.049560 (0.8530)	2.640073 (0.0041)
King-Wu	4.783187 (0.0000)	-1.049560 (0.8530)	1.377244 (0.0842)
Standardized Honda	6.937402 (0.0000)	-0.843017 (0.8004)	0.689425 (0.2453)
Standardized King-Wu	6.937402 (0.0000)	-0.843017 (0.8004)	-0.582302 (0.7198)
Gourieroux, et al.	--	--	22.87888 (0.0000)

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil Uji LM diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Breush-Pagan* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulah bahwa *Randon Effec Model (REM)* yang terpilih berdasarkan uji LM.

4.4.4.6.Uji *Lagrange Multiplier* Setelah Data Logaritma (Uji LM Setelah Log)

Merupakan uji yang digunakan untuk menguji model yang lebih baik antara CEM dengan REM. Dalam penentuan model didasarkan kepeda distribusi ststistik *Breusch Pagan*. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Apabila nilai probabilitas < 5% , maka metode CEM lebih baik digunakan.
2. Apabila nilai probabilitas > 5% , maka metode FEM lebih baik digunakan.

Tabel 4. 23

Hasil Uji *Langrage Multiplier* Setelah Logaritma

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.78569 (0.0000)	0.988877 (0.3200)	26.77456 (0.0000)
Honda	5.077961 (0.0000)	-0.994423 (0.8400)	2.887497 (0.0019)
King-Wu	5.077961 (0.0000)	-0.994423 (0.8400)	1.567207 (0.0585)
Standardized Honda	7.289896 (0.0000)	-0.784365 (0.7836)	0.984453 (0.1624)
Standardized King-Wu	7.289896 (0.0000)	-0.784365 (0.7836)	-0.365375 (0.6426)
Gourieroux, et al.	--	--	25.78569 (0.0000)

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Berdasarkan hasil Uji LM diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Breush-Pagan* sebesar 0,0000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulah

bahwa *Randon Effec Model (REM)* yang terpilih berdasarkan uji LM.

4.4.5. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dengan uji asumsi klasik digunakan setelah menentukan model yang tepat untuk penelitian dalam regresi data panel. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM). Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. .

4.4.5.1.Uji Normalitas

bertujuan untuk menguji apakah *residual* berdistribusi normal dalam model regresi. Uji *Jarque-Bera* (J-B) digunakan untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:[100]

1. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) nilai probabilitas > 0,05. Maka memiliki arti bahwa data berdistribusi normal.
2. Jika nilai *Jarque-Bera* (J-B) nilai probabilitas < 0,05, Maka memiliki arti bahwa data tidak berdistribusi normal.

Gambar 4. 2

Hasil Uji Normalitas - *Jarque-Bera*

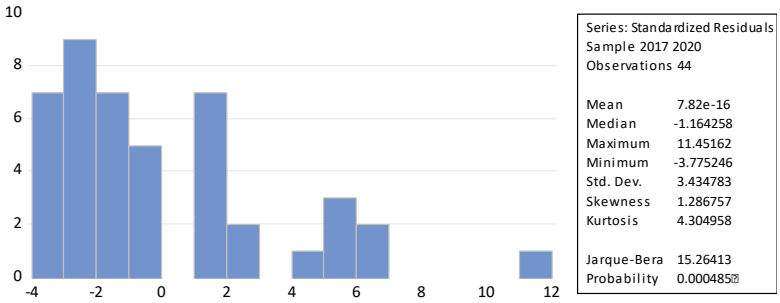

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Dari hasil diatas menunjukan bahwa uji normalitas dengan nilai *Jarque-Bera* (J-B) sebesar 0,0000485. Karena nilai probabilitas sebesar 0,000485 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *Jarque-Bera* tidak normal. Maka untuk menormalkannya dapat dilakukan dengan cara mengganti angka menjadi logaritma atau logaritma natural

[100] Ibid.

pada penelitian ini. Yang dimaksud logaritma disini adalah logaritma natural dimana logaritma dengan transformasi logaritma natural biasanya dipakai ketika terdapat hubungan tidak linier menjadikan data dapat menjadi linier kembali.perubahan logaritma ini juga bisa mengubah data yang tadinya tidak berdistribusi normal menjadi berdistribusi normal atau mendekati distribusi normal[101].

4.4.5.1.1. Uji Normalitas Setelah Data Logaritma

Uji Normalitas dilakukan kembali setelah data variable dependen menggunakan logaritma. Hal ini dilakukan agar uji normalitas menjadi normal. Pengujian ini dilakukan kembali agar memudahkan peneliti dalam mengambil keputusan.

Gambar 4. 3

Hasil Uji Normalitas - *Jarque-Bera* Setelah Logaritma

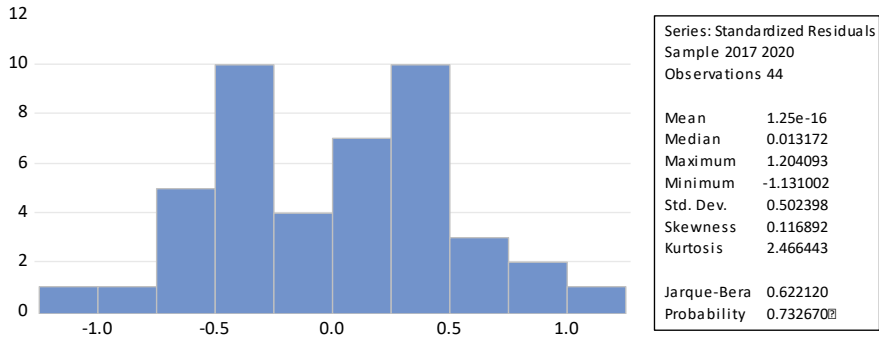

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Gambar diatas menunjukan jika uji normalitas dengan nilai *Jarque-Bera* (J-B) sebesar 0,732670. Karena nilai probabilitas sebesar 0,732670 > 0,05., sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Jarque-Bera* normal.

4.4.5.2.Uji Multikolinearitas

Untuk menentukan variabel independen apakah dalam suatu model regresi memiliki korelasi yang kuat. Nilai korelasi antar variabel independen dapat digunakan untuk

[101] https://parameterd.wordpress.com/2014/12/13/mengapa-menggunakan-transformasi-logaritma/, diakses pada 10 Juni 2022.

mengidentifikasi uji multikolinearitas antar variabel. Berikut ini adalah dasar keputusan tersebut: [102]

1. Apabila nilai korelasi > 0,80 maka H0 ditolak. Bisa diartikan bahwa terdapat masalah multikolinearitas.
2. Apabila nilai korelasi < 0,80 maka H0 diterima. Bisa diartikan bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4. 24

Hasil Uji Multikolinearitas

	OPINIAUDI...	PERENCAN...	DEWANKOM...	KEPEMILIK...	KEPEMILIK...	KOMITEAUDIT
OPINIAUDITGC	1.000000	-0.216424	-0.172368	0.060326	0.040326	-0.136989
PERENCANAANPAJAK	-0.216424	1.000000	0.757559	0.514609	-0.187648	0.090534
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	-0.172368	0.757559	1.000000	0.593144	-0.179781	-0.018872
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	0.060326	0.514609	0.593144	1.000000	0.041772	-0.114121
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.040326	-0.187648	-0.179781	0.041772	1.000000	-0.140605
KOMITEAUDIT	-0.136989	0.090534	-0.018872	-0.114121	-0.140605	1.000000

Sumber : Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Tabel diatas menunjukkan jika nilai korelasi antar variabel independen (opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning),* dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial dan komite audit) kurang dari 0,80 yaitu -0, 136989 sehingga H0 diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen dalam model regresi tidak ada masalah multikolinearitas.

4.4.5.3.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu hubungan antara anggota seri dari observasi-observasi yang diurutkan berdasarkan waktu (*time series*) atau tempat (*cross section*).[103] Pengujian yang bisa dipakai untuk mendeteksi adanya masalah autokorelasi adalah Uji *Breusch ch-Godfrey*. Apabila nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi 5% artinya tidak terdapat masalah autokorelasi dan jika nilai probabilitas

[102] Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS* (semarang: UNDIP, 2012).

[103] D Gujarati, *Dasar-Dasar Ekonometrika, Terjemahan Mangunsong, R.C.*, Buku 2. (Jakarta: Salemba Empat, 2012).

lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% artinya terdapat masalah autokorelasi.

Tabel 4. 25

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	8.129230	Prob. F(2,35)	0.0013
Obs*R-squared	13.95618	Prob. Chi-Square(2)	0.0009

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Data tabel diatas dapat dilihat nilai *probability chi-square* sebesar 0, 8939 lebih besar dari 0,05. Artinya pada model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

4.4.5.4.Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dengan residual yang lain dalam suatu model regresi. Heteroskedastisitas bisa terjadi ketika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya sama, sedangkan jika *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya berbeda maka dapat dikatakan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Uji *Brush ch-pagan-Godfrey* digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas.Berikut yang menjadi dasar keputusan tersebut:

1. Apabila nilai probabilitas > 0,05, maka Ha ditolak, Ho diterima. Bisa diartikan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas < 0,05, maka Ho ditolak, Ha diterima Bisa diartikan bahwa terdapat masalah heteroskedastisitas.

Tabel 4. 26

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	6.329683	Prob. F(6,37)	0.0001
Obs*R-squared	22.28699	Prob. Chi-Square(6)	0.0011
Scaled explained SS	11.55539	Prob. Chi-Square(6)	0.0727

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/09/22 Time: 21:23
Sample: 1 44
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.049031	0.268153	3.912059	0.0004
X1	0.011248	0.144774	0.077691	0.9385
X2	-2.502341	1.561369	-1.602659	0.1175
X3	1.651370	0.404075	4.086791	0.0002
X4	-2.158553	0.397969	-5.423921	0.0000
X5	0.006555	0.024022	0.272880	0.7865
X6	-0.039454	0.076825	-0.513560	0.6106

R-squared	0.506523	Mean dependent var	0.246668
Adjusted R-squared	0.426499	S.D. dependent var	0.302160
S.E. of regression	0.228825	Akaike info criterion	0.033193
Sum squared resid	1.937356	Schwarz criterion	0.317042
Log likelihood	6.269749	Hannan-Quinn criter.	0.138458
F-statistic	6.329683	Durbin-Watson stat	1.916595
Prob(F-statistic)	0.000120		

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Tabel diatas menggunakan uji *Brush ch-pagan-Godfrey* menunjukkan bahwa nilai Probabilitas *Chi Square* adalah 0,0727. Ini menunjukan bahwa nilai Probabilitas *Chi Square* lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Sehingga Ho diterima dan tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.4.6. Analisis Regresi Linear Data Panel

Berdasarkan pengujian linear data panel, maka terpilihlah *Random Effec Model* (REM). Berikut adalah model estimasi yang didapat dari *Random effect model:*

Tabel 4. 27

Hasil Uji *Random Effec Model* (REM)

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 00:54
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598718	6.006698	-0.099675	0.9211
OPINIAUDITGC	0.207399	1.278065	0.162276	0.8720
PERENCANAANPAJAK	40.36754	13.61255	2.965465	0.0053
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	4.839978	4.317569	1.120996	0.2695
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	7.458774	9.469469	0.787666	0.4359
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.087121	0.262427	0.331981	0.7418
KOMITEAUDIT	-2.266030	1.160571	-1.952514	0.0585

Effects Specification		
	S.D.	Rho
Cross-section random	3.239096	0.8782
Idiosyncratic random	1.206242	0.1218

Weighted Statistics			
R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Y= -O,59+ 0,20X1+ 40,36X2+4,83X3+7,45X4+0,08X5 - 2,26X6+e

Hasil persamaan dengan regresi linear data panel membuktikan bahwa nilai perusahaan (Y) mempunyai nilai konstanta sebesar -0,598718. artinya jika variabel independen lain nilainya tetap (konstan).

Koefisien regresi *opini audit going concern* (X1) sebesar 0,207399, diartikan setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan kinerja nilai perusahaan sebesar 0,20 satuan. Sehingga bahwa semakin meningkat *opini audit going concern* maka nilai perusahaan akan semakin naik sebesar 0,20%. Hasil dari signifikansi probabilitas variabel *opini audit going concern* (X1) adalah 0,8720 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dikarenakan lebih dari 0,05.

Koefisien regresi perencanaan pajak *(tax planning)* (X2) sebesar 40,36754 setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 40,36 satuan. Dapat diasumsikan bahwa semakin meningkat perencanaan pajak *(tax planning)* maka nilai perusahaan akan semakin naik sebesar 40,36%. Hasil dari signifikansi probabilitas variabel *opini audit going*

concern (X2) sebesar 0,00053 yang artinya berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena lebih kecil dari 0,05.

Koefisien regresi dewan komisaris independen (X3) sebesar 0,207399, disetiap kenaikan 1 satuan meningkatkan kinerja nilai perusahaan sebesar 2,07. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin meningkat dewan komisaris independen maka nilai perusahaan akan semakin naik sebesar 2,07%. Signifikansi probabilitas variabel dewan komisaris independen (X3) sebesar 0,2695 yang artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena lebih besar dari 0,05.

Koefisien regresi kepemilikan institusional (X4) sebesar 7,458774, artinya setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan kinerja nilai perusahaan sebesar 7,45. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin meningkat kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan semakin naik sebesar 7,45%. Signifikansi probabilitas variabel kepemilikan institusional (X4) sebesar 0,4359 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena lebih besar dari 0,05.

Koefisien regresi kepemilikan menejerial (X5) sebesar 0,087121, artinya setiap kenaikan 1 satuan akan meningkatkan kinerja nilai perusahaan sebesar 0,08. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin meningkatnya kepemilikan menejerial maka nilai perusahaan akan semakin naik sebesar 0,08%. Signifikansi probabilitas variabel kepemilikan menejerial (X5) sebesar 0,7418 artinya tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena lebih besar dari 0,05.

Koefisien regresi komite audit (X6) sebesar – 2,266030 artinya setiap komite audit mengalami kenaikan 1 satuan maka nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar -2,26. Hal ini dapat diasumsikan bahwa semakin meningkat komite audit maka nilai perusahaan akan semakin turun sebesar -2,26%. Signifikansi probabilitas variabel komite audit (X6) sebesar 0,0585 dimana tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) karena lebih besar dari 0,05.

4.4.7. Uji Hipotesis

4.4.7.1. Uji Koefisien Determinasi Adjusted R^2

Nilai koefisien determinasi sebagai nilai adjusted R^2 dari model regresi. Uji koefisien determinasi dapat dilihat hasilnya pada tabel di bawah ini[104]

Tabel 4. 28

Hasil Uji Koefisien Determinasi Adjusted R^2

——	Weighted Statistics		
R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Uji koefisien determinasi dioeroleh hasil dengan nilai adjusted R^2 0,207348. Dengan demikian bahwa sebesar 20% variabel opini audit *going concern*, perencanaan pajak *(tax planning)*, dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan menejerial, dan komite audit mempengaruhi nilai perusahaan. Sedangkan 80% nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor diluar penelitian.

4.4.7.2. Uji F (Uji Simultan)

Untuk mengetahui apakah variabel independen semuanya secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05.[105] Uji simultan dapat dilihat pada tebel dibawah:

[104] Ibid.
[105] Ibid.

Tabel 4. 29

Hasil Uji Simultan

——	Weighted Statistics		
R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F ialah 2,874715 dengan probabilitas ialah 0,021162 lebih kecil dari signifikansi 0,05. Sehingga bisa diartikan jika antara *opini audit going concern,* perencanaan pajak *(tax planning),*dewan komisaris independen, kepemilikan institusiona, Kepemilikan menejerial, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.

4.4.7.3. Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Uji t digunakan dengan tingkat signifikan sebesar 0,05.[106]untuk mengetahui hasil dari uji t dapat dilihar pada table dibawah:

Tabel 4. 30

Hasil Uji Parsial (uji t)

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 00:54
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598718	6.006698	-0.099675	0.9211
OPINIAUDITGC	0.207399	1.278065	0.162276	0.8720
PERENCANAANPAJAK	40.36754	13.61255	2.965465	0.0053
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	4.839978	4.317569	1.120996	0.2695
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	7.458774	9.469469	0.787666	0.4359
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.087121	0.262427	0.331981	0.7418
KOMITEAUDIT	-2.266030	1.160571	-1.952514	0.0585

Sumber: Data yang diolah dengan Eviews versi 12

[106] Ibid.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Nilai t-statistik yang diperoleh dari opini audit *going concern* (X1) adalah sebesar 0,162276 untuk probabilitas 0,8720 dimana lebih besar dari signifikasi 0,05. Sehingga H_1 ditolak karena opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
   H1:Opini audit *going concern* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

2. Nilai t-statistik yang diperoleh dari perencanaan pajak *(tax planning)* (X2) adalah sebesar 2,965465 untuk probabilitas 0,0053 dimana lebih kecil dari signifikasi 0,05. Sehingga H_2 diterima karena perencanaan pajak *(tax planning)* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.
   H2: perencanaan pajak *(tax planning)* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

3. Nilai t-statistik yang diperoleh dari dewan komisaris independen (X3) adalah sebesar 1,120996 untuk probabilitas 0,2695 dimana memiliki nilai signifikasi lebih besar dari 0,05. Sehingga H_1 ditolak karena dewan komisaris indenpenden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
   H3: dewan komisaris indenpenden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4. Nilai t-statistik yang diperoleh dari kepemilikan institusional (X4) adalah sebesar 0,787666 untuk probabilitas 0,4359 dimana tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05. Sehingga H_4 ditolak karena kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
   H4: kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

5. Nilai t-statistik yang diperoleh dari kepemilikan menejerial (X5) adalah sebesar 0,331981 untuk probabilitas 0,7418 yang memiliki nilai lebih besar daripada signifikansi sebesar 0,05. Sehingga H_5 ditolak karena kepemilikan menejerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai

perusahaan.

H5: kepemilikan menejerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

6. Nilai t-statistik yang diperoleh dari komite audit (X6) dalam adalah sebesar -1,952514 untuk probabilitas 0,0585 dimana tingkat signifikasi lebih besar dari 0,05. Sehingga H_6 ditolak karena komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

   H6:komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

4.5. Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Opini Audit *Going Concern* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Dari hasil pengujian hiopotesis serta analysis yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa opini audit going corncern tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengujian dengan nilai probabilitas uji T sebsar 0,870, yang menunjukkkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 artinya hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis pertama (H1).

Hermuningsih menyatakah bahwa nilai perusahaan berkaitan dengan persepsi para pemilik modal akan keberhasilan dalam harga sahamnya. Entitas yang memperoleh pendanaan investor maka akan mampu untuk melaksanakan operasional perusahaan. Sehingga menyebabkn kemungkinan dapat terhindar dari opini audit going corcern[107]. Pada dasarnya para investor ingin berinvestasi pada perusahaan yang terhindar dari opini audit *going concern* karena dapat mempengaruhi perusahaan dan para investor tidak ingin mendapatkan resiko yang merugikan dirinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) dimana ia mengatakan opinii audit going corcern berpengaruh terhadap

[107] Hermuningsih, S. (2014*). "*Pengaruh *Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia".* Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan, (*Online*), 16(2).

nilai perushaaan

4.5.2 Pengaruh perencanaan Pajak *(tax planning)* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Dari hasil pengujian hipotesis serta analysis yang dilaksanakan diketahui bahwasannya perencanaan pajak *(tax planning)* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index (JII) periode 2017-2020. Pengujian tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas uji t sebesar 0,0053 nilai tersebut dibawah nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini mendukung hipotesis kedua (H2).

Dalam hal ini, materi mengenai BTD dapat diterapkan dalam perencanaan pajak. Selain itu penelitian yang telah dilakukan Winanto dan Widayat (2013) juga mengatakan bahwa tax planning berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh perencanaan Dewan Komisaris Independen terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Dari hasil pengujian hipotesis serta analysis yang dilaksanakan, diketahui bahwasannya dewan komisaris independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat diketahui dari hasi Uji T nilai probabilitasnya sebesar 0,2695 diatas nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang dengan hipotesis ketiga (H3).

Komisaris Independen merupakan dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan apapun dengan dewann komisaris maupun direksi lainnya, yang bisa mempengaruhi sifat keindependensiannya. Hasil ini bertolak belakang dengan hadil pengujian yang telah dilaksnakan oleh Abbasi (2012) dan Salahudin (2016) sama-sama menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Dari hasil pengujian hipotesis serta analysis yang dilaksanakan, diketahui bahwasannya kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian tersebut dapat diketahui dari nilai probabilitas uji T sebesar 0,2695 diatas nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang hipotesis keempat (H4).

Kepemilikan institisional biasa dikenal sebagai investor cangggih yang mmeiliki kemampuan dan experience terkait penilaian terhadap suatu entitas sehingga bisa memberikan kesesuaian harga saham yang dapat dijadikan bahan untuk jual beli. Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang telah dilaksanakan oleh Ayem & Tia, (2019) dan Nurkhin et al., (2017),hasil penelitian yang dilakukan mereka mengatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.5 Pengaruh Kepemilikan Menejerial terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya kepemilikan menejerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2020. Pengujian tersebut dapat dilihat pada nilai probabilitas uji t sebesar 0,7418 diatas nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang hipotesis kelima (H5).

Kepemilikan menejerial sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara maneger dengan pemegang saham dikarenakan proporsi saham yang dimiliki manajer dan dewan direksi dapar mengidentifikasi menurunnya kecenderungan adanya kegiatan manipulasi oleh manajemen.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Raharja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.5.6 Pengaruh Komite Audit terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar di JII

Dari hasil analisis data serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diketahui bahwasannya komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di JII periode 2017-2020. Pengujian tersebut bisa dilihat pada nilai probabilitas uji t adalah 0,0585 diatas nilai signifikansi 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini bertolak belakang hipotesis keenam (H6).

Komite Audit berperan penting serta strategis didalam menjaga kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan sama halnya menjaga terciptanya pengawasan perusahaan yang ditandai dengan dijalankannya *good corporate governence*.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Perdana & Raharja (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, hipotesis dan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan terhadap penelitian yang berjudul "Pengaruh Opini Audit *Going Concern*, Perencanaan Pajak *(tax planning), Good Corporate Governence* terhadap Nilai Perusahaan yang terdaftar Di JII tahun 2017-2020". Dari data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode regresi linier berganda, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tidak terdapat pengaruh signifikan antara *opini audit going concern* dengan nilai perusahaan. Artinya semakin banyak opini audit *going concern* yang diperoleh perusahaan maka akan semakin turun nilai perusahaan. Hal ini bisa dikarenakan semakin banyaknya opini audit *going concern* dapat mempengaruhi perusahaan dan para investor tidak ingin mengambil resiko. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kartika (2012) yang menyatakan opini audit *going concern* yang tidak diharapkan dapat menyebabkan menurunnya harga saham perusahaan. Jadi Hipotesis pertama (H1) pada penelitian ini diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian terdapat pengaruh secara signifikan antara perencanaan pajak *(tax planning)* terhadap nilai perusahaan. Artinya semakin banyak perencanaan pajak maka dapat semakin naik nilai perusahaan. Hal ini bias dikarenakan tujuan suatu perusahaan melakukan perencanaan pajak adalah untuk dapat meminimalisir beban pajak yang harus dibayarkan, sehingga perusahaan dapat memaksimalkan laba setelah pajak, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan itu sendiri. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winanto dan Widayat (2013) menunjukkan bahwa perencanaan pajak dengan *book tax*

different menujukkan hubungan yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jadi Hipotesis kedua (H2) pada penelitian ini diterima.

3. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tidak pengaruh secara signifikan antara dewan komisaris independen dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan besar kecilnya dewan komisaris indepebden tidak menjadikan tolak ukur perusahaan dapat melakukan kinerja perusahaan semakin baik dan tidak melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan perusahaan. Adanya monitoring dewan komisaris independen terhadap manajemen tidak bisa menghalangi perilaku manager untuk memaksimalkan kepentingan pribadinya sehingga target perusahaan agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan sulit tercapat jika terdapat perbedaan kepentingan semacam itu. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Abbasi (2012) dan Salahudin (2016) sama-sama menyatakan bahwa komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi Hipotesis ketiga (H3) pada penelitian ini ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tidak terdapat pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan kurang efektifnya kepemilikan institusional dalam melakukan monitoring terhadap manajemen perusahaan, yang menjadikan pengendalian perusahaan rendah dan perilaku manajemen dalam pengambilan keuntungan meningkat. *The strategic alignment hypothesis* mengatakan jika kepemilikan institusional memiliki kepemilikan saham mayoritas menjadikan kepemilikan institusional cenderung memihak dan bekerjasama dengan pihak manajemen untuk mengutamakan kepentingan pribadinya, dari pada mementingkan kepentingan pemegang saham minoritas. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Ayem & Tia, (2019) dan Nurkhin et al., (2017) yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi Hipotesis keempat (H4) pada penelitian ini ditolak.
5. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara kepemilikan menejerial dengan nilai perusahaan. Tidak berpengaruhnya kepemilikan manajerial tergadap nilai perusahaan

karena di Indonesia sendiri kepemilikan manajerial masih sedikit dan sangat rendah. Rendahnya saham kepemilikan manajerial mengakibatkan pihak manajerial merasa belum memiliki sebab keuntungan yang didapatkan manajemen rendah serta tidak semua keuntungan dapat dinikmati manajemen. Dan juga rendahnya kepemilikan saham manajemen cenderung membuat kegiatan manajemen rendah dan tidak berpengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Penelitian Perdana & Raharja (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi Hipotesis keempat (H5) pada penelitian ini ditolak.

6. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis penelitian tidak terdapat pengaruh signifikan antara komite Audit dengan nilai perusahaan. Artinya semakin banyak kpmite audit perusahaan maka akan semakin turun nilai perusahaan. Keberadaan komite audit tidak menjadi jaminan bahwa kinerja perusahaan menjadi semakin baik, sehingga pasar menganggap keberadaan komite audit tidak menjadi faktor pertimbangan dalam meningkatnya nilai perusahaan, apalagi dengan adanya surat Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No.KEP-643BL 2012 tanggal 7 Desember 2012 terkait keanggotaan komite audit sehingga investor tidak perlu melihat jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan karena dianggap perusahaan pasti telah memenuhu peraturan tersebut. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian sebelumnya oleh Penelitian Perdana & Raharja (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jadi Hipotesis keempat (H6) pada penelitian ini ditolak.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka saran yang dapat diberikut oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya disarankan dapat menambahkan atau mengganti variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
2. Penelitian selanjutnya disarankan dapat memperluas penggunaan sampel yang tidak hanya terpacu pada perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index (JII) saja.

3. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah periode tahun pengamatan agar rentang waktunya penelitian lebih panjang dan lebih terupdate.

DAFTAR PUSTAKA

Amalia Sari, Nur. *"Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014- 2016*". Skripsi, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). (2018). Hal. 21-22.

Anita, Aprilia dan Arief Yulianto. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan". Management Analysis Journal. Vol.5 (1) .2016. Hal. 19.

Agus Tri Basuki ,dan Nano Prawoto, Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS Dan Eviews, 2016.

Bakhtiar, Hafidz Andra dkk*." Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit dan Nilai Perusahaan".* AFRE Accounting and Financial Review, 3(2). (2020). Hal.137.

Binsasi, Krisantus de Rosari (2018) Salim group gandeng Madco untuk akuisisi 60% saham Hyflux Ltd dari Singapura. http://kontan.co.id, diakses pada 1 Juli 2022.

Boritz, J.E., & Kralitz, E.R. (1987). "Reporting on condition: auditing the going-concern assumption.CA Magazine". 120(3). (1987). Hal. 67-70.

Chasbiandani, Tryas dan Martani, Dwi. "Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan". (2012). Jurnal Program Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Darmawan, I Putu Yoga & Ni Luh Sari Widhiyani. *"Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Komite Audit Pada Audit Delay*". E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.21.1. (2017). Hal. 265.

Das Prena Gine & Komang Wahyu Diarsa." *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Terhadap Keberlanjutan Usaha (Going Concern) Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia (Bei)".* (2019). Vol. 14. No. 1.

Departemen Agama Republik Indonesia. (1992). *"Al-Quran dan Terjemahannya*". Semarang: PT Tanjung Mas Inti. (1992). Hal. 176.

Elia Febriana, Djumahir, and Achmad Helmy Djawahir."Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan Kepemilikan Saham Manajerial Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Pada 2011- 2013)," Jurnal Ekonomi Bisnis. (2016). Vol. 21. No. 2. h. 1.

Fahmi, I. "*Analisis Laporan Keuangan*". Bandung: Alfabeta. (2017). Hal: 138.

Fahmi, Ulul (2016). "Pengaruh Tax Avoidance Dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks LQ45 Periode 2016-2018" . Skripsi. (2016). Hal.64.

Fairuz, Anisa Amalia.*"Pengaruh Rasio Aktiviti Solvabilitas, Rasio Pasar, Inflasi dan Kurs terhadap Return Saham Syariah (Studi Pada Saham Syariah yang Tergabung Dalam Kelompok Issi Pada Sektor Industri Tahun 2011-2015".* Skripsi. (Jakarta: Universitas Islam Negaeri Syarif Hidayatullah). (2017). Hal.43-45.

Fatmawati, Elsaputri Dyahayu. *"Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pengungkapan Islamic Social Reporting terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2014-2018)".* Skrisi. UIN Walisongo Semarang. 2020. Hal. 448-49.

Ghazali, Imam. *"Aplikasi Analisi Muktivariate Dengan Program IBM SPSS".* Semarang. Undip.(2012).

Gujarati, D. *"Dasar-dasar Ekonomi, Terjemahan Mangunsong, R.C. Buku 2".* Jakarta: Salemba Empat. (2012).

H.M.N. Purwosutjipto." *Pengertian Pokok Hukum Dagang Indonesia*", Jilid I, Jakarta, Djambatan. (1981). Hlm 9.

Habib, A., Uddin Bhuiyan, B., & Islam, A. ” *Financial distress, earnings management and market pricing of accruals during the global financial crisis. Managerial Finance*”. 39(2). (2013). Hal. 155-180.

Handani, D., & Wulandary, H. “*Pengaruh Kepemilikan Pemerintah Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tarif Pajak Efektif Perusahaan*”. Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis. Vol. 7. (2014). Hal. 01-10.

Hardiprajitno, P.B.”Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan dan Biaya Keagena di Indonesia”. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol.9 No. 2. 2013. Hal. 127.

Hardyanti, Nanda. ”Pengaruh Gender Terhadap Kualitas Audit Melalui Opini Audit Going Concern (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Audit Tahun 2015 Di Uin Suska Riau)”. UIN Suska Riau. Skripsi. (2016). Hal. 18.

Harjoto, M. A., & Jo, H. (2007). *“Corporate Governance and CSR Nexus”.* 2011 Journal of Business Ethics (JBE) special issue.

Herdiyanto, Dedy Ghozim. “Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. Skripsi. Semarang. Univeersitas Diponegaro. 2015. Hal. 9.

Hermuningsih, S.*”Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik di Indonesia”.* Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan. (*Online*). (2014). 16(2).

Hidayat, Angga. *”Pengaruh Penggunaan aplikasi Eviews terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Hasil Belajar Statistik”.* Maju. Volume 7. No. 1. (2010). Hal. 19-20.

https://bbs.binus.ac.id/management/2019/12/analisis-uji-asumsi-klasik/, diakses pada 9 September 2021.

https://www.bps.go.id/indicator/13/1070/1/realisasi-pendapatan-negara.html, diakses pada 9 Juni 2022.

https://tafsirq.com/4-an-nisa/ayat-59, diakses 11 September 2021.

https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/, diakses pada 02 Juni 2022.

https://parameterd.wordpress.com/2014/12/13/mengapa-menggunakan-transformasi-logaritma/, diakses pada 10 Juni 2022.

Huda, Choirul." *MODEL PENGELOLAAN BISNIS SYARI'AH: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang* ". Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan. Vol. 24. No .1. (2006). hal. 165-190.

Ibid.

Ibid. Hal. 127.

Ibid. hal. 19

Ibid. hal. 20

Ibid. hal. 21-22

Ibid.hal. 78

Ibid.

Ibid. Hal. 305-360.

Ibid. Hal. 64

Ibid.hal.138-139.

Ibid.

Ibid.

Ibid.

Ibid.

Ibid.

Ibid.

Ibid.360.

IICG. Good Corporate dalam Perspektif Organisasi Pembelajar. IICG: Jakarta. (2013).

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI)." Standar Profesional Akuntan Publik". Jakarta: Salemba Empat. (2011).

Iswara Prasetyo Widyo. "*Corporate Governance Dan Kinerja Perusahaan*". Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis, Vol: 2. (2014). Hal.121.

Jansen, M.C., and W.H. Meckling. " *Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial and Economi", 3.* (1976). Hal. 305- 360.

Jayani, Dwi Hadya "OECD: Rasio Pajak Indonesia Terendah di Negara Asia dan Pasifik", 26 Juli 2019, https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/26/oecd-rasio-pajak-indonesiaterendah-di-negara-asia-dan-pasifik, diakses pada 9 Juni 2022.

Keown, Arthur J." *Basic Financial Management*", Alih Bahasa, Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini, Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta. (2003).

Kusumadilaga, Rimba. "*Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*". (2010). Hal.30.

Laila, Noor. "*Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan*". Skripsi. Universitas Diponegoro. (2011). Hal. 1.

Laela, Sugiyarti Fatma, Dewi Lestari Meikhati." *Analisis Opini Auditor Sebagai Sinyal Kepailitan Suatu Perusahaan: Tinjauan Terhadap Perlunya Kode Etik Syariah Akuntan Publik*". TAZKIA, Islamic Finance & Business Review. Vol. 4 No.1. (2009). Hal.62.

Liberti Pandiangan. "Administrasi Perpajakan Pedoman Praktis Bagi Wajib Pajak di Indonesia". Erlangga. (2014). Hal. 3.

M, Ghozali. *"Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*". Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro. Edisi 5. (2011). Hal.7.

Mardiasmo. "Perpajakan edisi terbaru 2016". (Yogyakarta, C.V. ANDI OFSFSET). (2016). Hal. 3.

Mutchler, J. F. "Auditor perceptions on the going-concern opinion decision".Auditing: A Journal of practice & Theory. Vol.3. (1984). Hal.17-30.

Ningsih, Nabila Utami.”Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”.UMSU. (2020). Hal. 38.

Novitasari.Rani. *“Pengaruh Profitabilitas Dan Laverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Study Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016”.* Skripsi. (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim). (2018). hal.41

Nugroho, Lucky, & Siti Nurrohmah, Lawe Anasta. “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Opini Audit Going Concern”*. SIKAP, Vol 2 (No. 2). (2018). Hal. 96-111.

Nurcholis, Septian.” *Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan”.* S1 thesis, Universitas Pendidikan Indonesia. (2011).

Permatasari, Luh Wulan & Gayatri. *“Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan”.* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.14.3. (2016). Hal.23-14.

Pernanda, Dian. *”Perencanaan Pajak Dalam Rangka Penghematan Pembayaran Pajak Terutang Studi Kasus pada PT GL HI-TECH INDONESIA”*. Skripsi. Politeknik Negeri Batam. (2013). Hal.20

Petronela, Thio. *“Perkembangan Going Concern Perusahaan Dalam Pemberian Opini Audit”.* Jurnal Balance. (2004). Hal. 47-55.

Purdwiastuti, Maria Maghdalena dan Rina Noviyanti.”Biaya Keagenan dan Kebijakan Deviden: Implikasi Afiliasi Grup Bisnis. UG Jurnal. Vol. 6.No. 2. (2012). Hal. 16-17.

Purwaningtyas, F. P*.” Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan”.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Undip. (2011).

Prasiwi, Kristantina Wahyu. ”Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadao Nilai Perusahaan: Transparansi Informasi Sebagai Variabel Pemoderasi”. Skripsi. Semarang. Universitas Diponegoro. (2015). Hal.16

Riskayanto. “*Analisis Dampak Penciptaan Brand Image Dan Aktifitas Word of Mouth (Wom) Pada Penguatan Keputusan Pembelian Produk Fashion*”. Jurnal Nusamba.Vol.3. (2018). hal.19.

Rizki, Mita Kurnia, Ratno Agriyanto, and Dessy Noor Farida. *“The Effect of Sustainability Report and Profitability on Company Value: Evidence from Indonesian Sharia Shares”* Economica: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10, No. 1. (2019). Hal. 117

Santosa, A. F., dan Linda K. W. “”*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern*”. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 11, No. 2. (2007). Hal. 141-158.

Saputra, Arya Dwi. “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Oleh Transparansi Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Non-Keuangan Di Bursa Efek Indonesia)”. Jurnal Risma. Vol. 1 No. 3 .2021. Hal. 59.

Sari, Lurita. *“Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial,Kualitas Auditor, Komite Audit dan Voluntart Disclosure terhadap Nilai Perusahaan”.* Tesis. IAIN Purwokerto. (2020). Hal.64.

Simarmata, Ari Putra Permata.*” Pengaruh Penghindaran Pajak Jangka Panjang pada Nilai Perusahaan dengan Kepemilikan Institusional sebagai Variabel Pemoderasi*.” Skripsi. Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. (2012).

Sinarwati, N. K. “*Mengapa Perusahaan Menerima Opini Audit Going Concern?”. JINAH (Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika).* (2011). Hal. 1(1).

Silitonga, Ivo Maelina*.”Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governence terhadap nilai perusahaan dengan menejemen laba sebagai Variabel Modereting; Studi*

Pada Perusahaan yang Tergabung Index LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia". Tesis. Universitas Sumatera Utara. (2012).

Smithers, Andrew dan Stephen Wright. *"Valuing Wall Street". New York: McGraw Hill.* (2007).

Stanley, J., Todd De Zoort, F., & Taylor, G. "*The association between insider trading surrounding going concern audit opinions and future bankruptcy"*. Managerial Auditing Journal. Vol. 24(3). (2009). Hal. 290-312.

Sukamulja, Sukmawati. "*Good Corporate Governance di Sektor Keuangan Dampak GCG terhadap Kinerja Perusahaan (Kasus di Bursa Efek Jakarta)".* Benefit Jurnal Manajemen dan Bisnis. Vol. 8 No. 1. (2004). Hal. 1-25.

Suyanto, K.D., dan Supramono. "*Likuiditas, Leverage, Komisaris Independen, dan Manajemen Laba terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan*". Jurnal Keuangan dan Perbankan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kristen Satya Wacana. (2012).

Tjager, I.N., Alijoyo, F. A., Djemat, H.R., dan Soembodo, B. *"Corporate Governance"*. Jakarta: Prenhallindo. (2003).

Tunggal Imam Sjahputra dan Amin Widjaja Tunggal. (2002)."Membangun Good Corporate Governance (GCG)", cet. Jakarta: Harvarindo.

Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Ketentuan Umum Dan Tata Cara Perpajakan Pasal 1 Ayat 1. (2007). h. 2.

Vira, Ayu Nikita & Made Gede Wirakusuma. (2019*)."Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi".* E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.26.2. (2019). Hal. 1310.

Winanto dan Utoyo Widayat. *"Pengaruh perencanaan pajak dan mekanisme Corporate Governence terhadap nilai perusahaan".* Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado. (2013).

Wahyudi, Untung dan Hartini P. Pawestri. Implikasi StrukturKepemilikanTerhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Simposium Nasional Akuntansi (SNA) IX, Padang. (2006).

Yesi Basri, Restu Agusti, and Siska Adelina. "*Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012*". Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau, Vol. 1, No. 2. (2014). hal. 1.

Yuniarti, Cintia. *" Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2013*". Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. (2014). Hal.30

Zain, Mohammad. "Manajemen Perpajakan". Jakarta: Salemba Empat. (2006).

LAMPIRAN

Lampiran 1. 1

Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

NO	Nama Perusahaan	KODE
1.	Adaro Energy.Tbk	ADRO
2.	AKR Corporindo Tbk	AKRA
3.	Aneka Tambang.Tbk	ANTM
4.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
5.	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6.	Kalbe Farma Tbk	KLBF
7.	Bukit Asam Tbk	PTBA
8.	Telekomunikasi Indonesia Tbk.	TLKM
9.	United Tractors Tbk	UNTR
10.	Unilever Indonesia Tbk	UNVR
11.	Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Lampiran 1. 2

Opini Audit Going Concern

NO	KODE	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADRO	0	0	0	0	0
2	AKRA	0	0	0	0	0
3	ANTM	0	0	1	1	0,5
4	ICBP	0	0	0	0	0
5	INDF	0	0	0	0	0
6	KLBF	0	0	0	0	0
7	PTBA	0	0	0	0	0
8	TLKM	0	0	0	0	0
9	UNTR	0	0	0	0	0

10	UNVR	0	0	0	0	0
11	WIKA	0	0	0	1	0,25
		0%	**0%**	**9,1%**	**18,2%**	**6,8%**

Lampiran 1. 3

Perencanaan Pajak (Book Tex Defference)

No	Kode perusahaan	Tahun	Laba Akuntansi	Laba Bersih	Total Aset	Nilai BTD
1	ADRO	2017	929.531	536.438	6.814.147	0,06
		2018	820.998	477.541	7.060.755	0,05
		2019	659.103	435.002	7.217.105	0,03
		2020	222.165	158.505	6.381.566	0,010
2	AKRA	2017	1.136.870.801	1.304.600.520	16.823.208.531	-0,010
		2018	936.169.549	1.596.652.821	19.940.850.599	-0,033
		2019	1.095.300.282	703.077.279	21.409.046.173	0,018
		2020	1.257.900.831	961.997.313	18.683.572.815	0,016
3	ANTM	2017	454.396.524	136.503.269	30.014.273.452	0,011
		2018	2.013.152.801	1.636.002.591	32.195.350.845	0,012
		2019	687.034.053	193.852.031	30.194.907.730	0,016
		2020	1.641.178.012	1.149.353.693	31.729.512.995	0,016
4	ICBP	2017	5.206.561	3.543.173	31.619.514	0,053
		2018	6.446.785	4.658.781	34.367.153	0,052
		2019	7.436.972	5.360.029	38.709.314	0,054
		2020	9.958.647	7.418.574	103.588.325	0,025
5	INDF	2017	7.594.822	5.097.264	88.400.877	0,028252638
		2018	7.446.966	4.961.851	96.537.796	0,025742405
		2019	8.749.397	5.902.729	96.198.559	0,029591587
		2020	12.426.334	8.752.066	163.136.516	0,022522658
6	KLBF	2017	3.241.186.725.992	2.453.251.410.604	16.616.239.416.335	0,047419593
		2018	3.306.399.669.021	2.497.261.964.757	18.146.206.145.369	0,04458991
		2019	3.402.616.824.533	2.537.601.823.645	20.264.726.862.584	0,042685747
		2020	3.627.632.574.744	2.799.622.515.814	22.564.300.317.374	0,036695579
7	PTBA	2017	6.067.783	4.547.232	21.987.482	0,069155304

		2018	6.799.056	5.121.112	24.172.933	0,069414167
		2019	5.455.162	4.040.394	26.098.052	0,054209716
		2020	3.231.685	2.407.927	24.056.755	0,034242274
8	TLKM	2017	42.659	32.701	198.484	0,050170291
		2018	36.405	26.979	179.611	0,052480082
		2019	37.908	27.592	221.208	0,046634841
		2020	38.775	29.563	246.943	0,037304155
9	UNTR	2017	10.522.657	7.673.322	82.262.093	0,034637278
		2018	15.708.719	11.498.409	116.281.017	0,03620806
		2019	15.476.885	11.134.641	111.713.375	0,038869509
		2020	7.011.186	5.632.425	99.800.963	0,013815107
10	UNVR	2017	9.371.661	7.004.562	18.906.413	0,125200851
		2018	12.185.764	9.109.445	19.522.970	0,157574334
		2019	9.901.772	7.392.837	20.649.371	0,121501764
		2020	9.206.869	7.163.536	20.534.632	0,099506677
11	WIKA	2017	1.462.391.358	1.356.115.489	45.683.774.302	0,002326337
		2018	2.358.628.934	2.073.299.864	59.230.001.239	0,004817307
		2019	2.789.255.688	2.621.015.140	62.110.847.154	0,002708714
		2020	310.275.688	322.342.513	68.109.185.213	-0,000177169

Lampiran 1. 4

No	Kode	Book Tex Defference				
		2017	2018	2019	2020	Rata-rata
1	ADRO	0,05768778	0,057687778	0,03105137	0,009975608	0,039101
2	AKRA	-0,00997014	-0,009970138	0,018320433	0,01583763	0,003554
3	ANTM	0,0105914	0,010591403	0,016333285	0,015500532	0,013254
4	ICBP	0,05260637	0,052606375	0,053654865	0,024520842	0,045847
5	INDF	0,02825264	0,028252638	0,029591587	0,022522658	0,027155
6	KLBF	0,04741959	0,047419593	0,042685747	0,036695579	0,043555
7	PTBA	0,0691553	0,069155304	0,054209716	0,034242274	0,056691
8	TLKM	0,05017029	0,050170291	0,046634841	0,037304155	0,04607
9	UNTR	0,03463728	0,034637278	0,038869509	0,013815107	0,03049
10	UNVR	0,12520085	0,125200851	0,121501764	0,099506677	0,117853
11	WIKA	0,00232634	0,002326337	0,002708714	-0,000177169	0,001796
		0,04255252	0,042552519	0,041414712	0,028158536	0,03867

Lampiran 1. 5

Dewan Komisaris Independen

NO	KODE	DKI	DK	TAHUN			
				2017	2018	2019	2020
1	ADRO	2	5	0	0	0,4	0,4
		2	5				
		2	5				
		2	5				
2	AKRA	1	3	0,333333	0,333333	0,25	0,333333
		1	3				
		1	4				
		1	3				

3	ANTM	2	6	0,333333	0,333333	0,25	0,333333
		2	6				
		2	8				
		2	6				
4	ICBP	3	6	0,5	0,5	0,5	0,5
		3	6				
		3	6				
		3	6				
5	INDF	3	8	0,375	0,375	0,375	0,375
		3	8				
		3	8				
		3	8				
6	KLBF	3	7	0,428571	0,333333	0,428571	0,428571
		2	6				
		3	7				
		3	7				
7	PTBA	2	6	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
		2	6				
		2	6				
		2	6				
8	TLKM	4	7	0,571429	0,428571	0,666667	0,444444
		3	7				
		4	6				
		4	9				
9	UNTR	2	6	0,333333	0,333333	0,333333	0,333333
		2	6				
		2	6				
		2	6				
10	UNVR	4	5	0,8	0,8	0,8	0,833333
		4	5				
		4	5				
		5	6				
11	WIKA	2	6	0,333333	0,428571	0,428571	0,428571
		3	7				
		3	7				
		3	7				

Lampiran 1. 6

Kepemilikan Institusional

NO	KODE	Saham Institusi	Saham Beredar	TAHUN			
				2017	2018	2019	2020

1	ADRO	14045525500	319859620000	0,439115	0,439115	0,439115	0,439115
		14045525500	319859620000				
		14045525500	319859620000				
		14045525500	319859620000				
2	AKRA	2342456120	4006329420	0,584689	0,585114	0,590096	0,595967
		2349056120	4014694920				
		2369056120	4014694920				
		2392626120	4014694920				
3	ANTM	15619999999	240307647225	0,65	0,65	0,65	0,65
		15619999999	240307647225				
		15619999999	240307647225				
		15619999999	240307647225				
4	ICBP	9391678000	116619080000	0,805329	0,805329	0,805329	0,805329
		9391678000	116619080000				
		9391678000	116619080000				
		9391678000	116619080000				
5	INDF	4396103450	8780426500	0,500671	0,500671	0,500671	0,500671
		4396103450	8780426500				
		4396103450	8780426500				
		4396103450	8780426500				
6	KLBF	266140763850	468751221110	0,567765	0,569655	0,569659	0,570748
		267026560850	468751221110				
		267028306850	468751221110				
		267538674850	468751221110				
7	PTBA	7490437495	11520659245	0,650174	0,650174	0,659307	0,659307
		7490437495	11520659250				
		7595650695	11520659250				
		7595650695	11520659250				

8	TLKM	576807278400	1,008E+11	0,572229	0,570826	0,567363	0,559666
		565472754400	990622166000				
		562041909399	990622166000				
		554417338399	990622166000				
9	UNTR	2219317358	3730135136	0,59497	0,59497	0,59497	0,59497
		2219317358	3730135136				
		2219317358	3730135136				
		2219317358	3730135136				
10	UNVR	6484877500	7630000000	0,849918	0,849918	0,849918	0,849918
		6484877500	7630000000				
		6484877500	7630000000				
		324243875000	381500000000				
11	WIKA	5834850000	8969951372	0,650488	0,650488	0,650488	0,650488
		5834850000	8969951372				
		5834850000	8969951372				
		5834850000	8969951372				

Lampiran 1. 7

Kepemilikan Menejerial

NO	KODE	Saham Menejerial	Saham beredar	TAHUN			
				2017	2018	2019	2020
1	ADRO	3915354799	31985962000	0,122408537	0,124000837	0,124000837	0,123424351
		3966286049	31985962000				
		3966286049	31985962000				
		3947846605	31985962000				
2	AKRA	23118820	4006329420	0,005770574	0,006754889	0,006754889	0,006619088
		27118820	4014694920				
		27118820	4014694920				
		26573620	4014694920				
3	ANTM	172285	24030764725	7,16935E-06	7,16935E-06	1,81018E-06	9,6751E-05

		172285	24030764725				
		43500	24030764725				
		2325000	24030764725	0	0	0	0
4	ICBP	0	11661908000				
		0	11661908000				
		0	11661908000				
		0	11661908000				
5	INDF	1380020	8780426500	0,00015717	0,000166395	0,00015717	0,00015717
		1461020	8780426500				
		1380020	8780426500				
		1380020	8780426500				
6	KLBF	0	46875122110	0	0	0	0
		0	46875122110				
		0	46875122110				
		0	46875122110				
7	PTBA	198000	10540375745	1,87849E-05	1,1954E-05	1,45214E-05	2,52592E-05
		126000	10540375745				
		162500	11190363250				
		282500	11184061250				
8	TLKM	4902083	1,008E+11	4,86318E-05	8,16488E-05	1,86397E-05	1,68548E-05
		8088313	99062216600				
		1846487	99062216600				
		1669677	99062216600				
9	UNTR	46193	3730135136	1,23837E-05	0,000532237	0,001088168	3,49625E-05
		1985315	3730135136				
		4059015	3730135136				

		130415	3730135136				
10	UNVR	0	7630000000	0	0	0	0
		0	7630000000				
		0	7630000000				
		0	7630000000				
11	WIKA	799059	8969951372	8,90818E-05	9,63104E-05	0,000147307	5,48091E-05
		863900	8969951372				
		1321335	8969951372				
		491635	8969951372				

Lampiran 1. 8

Komite Audit

NO	KODE	Komite Audit	Dewan Komisaris	TAHUN			
				2017	2018	2019	2020
1	ADRO	5	3	1,666667	1,333333	1,666667	1,666666667
		4	3				
		5	3				
		5	3				
2	AKRA	3	3	1	1	1,333333	1
		3	3				
		4	3				
		3	3				
3	ANTM	7	5	1,4	1,5	1,5	1,2
		6	4				
		6	4				
		6	5				
4	ICBP	6	3	2	2	2	2
		6	3				
		6	3				
		6	3				
5	INDF	8	3	2,666667	2,666667	2,666667	2,666666667
		8	3				
		8	3				
		8	3				
6	KLBF	7	3	2,333333	2	2,333333	2,333333333

		6	3				
		7	3				
		7	3				
7	PTBA	6	4	1,5	1,5	1,25	1,5
		6	4				
		5	4				
		6	4				
8	TLKM	7	6	1,166667	1,4	1,2	1,285714286
		7	5				
		6	5				
		9	7				
9	UNTR	6	3	2	2	2	2
		6	3				
		6	3				
		6	3				
10	UNVR	5	4	1,25	1,666667	1,666667	2
		5	3				
		5	3				
		6	3				
11	WIKA	7	4	1,75	1,4	1,166667	1,75
		7	5				
		7	6				
		7	4				

Lampiran 1. 9

Nilai Perusahaan (Tobin's)

No	Kode Saham	Tahun	Nilai Kapitalitas Pasar Saham	Total Hutang	Total Aktiva	Nilai Tobins
1	ADRO	2017	59.493.889	2.722.520	6.814.147	9,130476493
		2018	38.862.943	2.758.063	7.060.755	5,894696247
		2019	47.563.125	3.233.710	7.217.105	7,038394897
		2020	45.739.925	2.429.852	6.381.566	7,548269003
2	AKRA	2017	25.440.192	7.793.559	16.823.208	1,975470493
		2018	17.223.037	10.014.019	19.940.850	1,365892427

		2019	15.858.041	11.342.184	21.409.046	1,270501497
		2020	12.766.726	8.127.216	18.683.572	1,118305536
3	ANTM	2017	15.019.375	11.523.870	30.014.273	0,884354087
		2018	18.383.715	13.567.160.084	33.306.390.807	0,407896006
		2019	20.186.040	12.061.488.555	30.194.907.730	0,400122918
		2020	46.499.985	12.690.063.970	31.729.512.995	0,401410635
4	ICBP	2017	103.790.981	11.295.184	31.619.514	3,639719605
		2018	121.866.939	11.660.003	34.367.153	3,885307055
		2019	130.030.274	12.038.210	38.709.314	3,67013696
		2020	111.662.769	53.270.272	103.588.325	1,5921972
5	INDF	2017	66.950.752	41.298.111	88.400.877	1,224522501
		2018	65.414.177	46.620.996	96.537.796	1,160531705
		2019	69.584.880	41.996.071	96.198.559	1,15990252
		2020	60.145.922	83.998.472	163.136.516	0,883581417
6	KLBF	2017	79.218.956	2.722.207	16.616.239	4,931390491
		2018	71.250.186	2.851.611	18.146.206	4,083597254
		2019	75.937.698	3.559.144	20.264.726	3,922917191
		2020	69.375.181	4.228.218	22.564.300	3,261940277
7	PTBA	2017	28.340.821	8.187.497	21.987.482	1,661323384
		2018	45.323.616	7.903.237	24.172.933	2,201919519
		2019	29.770.000	7.675.226	26.098.052	1,434790076
		2020	32.370.000	7.117.559	24.056.755	1,641433311
8	TLKM	2017	447.552	86.354	198.484	2,689919599
		2018	371.483	88.893	179.611	2,563183769
		2019	393.277	103.958	221.208	2,247816535
		2020	327.896	126.054	246.943	1,838278469

9	UNTR	2017	132.046.783	34.724.168	82.262.093	2,027312276
		2018	102.019.195	59.230.338	116.281.017	1,386722761
		2019	80.291.158	50.603.301	111.713.375	1,171699083
		2020	99.221.594	36.653.823	99.800.963	1,361463987
10	UNVR	2017	426.517.000	13.733.025	18.906.413	23,28575098
		2018	346.402.000	11.944.837	19.522.970	18,35513946
		2019	320.460.000	15.367.509	20.649.371	16,26332875
		2020	280.402.500	15.597.264	20.534.632	14,41466124
11	WIKA	2017	13.903.422	31.051.949	45.683.774	0,984055542
		2018	14.845.268	42.014.687	59.230.001	0,959985717
		2019	17.850.200,00	42.895.114	62.110.847	0,978014581
		2020	17.805.350,00	51.451.760	68.109.185	1,016854188

Lampiran 1. 10

No	**Kode**	**Nilai Tobin's**				
		2017	**2018**	**2019**	**2020**	**Rata-rata**
1	ADRO	9,130476493	5,894696	7,038395	7,548269	7,402959
2	AKRA	1,975470493	1,365892	1,270501	1,118306	1,432542
3	ANTM	0,884354087	0,407896	0,400123	0,401411	0,523446
4	ICBP	3,639719605	3,885307	3,670137	1,592197	3,19684
5	INDF	1,224522501	1,160532	1,159903	0,883581	1,107135
6	KLBF	4,931390491	4,083597	3,922917	3,26194	4,049961
7	PTBA	1,661323384	2,20192	1,43479	1,641433	1,734867
8	TLKM	2,68991959	2,563184	2,247817	1,838278	2,3348
9	UNTR	2,027312276	1,386723	1,171699	1,361464	1,4868
10	UNVR	23,28575098	18,35514	16,26333	14,41466	18,07972
11	WIKA	0,984055542	0,959986	0,978015	1,016854	0,984728
		4,766754131	3,842261	3,596148	3,188945	3,848527

DATA OLAH SEKUNDER SKRIPSI

Lampiran 1. 11

Analisis Statistik Deskriptif

Date: 06/11/22 Time: 02:58
Sample: 2017 2020

	NILAIPERUSAHAAN	OPINIAUDITGC	PERENCANAANPAJAK	DEWANKOM...	KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	KEPEMILIKANMENEJERIAL	KOMITEAUDIT
Mean	3.848527	0.068182	0.038715	0.428391	0.624652	0.378901	1.718994
Median	1.749801	0.000000	0.035423	0.387500	0.594970	6.82E-05	1.666667
Maximum	23.28575	1.000000	0.157574	0.833333	0.849918	7.169352	2.666667
Minimum	0.400123	0.000000	-0.033122	0.250000	0.439115	0.000000	1.000000
Std. Dev.	5.053985	0.254972	0.035607	0.144601	0.115711	1.523614	0.470717
Skewness	2.409415	3.426345	1.242719	1.653212	0.526376	4.170844	0.480408
Kurtosis	8.234211	12.73984	5.343544	4.964543	2.700984	18.79955	2.433996
Jarque-Bera	92.79981	260.0103	21.39428	27.11842	2.195780	585.2177	2.279804
Probability	0.000000	0.000000	0.000023	0.000001	0.333574	0.000000	0.319850
Sum	169.3352	3.000000	1.703472	18.84921	27.48471	16.67164	75.63571
Sum Sq. Dev.	1098.339	2.795455	0.054518	0.899111	0.575726	99.82019	9.527704
Observations	44	44	44	44	44	44	44

Lampiran 1. 12

Analisi Statistik Deskrptif Setelah dilogaritma

Date: 06/11/22 Time: 05:42
Sample: 2017 2020

	LOGNILAIP...	OPINIAUDI...	PERENCAN...	DEWANKOM...	KEPEMILIK...	KEPEMILIK...	KOMITEAUDIT
Mean	0.801188	0.068182	0.038715	0.428391	0.624652	0.378901	1.718994
Median	0.558222	0.000000	0.035423	0.387500	0.594970	6.82E-05	1.666667
Maximum	3.147842	1.000000	0.157574	0.833333	0.849918	7.169352	2.666667
Minimum	-0.915983	0.000000	-0.033122	0.250000	0.439115	0.000000	1.000000
Std. Dev.	0.991504	0.254972	0.035607	0.144601	0.115711	1.523614	0.470717
Skewness	0.586013	3.426345	1.242719	1.653212	0.526376	4.170844	0.480408
Kurtosis	2.897126	12.73984	5.343544	4.964543	2.700984	18.79955	2.433996
Jarque-Bera	2.537752	260.0103	21.39428	27.11842	2.195780	585.2177	2.279804
Probability	0.281147	0.000000	0.000023	0.000001	0.333574	0.000000	0.319850
Sum	35.25225	3.000000	1.703472	18.84921	27.48471	16.67164	75.63571
Sum Sq. Dev.	42.27244	2.795455	0.054518	0.899111	0.575726	99.82019	9.527704
Observations	44	44	44	44	44	44	44

Lampiran 1. 13

Common Effect Model (CEM)

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 00:37
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.204499	3.081176	-0.390922	0.6981
OPINIAUDITGC	0.347936	1.663510	0.209158	0.8355
PERENCANAANPAJAK	71.68779	17.94068	3.995823	0.0003
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	18.15518	4.642967	3.910255	0.0004
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-6.085048	4.572808	-1.330703	0.1914
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.091002	0.276017	0.329698	0.7435
KOMITEAUDIT	-1.022149	0.882750	-1.157915	0.2543

R-squared	0.767116	Mean dependent var	3.848527
Adjusted R-squared	0.729351	S.D. dependent var	5.053985
S.E. of regression	2.629283	Akaike info criterion	4.916210
Sum squared resid	255.7858	Schwarz criterion	5.200058
Log likelihood	-101.1566	Hannan-Quinn criter.	5.021474
F-statistic	20.31287	Durbin-Watson stat	0.712777
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 14

CEM Setelah di Log

Dependent Variable: LOGNILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 05:49
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.547272	0.634688	0.862268	0.3941
OPINIAUDITGC	-0.761277	0.342665	-2.221636	0.0325
PERENCANAANPAJAK	12.69679	3.695585	3.435664	0.0015
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	3.212155	0.956400	3.358588	0.0018
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-2.096111	0.941948	-2.225292	0.0322
KEPEMILIKANMENEJERIAL	-0.096905	0.056856	-1.704380	0.0967
KOMITEAUDIT	-0.125503	0.181837	-0.690195	0.4944

R-squared	0.743252	Mean dependent var	0.801188
Adjusted R-squared	0.701617	S.D. dependent var	0.991504
S.E. of regression	0.541604	Akaike info criterion	1.756345
Sum squared resid	10.85337	Schwarz criterion	2.040194
Log likelihood	-31.63960	Hannan-Quinn criter.	1.861610
F-statistic	17.85168	Durbin-Watson stat	0.666996
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 15

Fixed Effec Model (FEM)

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 00:45
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	25.31486	46.57918	0.543480	0.5913
OPINIAUDITGC	1.521929	1.450033	1.049582	0.3032
PERENCANAANPAJAK	22.92373	14.90405	1.538088	0.1357
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	-3.714366	5.087170	-0.730144	0.4716
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-22.58007	75.08236	-0.300737	0.7659
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.392168	0.304899	1.286221	0.2093
KOMITEAUDIT	-4.019962	1.438292	-2.794956	0.0094

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.964232	Mean dependent var	3.848527
Adjusted R-squared	0.943036	S.D. dependent var	5.053985
S.E. of regression	1.206242	Akaike info criterion	3.497271
Sum squared resid	39.28555	Schwarz criterion	4.186617
Log likelihood	-59.93997	Hannan-Quinn criter.	3.752914
F-statistic	45.49135	Durbin-Watson stat	2.090751
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 16

FEM Setelah di logaritma

Dependent Variable: LOGNILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 05:51
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	9.450574	9.224412	1.024518	0.3147
OPINIAUDITGC	0.097117	0.287160	0.338199	0.7378
PERENCANAANPAJAK	4.501590	2.951556	1.525158	0.1388
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	0.360182	1.007449	0.357519	0.7235
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-13.87791	14.86910	-0.933339	0.3589
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.082787	0.060381	1.371066	0.1816
KOMITEAUDIT	-0.201913	0.284835	-0.708876	0.4845

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.963552	Mean dependent var	0.801188
Adjusted R-squared	0.941954	S.D. dependent var	0.991504
S.E. of regression	0.238881	Akaike info criterion	0.258671
Sum squared resid	1.540730	Schwarz criterion	0.948017
Log likelihood	11.30924	Hannan-Quinn criter.	0.514314
F-statistic	44.61183	Durbin-Watson stat	2.034214
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 17

UJI CHOW

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	14.879536	(10,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	82.433283	10	0.0000

(Yg terpilih fixed effect model) karena probability 0,00 atau < 0,05.

Lampiran 1. 18

Uji Chow setelah dilogaritma

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	16.319633	(10,27)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.897679	10	0.0000

Lampiran 1. 19

Random Effect Model

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 00:54
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598718	6.006698	-0.099675	0.9211
OPINIAUDITGC	0.207399	1.278065	0.162276	0.8720
PERENCANAANPAJAK	40.36754	13.61255	2.965465	0.0053
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	4.839978	4.317569	1.120996	0.2695
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	7.458774	9.469469	0.787666	0.4359
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.087121	0.262427	0.331981	0.7418
KOMITEAUDIT	-2.266030	1.160571	-1.952514	0.0585

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.239096	0.8782
Idiosyncratic random	1.206242	0.1218

Weighted Statistics

R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		

Unweighted Statistics

R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Lampiran 1. 20

Random Effect Setelah Dilogaritma

Dependent Variable: LOGNILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 05:36
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.044441	1.239650	0.035850	0.9716
OPINIAUDITGC	-0.191723	0.255204	-0.751255	0.4573
PERENCANAANPAJAK	6.996571	2.711265	2.580556	0.0140
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	1.632877	0.864216	1.889432	0.0667
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-0.351204	1.955133	-0.179632	0.8584
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.016932	0.052493	0.322560	0.7488
KOMITEAUDIT	0.007213	0.233232	0.030926	0.9755

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.673826	0.8884
Idiosyncratic random	0.238881	0.1116

Weighted Statistics

R-squared	0.256203	Mean dependent var	0.139836
Adjusted R-squared	0.135587	S.D. dependent var	0.270340
S.E. of regression	0.251345	Sum squared resid	2.337451
F-statistic	2.124127	Durbin-Watson stat	1.620013
Prob(F-statistic)	0.073606		

Unweighted Statistics

R-squared	0.527086	Mean dependent var	0.801188
Sum squared resid	19.99123	Durbin-Watson stat	0.189418

Lampiran 1. 21

Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.644921	6	0.0704

(Yang terpilig Random Effec Model) karena probabilitas 0,07 atau >0,05.

Lampiran 1. 22

Uji Hausman Setelah LOGARITMA

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation: Untitled Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	9.961879	6	0.1263

1. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Lampiran 1. 23

REM & CEM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.87888 (0.0000)	1.101575 (0.2939)	23.98045 (0.0000)
Honda	4.783187 (0.0000)	-1.049560 (0.8530)	2.640073 (0.0041)
King-Wu	4.783187 (0.0000)	-1.049560 (0.8530)	1.377244 (0.0842)
Standardized Honda	6.937402 (0.0000)	-0.843017 (0.8004)	0.689425 (0.2453)
Standardized King-Wu	6.937402 (0.0000)	-0.843017 (0.8004)	-0.582302 (0.7198)
Gourieroux, et al.	--	--	22.87888 (0.0000)

Lampiran 1. 24

LM Setelah dilogaritma

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	25.78569 (0.0000)	0.988877 (0.3200)	26.77456 (0.0000)
Honda	5.077961 (0.0000)	-0.994423 (0.8400)	2.887497 (0.0019)
King-Wu	5.077961 (0.0000)	-0.994423 (0.8400)	1.567207 (0.0585)
Standardized Honda	7.289896 (0.0000)	-0.784365 (0.7836)	0.984453 (0.1624)
Standardized King-Wu	7.289896 (0.0000)	-0.784365 (0.7836)	-0.365375 (0.6426)
Gourieroux, et al.	--	--	25.78569 (0.0000)

Lampiran 1. 25

Uji Multikolienaritas

	OPINIAUDI...	PERENCAN...	DEWANKOM...	KEPEMILIK...	KEPEMILIK...	KOMITEAUDIT
OPINIAUDITGC	1.000000	-0.216424	-0.172368	0.060326	0.040326	-0.136989
PERENCANAANPAJAK	-0.216424	1.000000	0.757559	0.514609	-0.187648	0.090534
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	-0.172368	0.757559	1.000000	0.593144	-0.179781	-0.018872
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	0.060326	0.514609	0.593144	1.000000	0.041772	-0.114121
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.040326	-0.187648	-0.179781	0.041772	1.000000	-0.140605
KOMITEAUDIT	-0.136989	0.090534	-0.018872	-0.114121	-0.140605	1.000000

Dari uji tersebut menunjukkan tidak terjadi korelatisitas karena dibawah 0,09 yaitu -0,136989.

Lampiran 1. 26

ANALISIS REGRESI BERGANDA

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 00:54
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598718	6.006698	-0.099675	0.9211
OPINIAUDITGC	0.207399	1.278065	0.162276	0.8720
PERENCANAANPAJAK	40.36754	13.61255	2.965465	0.0053
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	4.839978	4.317569	1.120996	0.2695
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	7.458774	9.469469	0.787666	0.4359
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.087121	0.262427	0.331981	0.7418
KOMITEAUDIT	-2.266030	1.160571	-1.952514	0.0585

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.239096	0.8782
Idiosyncratic random	1.206242	0.1218

Weighted Statistics

R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		

Unweighted Statistics

R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Lampiran 1. 27

Uji Normalitas Sebelum Logaritma

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 04:42
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598718	6.006698	-0.099675	0.9211
OPINIAUDITGC	0.207399	1.278065	0.162276	0.8720
PERENCANAANPAJAK	40.36754	13.61255	2.965465	0.0053
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	4.839978	4.317569	1.120996	0.2695
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	7.458774	9.469469	0.787666	0.4359
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.087121	0.262427	0.331981	0.7418
KOMITEAUDIT	-2.266030	1.160571	-1.952514	0.0585

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	3.239096	0.8782
Idiosyncratic random	1.206242	0.1218

Weighted Statistics

R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		

Unweighted Statistics

R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Lampiran 1. 28

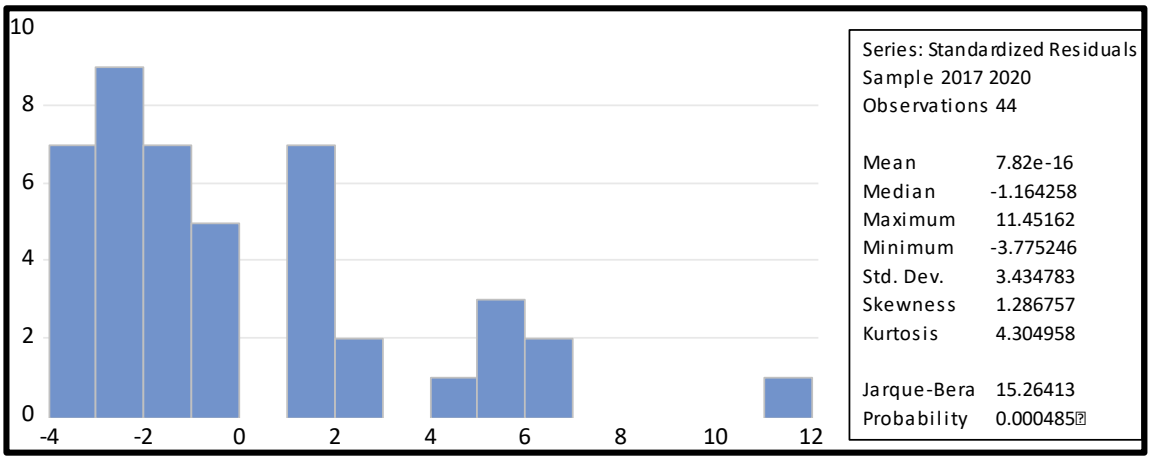

Lampiran 1. 29

Uji Normalitas Setelah Dilog

Dependent Variable: LOGNILAIPERUSAHAAN
Method: Panel Least Squares
Date: 06/11/22 Time: 04:46
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.547272	0.634688	0.862268	0.3941
OPINIAUDITGC	-0.761277	0.342665	-2.221636	0.0325
PERENCANAANPAJAK	12.69679	3.695585	3.435664	0.0015
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	3.212155	0.956400	3.358588	0.0018
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	-2.096111	0.941948	-2.225292	0.0322
KEPEMILIKANMENEJERIAL	-0.096905	0.056856	-1.704380	0.0967
KOMITEAUDIT	-0.125503	0.181837	-0.690195	0.4944

R-squared	0.743252	Mean dependent var	0.801188
Adjusted R-squared	0.701617	S.D. dependent var	0.991504
S.E. of regression	0.541604	Akaike info criterion	1.756345
Sum squared resid	10.85337	Schwarz criterion	2.040194
Log likelihood	-31.63960	Hannan-Quinn criter.	1.861610
F-statistic	17.85168	Durbin-Watson stat	0.666996
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 1. 30

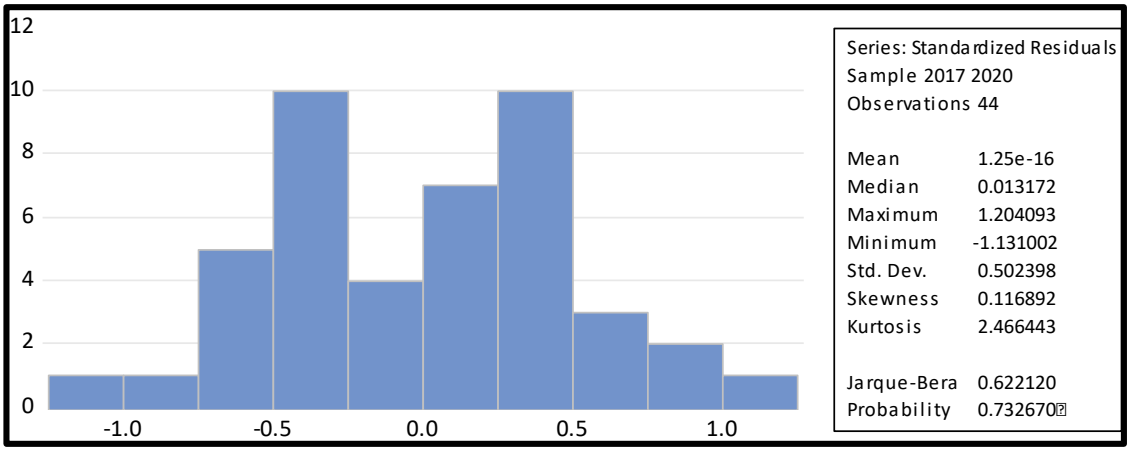

Lampiran 1. 31

Uji Autokorelation

F-statistic	0.089134	Prob. F(2,34)	0.9149
Obs*R-squared	0.224280	Prob. Chi-Square(2)	0.8939

Test Equation:
Dependent Variable: RESID
Method: Least Squares
Date: 06/27/22 Time: 11:40
Sample: 2 44
Included observations: 43
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026257	5.586764	0.004700	0.9963
X1	0.219579	2.896504	0.075808	0.9400
X2	7.292403	35.98508	0.202651	0.8406
X3	-0.643812	8.131634	-0.079174	0.9374
X4	-0.233310	8.290068	-0.028143	0.9777
X5	0.036461	0.481000	0.075803	0.9400
X6	0.050139	1.522405	0.032934	0.9739
RESID(-1)	-0.065231	0.190704	-0.342055	0.7344
RESID(-2)	-0.058800	0.188136	-0.312539	0.7565

R-squared	0.005216	Mean dependent var	-2.22E-16
Adjusted R-squared	-0.228851	S.D. dependent var	4.058775
S.E. of regression	4.499297	Akaike info criterion	6.029484
Sum squared resid	688.2848	Schwarz criterion	6.398108
Log likelihood	-120.6339	Hannan-Quinn criter.	6.165421
F-statistic	0.022283	Durbin-Watson stat	1.942623
Prob(F-statistic)	0.999997		

Lampiran 1. 32

Uji Heterikedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	6.329683	Prob. F(6,37)	0.0001
Obs*R-squared	22.28699	Prob. Chi-Square(6)	0.0011
Scaled explained SS	11.55539	Prob. Chi-Square(6)	0.0727

Test Equation:
Dependent Variable: RESID^2
Method: Least Squares
Date: 06/09/22 Time: 21:23
Sample: 1 44
Included observations: 44

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.049031	0.268153	3.912059	0.0004
X1	0.011248	0.144774	0.077691	0.9385
X2	-2.502341	1.561369	-1.602659	0.1175
X3	1.651370	0.404075	4.086791	0.0002
X4	-2.158553	0.397969	-5.423921	0.0000
X5	0.006555	0.024022	0.272880	0.7865
X6	-0.039454	0.076825	-0.513560	0.6106

R-squared	0.506523	Mean dependent var	0.246668
Adjusted R-squared	0.426499	S.D. dependent var	0.302160
S.E. of regression	0.228825	Akaike info criterion	0.033193
Sum squared resid	1.937356	Schwarz criterion	0.317042
Log likelihood	6.269749	Hannan-Quinn criter.	0.138458
F-statistic	6.329683	Durbin-Watson stat	1.916595
Prob(F-statistic)	0.000120		

Lampiran 1. 33

UJI F

—— Weighted Statistics			
R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Lampiran 1. 34

KOEFISIEN DETERMINASI

——	Weighted Statistics		
R-squared	0.317951	Mean dependent var	0.704489
Adjusted R-squared	0.207348	S.D. dependent var	1.454542
S.E. of regression	1.294993	Sum squared resid	62.04923
F-statistic	2.874715	Durbin-Watson stat	1.440988
Prob(F-statistic)	0.021162		
	Unweighted Statistics		
R-squared	0.538118	Mean dependent var	3.848527
Sum squared resid	507.3027	Durbin-Watson stat	0.176250

Lampiran 1. 35

UJI T

Dependent Variable: NILAIPERUSAHAAN
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/22 Time: 00:54
Sample: 2017 2020
Periods included: 4
Cross-sections included: 11
Total panel (balanced) observations: 44
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.598718	6.006698	-0.099675	0.9211
OPINIAUDITGC	0.207399	1.278065	0.162276	0.8720
PERENCANAANPAJAK	40.36754	13.61255	2.965465	0.0053
DEWANKOMISARISINDEPENDEN	4.839978	4.317569	1.120996	0.2695
KEPEMILIKANINSTITUSIONAL	7.458774	9.469469	0.787666	0.4359
KEPEMILIKANMENEJERIAL	0.087121	0.262427	0.331981	0.7418
KOMITEAUDIT	-2.266030	1.160571	-1.952514	0.0585

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Hanna Nur Fadilah
Tempat, Tanggal Lahir	: Banjarnegara, 7 Januari 2000
Nomor Induk Mahasiswa	: 1805046013
Fakultas	: Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Alamat	: Desa Rasuan Darat, Kec. Madang Suku 1, Kab. OKUT, Prov. Sumatera selatan
Agama	: Islam
Nomor Telepon	: 085219035147
Kewarganegaraan	: Indonesia
Email	: hannanf0701@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. MI Nurul Huda (Lulus Tahun 2012).
2. MTs Darul Huda (Lulus Tahun 2015).
3. SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo (Lulus Tahun 2018).
4. Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Riwayat Organisasi:

1. Lembaga Pers Mahasiswa INVEST Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Walisongo Semarang.
2. FORSHEI UIN Walisongo Semarang
3. PMII Rayon Ekonomi